

**PERAN KOMUNITAS LASKAR SEGORO KIDUL
DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
SEBAGAI SUMBER BELAJAR
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

SKRIPSI



Oleh :
Dwi Tarisa Putri
NIM : 211101090034

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**PERAN KOMUNITAS LASKAR SEGORO KIDUL
DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
SEBAGAI SUMBER BELAJAR
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Oleh :
Dwi Tarisa Putri
NIM : 211101090034

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**PERAN KOMUNITAS LASKAR SEGORO KIDUL
DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
SEBAGAI SUMBER BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

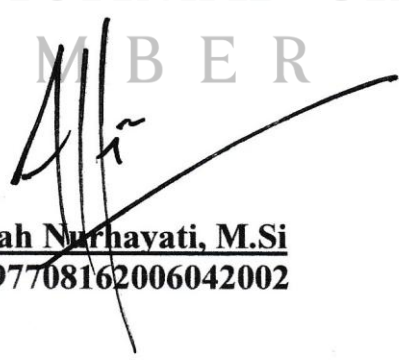
Oleh :

Dwi Tarisa Putri

NIM. 211101090034

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing


Alfisyah Nurhayati, M.Si
NIP.197708162006042002

**PERAN KOMUNITAS LASKAR SEGORO KIDUL
DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
SEBAGAI SUMBER BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari: Rabu

Tanggal: 4 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

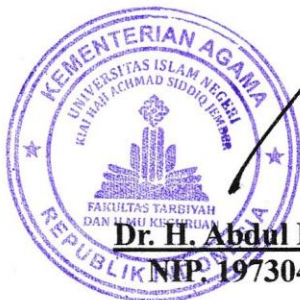

Dr. H. MUSTAJAB, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197409052007101001


ULFA DINA NOVIENDA, M.Pd
NIP.198308112023212019

Anggota :

- KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**
J E M B E R
1. Hafidz S.Ag.,M.Hum.
 2. Alfisyah Nurhayati, S.Ag. M. Si.

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag.,M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
لَا خَلْقَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا بَطْلًا ۚ ذَٰلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ

Artinya: Kami tidak menciptakan langit dan bumi serta apa yang ada di antara keduanya secara sia-sia. Itulah anggapan orang-orang yang kufur. Maka, celakalah orang-orang yang kufur karena (mereka akan masuk) neraka.

(Q.S. Shad : 27¹*)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

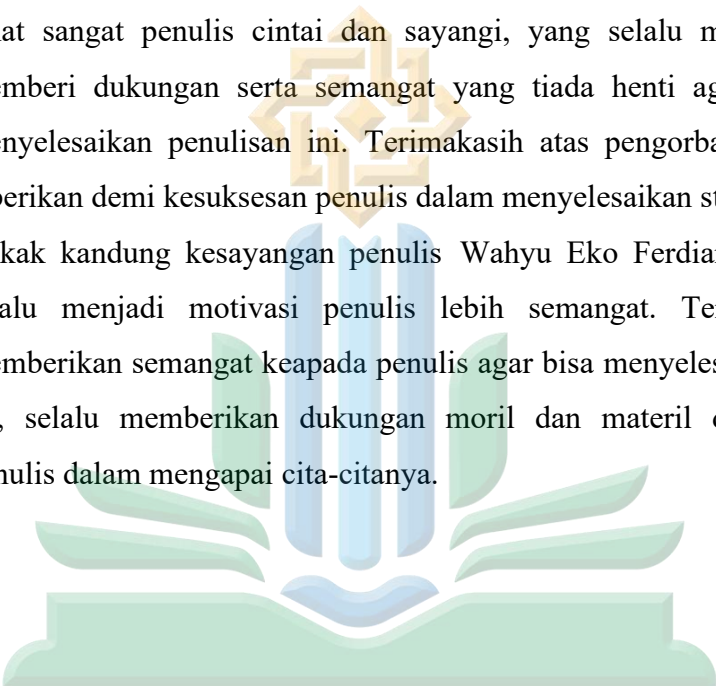
*Musyaf Aisyah, *Al-Qur'an dan Terjemah untuk wanita*, bandung, penerbit jabal, 2010

PERSEMBAHAN

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdulillahirobbil alamin karena dengan berkat dan rahmat Allah SWT. Skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua penulis Ibu Siti Nurhasanah S.Pd dan Bapak Mualik yang amat sangat penulis cintai dan sayangi, yang selalu mendoakan serta memberi dukungan serta semangat yang tiada henti agar penulis bisa menyelesaikan penulisan ini. Terimakasih atas pengorbanan yang telah diberikan demi kesuksesan penulis dalam menyelesaikan studinya.
2. Kakak kandung kesayangan penulis Wahyu Eko Ferdiansyah S.T yang selalu menjadi motivasi penulis lebih semangat. Terimakasih selalu memberikan semangat kepada penulis agar bisa menyelesaikan penulisan ini, selalu memberikan dukungan moril dan materil dan mendoakan penulis dalam mengapai cita-citanya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, bahwa atas taufiq dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi berjudul “ Peran Komunitas Laskar Segoro Kidul Dalam Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial”, disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelarsarjana Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh banyak bimbingan sertasaran dari berbagai belah pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., MM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember beserta staf rektornya yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan kepada penulis.
2. Dr. H. Abdul Mu‘is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
3. Dr. Hartono, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Fiqru Mafar, M.IP., selaku Koordinator Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima judul skripsi ini.
5. Depict Pristine, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah sabar dan bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing serta selalu memberi nasehat selama perkuliahan berlangsung.
6. Alfisya Nur Hayati, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar dan meluangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk memberi

nasehat selama kegiatan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

7. Semua Dosen dan karyawan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan banyak ilmunya kepada penulis hingga terselesaikan skripsi ini.
8. Suparto, selaku ketua Komunitas Laskar Segoro Kidul yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan ini. Serta seluruh anggota Komunitas Laskar Segoro Kidul yang terlibat dalam penelitian skripsi ini.
9. Dewi Puspita, Lailatu Nazilah, Magfiratul Firly sahabat seperjuangan penulis dari awal duduk di bangku perkuliahan sampai saat ini, yang selalu percaya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, terimakasih selalu memotivasi dan memberikan dukungan kepada penulis.

Tidak ada balasan yang dapat penulis berikan selain doa dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya semoga kebaikan-kebaikan yang telah dilakukan akan dikembalikan dengan beribu kebaikan oleh Allah SWT. penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran guna membangun kesempurnaan pada skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Jember, 4 Juni 2025

Dwi Tarisa Putri
NIM. 211101090034

ABSTRAK

Dwi Tarisa Putri, 2025: Peran Komunitas Laskar Segoro Kidul Dalam Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Kata Kunci : Komunitas, Pemberdayaan Masyarakat, Pelestarian Lingkungan, Pengembangan Ekonomi, Sumber Belajar, Ilmu Pengetahuan Sosial.

Komunitas Komunitas Laskar Segoro Kidul merupakan komunitas yang bergerak dalam bidang pelestarian lingkungan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir di kawasan Pantai Selatan, Kabupaten Jember. Aktivitas yang dijalankan komunitas ini mengandung nilai-nilai edukatif yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat SMP.

Fokus penelitian ini meliputi: 1) Bagaimana peran Komunitas Laskar Segoro Kidul dalam bidang pelestarian lingkungan sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, dan 2) Bagaimana peran Komunitas Laskar Segoro Kidul dalam pengembangan ekonomi sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) Mendeskripsikan peran Komunitas Laskar Segoro Kidul dalam pemberdayaan masyarakat di bidang pelestarian lingkungan sebagai sumber belajar IPS, dan 2) Mendeskripsikan peran Komunitas Laskar Segoro Kidul dalam pengembangan ekonomi sebagai sumber belajar IPS.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Peran Komunitas Laskar Segoro Kidul dalam bidang pelestarian lingkungan sebagai sumber belajar IPS meliputi lima aspek, yaitu sebagai pelaksana aksi penanaman mangrove dan bersih pantai, edukator yang menanamkan nilai peduli lingkungan kepada generasi muda, penggerak kolaborasi antara masyarakat, mahasiswa, dan pemerintah, pengembang lingkungan berkelanjutan, serta sumber belajar kontekstual melalui kegiatan lapangan. 2) Dalam bidang pengembangan ekonomi, komunitas berperan sebagai fasilitator pelatihan keterampilan dan kewirausahaan, penggerak kolaborasi dan solidaritas usaha, pemberi inspirasi dalam pengembangan potensi wisata lokal, serta pendorong kemandirian dan kreativitas masyarakat. Komunitas ini menjadi contoh nyata bagaimana pembelajaran IPS dapat dihubungkan langsung dengan praktik di lapangan melalui aktivitas berbasis masyarakat.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terhadulu.....	15
B. Kajian Teori.....	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian	39

C. Subjek Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Analisis Data	45
F. Keabsahan Data	47
G. Tahap-tahap Penelitian	50
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	52
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	52
B. Penyajian Data dan Analisis	62
C. Pembahasan Temuan.....	79
BAB V PENUTUP	122
A. Kesimpulan.....	122
B. Saran.....	125
DAFTAR PUSTAKA.....	127
LAMPIRAN.....	133

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

2.1 Daftar Penelitian Terdahulu	20
4.1 Temuan Hasil Data	79
4.2 CP, TP, Tema, Sub Materi	115



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

4.1 Gambar Bascamp Laskar Segoro Kidul	54
4.2 Gambar Bersih-Bersih Pantai	55
4.3 Gambar Penanaman Magrove	55
4.4 Gambar Struktur Komunitas Laskar Segoro Kidul	62
4.5 Gambar Mempringati Hari Bumi	66
4.6 Gambar Pengembang Ekonomi Dengan Penjagaan Parkir	72
4.7 Gambar Rumah Makan Anggota Komunitas Adifa di Teluk Love Payangan	75
4.8 Gambar Rumah Makan Anggota Komunitas Anugrah.....	75
4.9 Gambar Memperingati Hari Bumi Bersama UIN KHAS Jember	81



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia adalah makhluk sosial yang hidup bermasyarakat. Keutuhan manusia akan tercapai apabila manusia sanggup menyelaraskan perannya sebagai makhluk ekonomi dan makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial (*homo socius*), manusia tidak hanya mengandalkan kekuatannya sendiri, tetapi membutuhkan manusia lain dalam beberapa hal tertentu. Kecenderungan menyukai dan membutuhkan kehadiran sesamanya merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Kebutuhan ini disebut kebutuhan sosial. Oleh karena itu, manusia disebut sebagai makhluk sosial.¹

Pemberdayaan merupakan suatu upaya yang dilakukan guna memperbaiki kualitas hidup sumber daya manusia (SDM) dengan cara membuat mereka memiliki kreatifitas atau ketrampilan untuk memerangi kekurangan dan keterbelakangan masyarakat dengan harapan membangun diri mereka sendiri untuk lebih maju dan sejahtera.² Pemberdayaan juga melibatkan pemberian akses yang lebih luas terhadap pendidikan, pelatihan, dan sumber daya yang dapat mendukung individu maupun kelompok dalam mencapai potensi maksimal mereka. Selain itu, proses ini bertujuan menciptakan masyarakat yang mandiri, mampu mengambil keputusan yang berdampak positif bagi kehidupannya, serta berkontribusi aktif dalam

¹ Eka Yusnaldi dkk, “ *Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan*”, Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 7 Nomor 3 Tahun 2023, 32176.

²Andi Ansar, “ *Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Berbasis Komunitas*”, Jurnal Tata Sejuta Volume 7, No. 1 Tahun 2021, 7

pembangunan komunitas mereka. Dengan pemberdayaan, diharapkan tidak hanya terjadi peningkatan kualitas hidup secara individu, tetapi juga perbaikan kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan secara kolektif.

Tujuan dari pemberdayaan terhadap masyarakat melalui pengembangan kemampuan yang nantinya dapat diberdayakan dalam meningkatkan taraf kehidupnya.³ Untuk memudahkan masyarakat mendapatkan akses sumber belajar khususnya bagi yang masih memiliki kekurangan fasilitas, membutuhkan seseorang atau sekelompok orang yang memiliki modal untuk membantu kekurangan yang dimiliki oleh masyarakat. Masyarakat tidak mungkin dapat secara individu mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. Diperlukan adanya kebersamaan dan kerjasama yang baik dari masyarakat dengan seseorang yang mampu memberikan solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Pernyataan tersebut memunculkan adanya modal sosial yang merupakan modal nyata yang penting dalam hidup bermasyarakat.

Proses pemberdayaan tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi dengan keikutsertaan dan partisipasi masyarakat sehingga dapat berdaya guna. Agar pemberdayaan berlangsung dan berhasil tidak hanya diperlukan partisipasi dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi saja, akan tetapi kita harus membangun manusianya pula supaya mampu menyesuaikan pikiran dan

³Kiki Endah, "Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa", Jurnal Moderat, Volume 6 No. 1, Februari 2020, 136-137.

tindakannya dengan perkembangan yang terjadi dan memiliki rasa tanggung jawab serta ikut memelihara hasil-hasil atau upaya yang telah dilaksanakan.⁴

Di Negara-negara berkembang, keadaan sosial ekonomi dan sosial budaya masyarakat desa pada umumnya masih kurang menguntungkan untuk penyerapan program-program pemberdayaan. Rendahnya tingkat ekonomi dan inovasi dalam membuat suatu produk menjadi kendala yang menyolok. Oleh karena itu pembangunan di negara-negara berkembang terutama menitik beratkan pada pemberdayaan masyarakat, yang kemudian baru dilanjutkan dengan pembangunan di berbagai bidang kehidupan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat merupakan modal pembangunan berakar kerakyatan adalah upaya untuk meningkatkan harkat serta martabat sebagian dari masyarakat kita yang terperangkap pada kemiskinan dan keterbelakangan.⁵ Tantangan yang dihadapi umat manusia dewasa ini adalah perubahan peradaban yang terjadi dalam waktu cepat, dengan skala besar dan secara substansi mendasar. Perubahan menimbulkan kompleksitas, ketidakpastian dan konflik sebagai peluang tetapi juga sekaligus mendatangkan masalah yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Kabupaten Jember merupakan wilayah dengan potensi besar dalam bidang pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan data Dinas Sosial Kabupaten Jember tahun 2023, terdapat lebih dari 150 NGO (Non-Governmental Organization) dan kelompok masyarakat yang aktif di berbagai bidang, seperti pelestarian lingkungan, pemberdayaan ekonomi, pendidikan, dan

⁴ Dwi Iriani Margayaningsih, "Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa", Jurnal Elektronik Universitas Tulungagung, 2019 ,5-7.

⁵ Suaib, "Pembagunaan Dan Pemberdayaan Masyarakat", Indramayu: Adab, 2023, 216.

kesehatan.⁶ Salah satu kelompok yang berperan signifikan adalah Komunitas Laskar Segoro Kidul, yang fokus pada pemberdayaan masyarakat pesisir. Aktivitas mereka mencakup pelatihan pengelolaan sumber daya laut, edukasi pelestarian lingkungan, dan pengembangan ekonomi berbasis komunitas.

Pasar Heppi menjadi salah satu kegiatan sosial unggulan yang dilakukan oleh Komunitas Laskar Segoro Kidul, sebuah komunitas yang bergerak di bidang pelestarian lingkungan pesisir dan pemberdayaan ekonomi lokal di wilayah selatan Jawa. Kegiatan ini dilakukan dengan membagikan sembako kepada warga sekitar sebagai bentuk kepedulian sosial sekaligus memperkuat solidaritas komunitas.⁷ Didirikan pada tahun 2018 di Dusun Watu Ulo, Desa Sumber Rejo, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember, komunitas ini tidak hanya berfokus pada mitigasi bencana seperti gelombang tinggi dan abrasi, tetapi juga aktif dalam menggalang pemuda untuk berkontribusi pada pelestarian lingkungan dan pengembangan sosial ekonomi.⁸ Pasar Heppi mencerminkan komitmen Laskar Segoro Kidul untuk memberdayakan masyarakat melalui aksi nyata yang relevan dengan konteks kebutuhan lokal, menjadikannya sumber inspirasi untuk pembelajaran berbasis masyarakat.

Dalam kegiatan pelestarian lingkungan Komunitas Laskar Segoro Kidul melakukan kegiatan penanaman mangrove di daerah pantai pantai

⁶ Bakesbangpol, <https://j-krep.jemberkab.go.id/>

⁷ Pratiwi, "Pasar Heppi di Desa Sumber Rejo Ambulu Jember", 2021. <https://sijori.id/read/pasar-heppi-di-desa-sumber-rejo-ambulu-jember-jatim>

⁸ Parto, diwawancara Oleh Penulis, 19 Desember 2024.

payangan muara mayang.⁹ P Kegiatan ini dilakukan untuk menjaga keberlangsungan ekosistem laut, selain itu juga mencegah terjadinya bencana saat gelombang pasang air laut. Selain dalam kegiatan pelestarian lingkungan komunitas ini juga bergerak dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, seperti melakukan kegiatan pasar heppi yang sering diadakan pada setiap tahunnya. Pentingnya menjaga alam dan lingkungan juga dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-A'raf ayat 56, yaitu:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ
الْمُحْسِنِينَ

Artinya: Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik. (Al-A'raf ayat 56).¹⁰

Dapat disimpulkan dari ayat di atas dapat menjadi pengingat yang kuat bagi kita untuk senantiasa menjaga kelestarian alam dan tidak melakukan kerusakan di bumi yang telah Allah ciptakan dan atur dengan sempurna. Larangan untuk berbuat kerusakan menunjukkan bahwa menjaga lingkungan bukan hanya kewajiban moral, tetapi juga perintah spiritual. Dengan berdoa kepada Allah dalam rasa takut akan azab-Nya dan penuh harapan akan rahmat-Nya, kita diajak untuk menjadi hamba yang berbuat baik, termasuk dalam hal merawat bumi. Sesungguhnya, rahmat Allah sangat dekat dengan mereka yang memperjuangkan kebaikan, termasuk menjaga alam agar tetap lestari dan seimbang.

⁹ Parto, diwawancara Oleh Penulis, 19 Desember 2024.

¹⁰ Prof. Dr. Wahbah Zuhaili, Ensiklopedia Al-Qur'an, (Jakarta: Gema Insani, 2007), 534.

Dalam era digital saat ini, media sosial memegang peranan penting sebagai alat komunikasi dan penyebaran informasi yang efektif. Komunitas Laskar Segoro Kidul memanfaatkan platform media sosial seperti Instagram @laskarsegerokidul, dan Facebook @Komunitas Laskar Segoro Kidul, sebagai sarana untuk menginformasikan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang mereka lakukan.¹¹ Melalui unggahan berupa foto, video, dan tulisan, komunitas ini tidak hanya mampu menarik perhatian masyarakat luas, tetapi juga mengedukasi mereka tentang pentingnya pelestarian lingkungan dan pemberdayaan ekonomi berbasis sumber daya lokal. Media sosial juga berfungsi sebagai sumber belajar yang relevan bagi peserta didik ilmu pengetahuan sosial, karena materi yang dibagikan memuat nilai-nilai partisipasi, kepedulian sosial, serta kolaborasi antaranggota masyarakat dalam memecahkan berbagai permasalahan. Dengan demikian, media sosial membantu komunitas dalam memperluas jangkauan pemberdayaan sekaligus menjadi sumber belajar yang dapat diakses secara lebih fleksibel oleh masyarakat dan peserta didik.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai salah satu mata pelajaran dalam sistem pendidikan memiliki peran penting dalam membekali siswa dengan wawasan mengenai kehidupan sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan.¹² Mata pelajaran ini tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga memberikan peluang bagi siswa untuk memahami dinamika masyarakat secara langsung melalui pengalaman nyata. Oleh karena itu, pengintegrasian

¹¹ Parto, diwawancara Oleh Penulis, 19 Desember 2024.

¹² Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, Nasobi Niki Suma, *"Konsep Dasar IPS"* (Sleman:Komojoyo Press, 2021), 3-5.

komunitas lokal dalam pembelajaran IPS menjadi salah satu strategi yang efektif. Salah satu komunitas yang dapat dijadikan sumber belajar adalah Laskar Segoro Kidul, yang aktif dalam pemberdayaan masyarakat pesisir.

Dalam Permendikbud No. 32 Tahun 2024 tentang Kurikulum Merdeka. Dalam kurikulum ini, terdapat penekanan pada pentingnya pemberdayaan masyarakat sebagai salah satu komponen yang mendukung pembelajaran sosial.¹³ Permendikbud ini mencakup pengembangan capaian pembelajaran yang menyentuh berbagai aspek, termasuk pengembangan karakter dan keterampilan sosial, serta kemampuan siswa untuk memahami dan berperan dalam pemberdayaan masyarakat mereka. Hal ini sejalan dengan capaian pembelajaran IPS pada kelas VII pada Tema 4, di mana tema pemberdayaan masyarakat mengajarkan siswa untuk memahami konsep pemberdayaan dalam konteks sosial dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Pemberdayaan masyarakat merupakan aspek yang penting dalam mencapai tujuan pendidikan sosial, namun di banyak daerah, termasuk di Kabupaten Jember, masih terdapat kekurangan dalam integrasi komunitas dalam proses pendidikan. Hal ini juga terlihat dalam keterbatasan pemahaman siswa terhadap konteks pemberdayaan masyarakat yang ada di sekitar mereka. Dalam Kurikulum Merdeka sudah memberikan arah agar pembelajaran lebih kontekstual dan berbasis proyek, namun dalam praktiknya banyak sekolah belum mengintegrasikan komunitas lokal ke dalam

¹³ KEMENDIKBUD, “*Capaian Pembelajaran*”, BSKAP No. 32 Tahun 2024, 248.

pembelajaran.¹⁴ Hal ini menyebabkan siswa kesulitan untuk mengaitkan konsep pemberdayaan yang diajarkan di kelas dengan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh komunitas di sekitar mereka.

Penelitian ini memiliki signifikansi untuk mengetahui bagaimana peran Komunitas Laskar Segoro Kidul dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat SMP. Dengan mengintegrasikan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh komunitas ini ke dalam proses pembelajaran, diharapkan siswa tidak hanya memahami teori pemberdayaan secara konseptual, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan situasi sosial yang nyata di lingkungan sekitar mereka.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Laskar Segoro Kidul, seperti penanaman mangrove, pembersihan pantai, pelatihan keterampilan ekonomi, serta pengembangan usaha lokal, secara langsung mencerminkan konsep-konsep penting dalam IPS, seperti pelestarian lingkungan, ekonomi lokal, sosial budaya, dan dinamika masyarakat. Dengan memanfaatkan aktivitas tersebut sebagai sumber belajar di luar kelas, siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih aplikatif dan kontekstual, sehingga pembelajaran IPS menjadi lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata.

Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan studi kasus yang bermanfaat dalam pembelajaran IPS, khususnya untuk memahami konsep pelestarian

¹⁴“Band”, “Implementasi Kurikulum Merdeka”,
<https://merdekabelajar.dairikab.go.id/tentang-kurikulum-merdeka-dan-platform-merdeka-mengajar/>

lingkungan dan pengembangan ekonomi lokal. Siswa dapat mempelajari secara langsung bagaimana masyarakat pesisir memanfaatkan sumber daya alam secara optimal serta membangun kemandirian ekonomi melalui berbagai kegiatan pemberdayaan. Komunitas Laskar Segoro Kidul memiliki peran strategis dalam mendukung pelestarian lingkungan, pemberdayaan ekonomi lokal, dan pelestarian budaya masyarakat pesisir.

Aktivitas-aktivitas tersebut tidak hanya memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat, tetapi juga sangat relevan sebagai sumber belajar kontekstual dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai peran Komunitas Laskar Segoro Kidul dalam pemberdayaan masyarakat sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada analisis Peran Komunitas Laskar Segoro Kidul Dalam Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Komunitas Laskar Segoro Kidul dalam pemberdayaan masyarakat di bidang pelestarian lingkungan sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial?
2. Bagaimana peran Komunitas Laskar Segoro Kidul dalam pengembangan ekonomi sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan peran Komunitas Laskar Segoro Kidul dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang pelestarian lingkungan sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial
2. Mendeskripsikan peran Komunitas Laskar Segoro Kidul dalam pengembangan ekonomi sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi bagi pengembangan teori pembelajaran berbasis komunitas dalam pendidikan IPS. Memperkaya kajian literatur tentang pemanfaatan komunitas lokal sebagai sumber belajar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Menambah wawasan tentang hubungan antara pemberdayaan masyarakat dan pendidikan karakter melalui pendekatan berbasis komunitas.

2. Manfaat Praktis

Bagi Siswa:

- a. Membantu siswa memahami konsep-konsep IPS secara kontekstual dan aplikatif melalui pengalaman nyata di lapangan.
- b. Membentuk karakter siswa, seperti tanggung jawab sosial, kepedulian terhadap lingkungan, dan apresiasi terhadap budaya lokal.
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dari komunitas yang aktif dalam pemberdayaan masyarakat, sehingga mendorong partisipasi aktif mereka dalam kegiatan sosial.

3. Bagi Pendidik (Guru):

- a. Memberikan inspirasi untuk mengembangkan metode pembelajaran berbasis komunitas yang relevan dengan kurikulum IPS.
- b. Membantu guru merancang pembelajaran yang kontekstual, menarik, dan berbasis pengalaman nyata, khususnya melalui kegiatan seperti studi lapangan atau project-based learning.
- c. Meningkatkan kompetensi guru dalam mengintegrasikan potensi komunitas lokal, seperti Laskar Segoro Kidul, ke dalam proses pembelajaran IPS.

4. Bagi Peneliti:

- a. Menjadi pijakan awal untuk penelitian lanjutan yang membahas integrasi komunitas lokal dalam pendidikan berbasis kontekstual.
- b. Memberikan data empiris tentang efektivitas peran komunitas Laskar Segoro Kidul dalam pemberdayaan masyarakat sebagai sumber belajar IPS.
- c. Menginspirasi penelitian yang lebih mendalam tentang kolaborasi antara komunitas lokal dan lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat.

E. Definisi Istilah

Arti dari istilah-istilah yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian akan dijabarkan pada bagian ini. tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna kata sebagaimana yang dimaksud oleh

peneliti.¹⁵ Beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Komunitas Laskar Segoro Kidul

Komunitas adalah wadah berkumpulnya orang-orang yang memiliki hobi maupun minat yang sama dimana mereka melakukan interaksi guna mencapai suatu tujuan bersama. Seperti Komunitas Laskar Segoro Kidul (LSK) yang merupakan sebuah organisasi masyarakat di wilayah pesisir selatan Jember yang memiliki peran penting dalam pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat pesisir.

2. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat didefinisikan sebagai upaya memberikan daya melalui optimalisasi potensi yang dimiliki masyarakat yang bertujuan untuk menciptakan kemandirian masyarakat guna menciptakan kehidupan yang lebih baik.

3. Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh seseorang untuk mendapatkan informasi. Sumber belajar bisa berupa data, orang, lingkungan, budaya atau barang-barang yang memungkinkan untuk digunakan oleh peserta didik dalam belajar. Baik secara terpisah maupun secara terkombinasi, sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau kompetensi belajar. Ilmu pengetahuan sosial atau IPS merupakan suatu bidang studi yang mempelajari ilmu-

¹⁵ Pedoman penulisan karya ilmiah, karya ilmiah UIN khas jember 2021

ilmu sosial yang kemudian disederhanakan dengan materi yang mudah dimengerti dan dipelajari oleh peserta didik. Selain itu IPS juga bisa disebut sebagai cabang dari ilmu-ilmu sosial seperti sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi, ilmu politik, filsafat dan psikologi yang disusun untuk bahan pembelajaran.

Peran Komunitas Laskar Segoro Kidul berperan penting dalam mendukung pelestarian lingkungan dan pengembangan ekonomi masyarakat melalui berbagai kegiatan yang dapat dijadikan sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Kegiatan seperti penanaman mangrove, bersih-bersih pantai serta kegiatan pasar heppi menjadi bentuk nyata kontribusi komunitas dalam mendukung keberlanjutan lingkungan dan peningkatan kesejahteraan ekonomi. Proses integrasi kegiatan tersebut ke dalam pembelajaran IPS dilakukan dengan memanfaatkan program-program komunitas sebagai studi kasus yang relevan, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai pelestarian lingkungan dan pengembangan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Pembahasan

Agar dapat memberikan kemudahan sekaligus pemahaman dalam rangka penyusunan skripsi, peneliti akan menguraikan bab dalam penelitian ini, adapun sistematika pembahasannya meliputi:

Bab I Pendahuluan. Bab ini merupakan dasar dalam penelitian yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian ada dua, tujuan penelitian,

manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Bab ini berfungsi untuk memperoleh gambaran umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

Bab II Kajian Kepustakaan. Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu dan kajian teori yang relavan dengan tema skripsi di skripsi ini ada lima penelitian terdahulu sebagai pembanding skripsi ini.

Bab III Metode Penelitian ini deksirptif kualitatif. Bab ini menjelaskan yang di dalamnya terdapat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap_tahap penelitian.

Bab IV Penyajian Data Dan Analisis. Hasil penelitian yang berisi tentang inti atau hasil dari penelitian yang meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, dan pembahasan temuan.

Bab V Penutup. Bab ini berisi kesimpulan peneliti yang dilengkapi dengan saran dari peneliti dan diakhiri dengan penutup.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil dari penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian peneliti membuat ringkasan berupa deskripsi dan tabel. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orignitas dan perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu yang telah disajikan. Berikut merupakan kajian terdahulu dalam penelitian ini :

1. Bimantoro Arif Wicaksono, Kusnul Khotimah, Nuansa Bayu Segara, Hendri Prastiyono 2023. *Analisis Potensi Ekosistem Mangrove Center Tuban Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Lingkungan Bahari Dalam Pembelajaran IPS*.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi yang ada di ekosistem Mangrove Center Tuban kemudian dimanfaatkan sebagai sumber belajar pendidikan lingkungan bahari dalam pembelajaran IPS.¹⁷

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian yang dipilih secara purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi dengan menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk menilai keabsahan data.

¹⁷ Bimantoro Arif Wicaksono, Kusnul Khotimah, Nuansa Bayu Segara, Hendri Prastiyono, “Analisis Potensi Ekosistem Mangrove Center Tuban Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Lingkungan Bahari Dalam Pembelajaran IPS”. *SOSEARCH: Social Science Educational Research*, Volume 3 (2) 2023

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui kajian IPS (Sejarah, Geografi, Sosiologi, dan Ekonomi) banyak ditemukan potensi yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar IPS di Mangrove Center Tuban. Luaran dalam penelitian sebagai rekomendasi sumber belajar berupa RPP/Modul Ajar dan E-LKPD berbantu live worksheet.

2. Pina Azizah , Muhammad Irfan Hilmi dan Linda Fajarwati 2023 tentang “ *Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir*”.¹⁸

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan terkait peran kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dalam pemberdayaan masyarakat pada Wisata Bahari Pancer Puger Desa Puger Kulon Kecamatan Puger. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles and Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan tahap penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kelompok Sadar Wisata Pancer Lestari telah menjalankan perannya sebagai motivator, penggerak, dan komunikator. Peran tersebut mampu memberdayakan masyarakat pantai Puger dalam pengelolaan dan pengembangan wisata melalui

¹⁸ Pina Azizah , Muhammad Irfan Hilmi dan Linda Fajarwati, “*Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir*”, DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Number: 2 (volume: 7), September 2023

pemberdayaan masyarakat yang meliputi upaya enabling, empowering dan protecting.

3. Esti Yulia Wahyuningtyas 2023, *Pemberdayaan Masyarakat Oleh Komunitas Ecoranger Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Dusun Pancer Kabupaten Jember*.¹⁹

Tujuan penelitian pada skripsi ini yaitu: 1) Untuk mengetahui tahapan pemberdayaan yang dilakukan komunitas *EcoRanger* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Dusun Pancer melalui Pengelolaan Sampah 2) Untuk mengetahui apa saja program pemberdayaan komunitas *EcoRanger* dalam meningkatkan kesejahteraan di Dusun Pancer 3) Untuk mengetahui dampak program pengelolaan sampah oleh komunitas *EcoRanger* bagi kesejahteraan masyarakat di Dusun Pancer. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Selain itu, teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan, analisis data yang digunakan meliputi kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Adapun pada teknik keabsahan data yaitu menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil pada penelitian skripsi ini adalah program pemberdayaan masyarakat berbasis pengelolaan sampah yang dilakukan oleh komunitas

¹⁹ Esti Yulia Wahyuningtyas 2023 “*Pemberdayaan Masyarakat Oleh Komunitas Ecoranger Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Dusun Pancer Kabupaten Jember*”, Skripsi Fakultas Dakwah: UIN KHAS Jember 2023.

EcoRanger Banyuwangi dilakukan secara bertahap sesuai dengan tahapan pemberdayaan masyarakat. Tahapan tersebut terbagi tujuh tahap di antaranya: tahap persiapan, hingga tahap terminasi. Adapun program-program pemberdayaan masyarakat oleh komunitas *EcoRanger* diantaranya: *Fishing for Litter* (FLL), *Waste to Energy*, *Weekly Beach Clean Up*, *EduCamp*, *EcoRanger Academy*. Dampak dari program pemberdayaan tersebut dapat diukur dengan sejumlah indikator kesejahteraan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

4. Nurrohmatal Amaliyah, Syifa Nur Fauziah, Sabrina Anggun Kusuma, Fatimah 2024 *Penerapan Sumber Belajar Berbasis Lingkungan Masyarakat Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*.²⁰

Tujuan peneliti ini untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kegiatan dan penerapan sumber belajar berbasis lingkungan Masyarakat sekitar dalam pembelajaran mata Pelajaran IPS di sekolah dasar dalam menumbuhkan minat belajar IPS. Metode penelitian ini menggunakan metode deksriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang menggambarkan karakteristik yang sedang di teliti oleh para pendidik. Fokus utama dari penelitian ini adalah menjelaskan objek penelitian nya, yang dimana akan menjawab apa peristiwa atau fenomena yang terjadi. Subjek penelitian ini adalah dua siswa laki-laki dan dua siswa perempuan yang akan memuat dua jenis lingkungan belajar yaitu lingkungan alam dan lingkungan buatan.

²⁰ Nurrohmatal Amaliyah, Syifa Nur Fauziah, Sabrina Anggun Kusuma, Fatimah “Penerapan Sumber Belajar Berbasis Lingkungan Masyarakat Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar”, PEDAGOGIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Volume 16, Nomor 01, Juli 2024.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan belajar berbasis lingkungan di masyarakat membuat siswa dapat belajar IPS dan mendapatkan pengalaman tentang lingkungan sekitarnya.

5. Abdussyukur, Ihsan Harun, Ansor, dan Ramadan 2024 tentang "*Penguatan Peran Komunitas Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP) dalam Bidang Pendidikan, Ekonomi, Sosial Keagamaan, dan Politik di Aceh Tengah*".²¹

Penelitian ini bertujuan untuk menguatkan peran Komunitas Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP) dalam bidang pendidikan, ekonomi, sosial dan politik di Aceh Tengah, di tengah asumsi bahwa masyarakat pendatang terkesan bersikap eksklusif. Metode penelitian ini menggunakan PAR (*Participatory Action Research*). Teknik pengumpulan dan pengolahan data menggunakan informasi dan data primer dilakukan dengan metode survei pendasaran (*baseline survey*) dan pemahaman masyarakat secara partisipatif (*participatory action research/PAR*). Survei pendasaran dilakukan melalui wawancara terhadap masyarakat serta pengamatan lapangan langsung (*direct observation*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas dampingan memiliki pemahaman dan kesamaan persepsi tentang inklusifitas peran dalam pembangunan masyarakat dalam bidang pendidikan, ekonomi, sosial keagamaan, dan politik.

²¹ Abdussyukur, Ihsan Harun, Ansor, dan Ramadan, "*Penguatan Peran Komunitas Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP) dalam Bidang Pendidikan, Ekonomi, Sosial Keagamaan, dan Politik di Aceh Tengah*", CATIMORE Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Vol. 3, No. 2, September, 2024.

Tabel 2.1
Daftar Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	<i>Bimantoro Arif Wicaksono, Kusnul Khotimah, Nuansa Bayu Segara, Hendri Prastiyono</i>	Analisis Potensi Ekosistem Mangrove Center Tuban Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Lingkungan Bahari Dalam Pembelajaran IPS.	• Sama-sama mengkaji pemberdayaan masyarakat pada komunitas • Metode penelitian yang sama • Teknik pengumpulan data yang sama	• Subjek penelitian yang berbeda • Lokasi penelitian
2.	<i>Pina Azizah , Muhammad Irfan Hilmi dan Linda Fajarwati</i>	Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir	• Sama-sama Membahas peran komunitas • Fokus masalah	• Metode penelitian yang berbeda • Lokasi penelitian berbeda • Teknik pengumpulan data yang berbeda
3.	<i>Esti Yulia Wahyuningtyas</i>	Pemberdayaan Masyarakat Oleh Komunitas Ecoranger Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Dusun Pancer Kabupaten Jember.	• Sama-sama Membahas pemberdayaan masyarakat • Teknik pengumpulan data • Metode penelitian	• Subjek penelitian yang berbeda • Lokasi penelitian berbeda
4.	<i>Nurrohmatul Amaliyah, Syifa Nur Fauziah, Sabrina Anggun Kusuma, Fatimah</i>	Penerapan Sumber Belajar Berbasis Lingkungan Masyarakat Dalam	• Sama-sama membahas sumber belajar • Metode penelitian yang sama	• Lokasi penelitian • Subjek penelitian

		Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar	• Teknik pengumpulan data	
5.	<i>Abdussyukur, Ihsan Harun, Ansor, dan Ramadan</i>	Penguatan Peran Komunitas Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP) dalam Bidang Pendidikan, Ekonomi, Sosial Keagamaan, dan Politik di Aceh Tengah	• Metode penelitian • Teknik pengumpulan data • Sama-sama membahas pemberdayaan masyarakat pada komunitas	• Subjek penelitian • Lokasi penelitian • Fokus penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas maka terdapat perbedaan yang unik antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan. Dapat peneliti simpulkan bahwa dalam penelitian ini memiliki *novelty* atau keterbaruan dalam pemanfaatan peran komunitas dalam pemberdayaan masyarakat sebagai sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Keterbaruan dari penelitian ini yaitu terdapat pada penggunaan jenis penelitian yang dipilih oleh peneliti, fokus masalah dan terdapat pada proses pelaksanaannya. Penelitian ini tidak hanya membahas pemberdayaan masyarakat oleh Laskar Segoro Kidul, tetapi juga mengkaji potensi pelestarian lingkungan dan pengembangan ekonomi tersebut sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS. Pendekatan ini memberikan dimensi baru yang belum banyak dieksplorasi dalam penelitian sebelumnya karena materi pemberdayaan ada di kelas VII pada tema 4 tentang pemberdayaan masyarakat memiliki kecocokan dengan muatan materi pada kelas VII.

Selain itu fokus penelitian yang akan dijadikan objek yaitu anggota Komunitas Laskar Segoro Kidul.

B. Kajian Teori

1. Komunitas

Komunitas adalah suatu bentuk kerjasama beberapa orang untuk mencapai suatu tujuan melalui pembagian kerja dan aturan-aturan. Menurut Hendro Puspito dalam Aletheia Rabbani, komunitas adalah kumpulan dari beberapa individu yang teratur, teratur, dan permanen yang menjalankan perannya masing-masing dalam kaitannya dengan perolehan tujuan yang sering ditetapkan.²²

Pada dasarnya setiap komunitas yang ada itu terbentuk dengan sendirinya, tidak ada paksaan dari pihak manapun, karena komunitas terbangun memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan setiap individu dalam kelompok tersebut. Suatu komunitas biasanya terbentuk karena pada beberapa individu memiliki hobi yang sama, tempat tinggal yang sama dan memiliki ketertarikan yang sama dalam beberapa hal.

Berkaitan dengan kehidupan sosial, ada banyak definisi yang menjelaskan tentang arti komunitas, tetapi setidaknya definisi komunitas dapat didekati melalui; *pertama*, terbentuk dari sekelompok orang; *kedua*, saling berinteraksi secara sosial diantara anggota kelompok itu; *ketiga*, berdasarkan adanya kesamaan kebutuhan atau tujuan dalam diri mereka atau diantara anggota kelompok yang lain; *keempat*, adanya wilayah-

²² Meri Ayu Putri, "Peran Komunitas Jalan-Jalan Edukasi dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Panti Asuhan di Kecamatan Way Halim Bandar Lampung", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2018), 18.

wilayah individu yang terbuka untuk anggota kelompok yang lain, misalnya waktu.²³ Pada dasarnya setiap komunitas yang ada itu terbentuk dengan sendirinya. Tidak ada paksaan dari pihak manapun, karena komunitas terbangun memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan setiap individu dalam kelompok tersebut.

Secara umum, komunitas adalah kumpulan dari beberapa kelompok populasi yang hidup bersama di suatu wilayah tertentu. Tidak hanya hidup bersama, tetapi juga saling berinteraksi.²⁴ Dalam sebuah komunitas, anggota memiliki tujuan, kesukaan, kebutuhan dan banyak kondisi lainnya. Oleh karena itu, Conyers menyatakan dalam buku Bambang Martin bahwa ada tiga kriteria dalam definisi komunitas, yaitu:²⁵

- a. Konsep komunitas memiliki komponen fisik yang menggambarkan keberadaan sekelompok orang yang hidup dan berinteraksi satu sama lain di suatu wilayah tertentu.
- b. Anggota komunitas biasanya memiliki karakteristik yang sama yang mengidentifikasi mereka sebagai sebuah kelompok.
- c. Secara umum kerukunan merupakan dasar kepedulian dan partisipasi masyarakat.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa suatu komunitas merupakan bagian dari suatu kelompok sosial. Kelompok sosial

²³ Rusli Nasrullah, *"Komunikasi Antar Budaya di Era Budaya Siber"*, Jakarta: Kencana, 2012, 138.

²⁴ *"Pengertian Komunitas, Jenis dan Manfaatnya"*, Sampoerna University, Februari 2022, <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/pengertian-komunitas-jenis-dan-manfaatnya/> (20 November 2022).

²⁵ Bambang Martin Baru dkk, *"Pembangunan Desa Berbasis Modal Sosial"*, Solo: Ivore, 2018, 61.

yang bersangkutan adalah kelompok atau kesatuan manusia yang hidup bersama karena adanya hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi.

Komunitas dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai kelompok sosial yang mempunyai arti perkumpulan beberapa individu seperti Komunitas atau kelompok sosial. Jadi, komunitas merupakan wadah dimana kita dapat bersatu dan bekerjasama dalam memperoleh tujuan yang ingin kita capai. Seperti tujuan dari Komunitas Laskar Segoro Kidul bersatu bersama dengan para anggota komunitas dan masyarakat.

2. Pemberdayaan Masyarakat

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata "daya" berarti kekuatan atau "kemampuan" merupakan kata lain dari kata pemberdayaan, juga dikenal sebagai kekuatan dalam bahasa Inggris. Selain itu, perencanaan, prosedur, dan pemberdayaan yang lemah disebut sebagai *empowerment* atau pemberdayaan. disebut sebagai pemberdayaan. Dalam Vinet dan Zhedanov, Mardikanto dan Suharto menegaskan²⁶ bahwa individu yang berdaya memiliki kekuatan, pengetahuan dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan fisik, ekonomi dan sosialnya. Berdasarkan pengertian tersebut, maka pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu proses yang ditujukan untuk mewujudkan masyarakat mandiri yang menyongsong kehidupan yang lebih sejahtera.

Menurut Sumodiningrat, arti dari pemberdayaan adalah serangkaian dukungan untuk meningkatkan kemampuan serta memperluas segala akses

²⁶Kuswarini dkk, "*Ekonomi Lingkungan*" Bandung, Media Sains Indonesia, 2021), 35.

kehidupan sehingga mampu mendorong kemandirian yang berkelanjutan terhadap masyarakat.²⁷

Pemberdayaan secara konseptual pada intinya membahas tentang individu, kelompok, ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka. Pada intinya mendorong klien untuk menentukan sendiri yang harus ia lakukan dalam kaitan dengan upaya mengatasi permasalahan yang dihadapi, sehingga mempunyai kesadaran dan kekuasaan penuh untuk membentuk hari depannya.²⁸ Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuandalam a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga merek memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan ; b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan dan ; c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Upaya Pemberdayaan masyarakat juga dapat dilihat dari sisi keberadaannya sebagai suatu program atau sebagai suatu proses.

Pemberdayaan sebagai suatu program, dimana pemberdayaan dilihat dari

²⁷ Dwi Sartika, "Efektivitas Pemberdayaan Pada Penyandang Disabilitas Oleh Binaan Dekranasda Gowa Kecamatan Bontolempangan", *Jurnal Simki Economic*, Vol. 4, No. 1, 2021, 24.

²⁸ Fredian Tonny Nasdian, "Pengembangan Masyarakat", Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014, 90.

tahapan-tahapan kegiatan guna mencapai suatu tujuan, yang biasanya sudah ditentukan jangka waktunya. Sementara itu, sebagai suatu proses pemberdayaan merupakan proses yang berkesinambungan sepanjang hidup seseorang (on going process).²⁹

Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.³⁰ Jadi baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai suatu proses pula, pemberdayaan.

Menurut Suharto,³¹ masyarakat adalah sekumpulan manusia yang hidup bersama dalam suatu lingkup kehidupan bersama untuk melakukan pembangunan dalam yang terarah. Masyarakat sebagai sebuah “tempat bersama”, yakni sebuah wilayah geografi yang sama. Sebagai contoh, sebuah rukun tetangga, perumahan di daerah perkotaan atau sebuah

²⁹ Isbandi Rukminto Adi, *“Pemikiran-Pemikiran dalam pembangunan Kesejahteraan Sosial”*, Jakarta : Lembaga Penerbit FE-UI, 2002, 172.

³⁰ Edi Suharto, *“Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat”*, Bandung : PT Refika Aditama, 2017, 58-60.

³¹Edi Suharto, 61

kampung di wilayah pedesaan. Masyarakat sebagai “kepentingan bersama”, yakni kesamaan kepentingan berdasarkan kebudayaan dan identitas.

Pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) sering kali sulit dibedakan dengan pembangunan masyarakat (*community development*) karena mengacu pada pengertian yang tumpang tindih dalam penggunaannya di masyarakat. Dalam kajian ini pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) dan pembangunan masyarakat (*community development*) dimaksudkan sebagai pemberdayaan masyarakat yang sengaja dilakukan pemerintah untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan.³²

Widayanti mengemukakan bahwa pemberdayaan masyarakat menjadi concern publik dan dinilai sebagai salah satu pendekatan yang sesuai dalam mengatasi masalah sosial, terutama kemiskinan, yang dilaksanakan berbagai elemen mulai dari pemerintah, dunia usaha dan masyarakat melalui Organisasi Masyarakat Sipil. Aksi pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya untuk memberikan daya atau kekuatan bagi masyarakat untuk dapat keluar dari permasalahan yang dihadapinya.³³ Aksi pemberdayaan masyarakat juga dimaksudkan untuk memandirikan masyarakat agar dapat menghadapi berbagai tantangan di kehidupannya.

³² Munawar Noor, “Pemberdayaan Masyarakat”, 88.

³³ Mustangin Dkk” *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata di Desa Bumiaji Sosioglobal*”, *Pemikiran dan Penelitian Sosiologi* (No.2 vol.1), 2017, 59- 72.

Indikator pemberdayaan mencakup tiga dimensi³⁴ yang meliputi kompetensi kerakyatan, kemampuan sosiopolitik, dan kompetensi partisipatif yaitu sebagai berikut :

- a. Sebuah proses pembangunan yang bermula dari pertumbuhan individual yang kemudian berkembang menjadi sebuah perubahan sosial yang lebih besar.
- b. Sebuah keadaan psikologis yang ditandai oleh rasa percaya diri, berguna dan mampu mengendalikan diri dan orang lain.
- c. Pembebasan yang dihasilkan dari sebuah gerakan sosial, yang dimulai dari pendidikan dan politisasi orang-orang lemah dan kemudian melibatkan upaya-upaya kolektif dari orang-orang lemah tersebut untuk memperoleh kekuasaan dan mengubah struktur-struktur yang masih menekan.

Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil).³⁵

Menurut Suharto³⁶ ada Beberapa kelompok yang dapat dikategorikan sebagai kelompok lemah atau tidak berdaya meliputi

³⁴Edi Suharto, 63.

³⁵Effy Kusnaningtyas, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal (Studi di Komunitas Gubuk Baca Lentera Negeri, Kecamatan Jabung Kabupaten Malang)", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, 2019), 26-28.

³⁶Edi Suharto, 64

- a. Kelompok lemah secara struktural, baik lemah secara kelas, gender, maupun etnis.
- b. Kelompok lemah khusus, seperti manula, anak-anak dan remaja, penyandang cacat, gay dan lesbian, masyarakat terasing.

Kelompok lemah secara personal, yakni mereka yang mengalami masalah pribadi dan atau keluarga. Ketidakberdayaan disebabkan oleh beberapa faktor seperti ketiadaan jaminan ekonomi, ketiadaan pengalaman dalam arena politik, ketiadaan akses terhadap informasi, ketiadaan dukungan finansial, ketiadaan pelatihan-pelatihan, dan adanya ketengangan fisik maupun emosional. Sehingga tujuan mutlak setiap program pemberdayaan adalah peningkatan *bargaining position* dan *bargaining power* suatu pihak agar mampu berhadapan secara relative sejajar dengan pihak lain dalam rangka menciptakan rasa keadilan bersama melalui solusi (kesepakatan) yang saling menguntungkan.³⁷

Menurut Ambar Teguh Sulistiyani, Tahapan pemberdayaan masyarakat ada 3 yaitu sebagai berikut:³⁸

- a. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
- Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Pada tahap ini pihak pemberdaya, aktor atau pelaku pemberdaya berusaha

³⁷ I Nyoman Sumaryadi, "Sosiologi Pemerintahan dari Perspektif Pelayanan, Pemberdayaan, Interaksi, dan Sistem Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia", Bogor : Ghalia Indonesia, 2013, 57.

³⁸ Ambar Teguh Sulistiyani, "Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan", Yogyakarta : Gava Media, 2017, 83.

menciptakan prakondisi, supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif.

- b. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
- c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan, keterampilan sehingga agar terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk menghantarkan pada kemandirian.

Dari beberapa pendapat diatas mengenai pemberdayaan, dapat disimpulkan oleh penulis bahwa pemberdayaan merupakan suatu upaya untuk membangun motivasi, daya, dan juga dapat membangkitkan kesadaran potensi yang dimiliki seseorang agar bisa berkembang secara terus-menerus sehingga bisa mencapai kemandirian yang berkelanjutan.

Peneliti menggunakan teori pemberdayaan masyarakat untuk memeriksa kejadian dalam subjek studi peneliti. komunitas Laskar Segoro Kidul adalah contoh nyata pemberdayaan masyarakat yang mengintegrasikan pelestarian lingkungan, dan kegiatan sosial. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis bagi komunitas lokal lain, kontribusi akademik terhadap kajian pemberdayaan masyarakat, dan inspirasi untuk mengatasi tantangan sosial-ekonomi di wilayah pesisir dan mengintegrasikan pengalaman ini sebagai sumber belajar, terutama dalam

mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yang mengajarkan tentang hubungan manusia, lingkungan, dan masyarakat.

3. Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Sumber Belajar

1) Pengertian Sumber Belajar

Sumber belajar adalah setiap alat atau bahan yang dapat digunakan siswa dan peserta didik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama untuk memajukan pembelajaran mereka dan meningkatkan keefektifan dan efisiensi tujuan pembelajaran mereka.³⁹ Selain itu, Segala sesuatu yang membantu seseorang belajar disebut sebagai sumber belajar.

Menurut Januszewski dan Molenda sumber belajar ialah bahan, peralatan, situasi, perangkat, dan orang-orang dimana peserta didik dapat memperoleh informasi serta berinteraksi dengan mereka agar dapat memfasilitasi dan mendukung proses pembelajaran. Sedangkan Seels and Richey memaknai sumber belajar sebagai semua bahan atau materi pembelajaran yang berkaitan dengan alam dan dapat dijadikan sebagai sistem pendukung proses pembelajaran.⁴⁰

Menurut Degeng sumber belajar dapat berupa benda atau orang yang bisa mendukung aktivitas pembelajaran yang berarti segala bentuk sumber yang dimanfaatkan oleh pendidik untuk

³⁹ Muhammad, "*Sumber Belajar*", Mataram: Sanabil, 2018, 3.

⁴⁰ Moh. Sutomo, "*Pengembangan Kurikulum IPS*", Surabaya: Pustaka Radja, 2019, 119.

menciptakan perilaku belajar.⁴¹ Bentuk dari sumber belajar tidak dibatasi, dan dapat digunakan baik oleh guru maupun siswa dalam bentuk cetak, video, software atau kombinasi media lainnya.

Dari pengertian sumber belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa sumber belajar tidak hanya terbatas pada buku pelajaran, namun bisa berupa media, data, orang, pesan, peralatan dan lingkungan yang dapat memberikan informasi untuk menunjang keberhasilan dalam proses belajar.

2) Klasifikasi Sumber Belajar

Menurut AECT (Asosiasi Komunikasi dan Teknologi Pendidikan) dalam Ani Cahyadi mengkategorikan sumber belajar menjadi enam yaitu:⁴²

- a) Pesan (*Message*) yaitu informasi atau ajaran yang diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk gagasan, fakta, arti dan data.
- b) Orang (*People*) yaitu manusia yang bertindak sebagai penyimpan, pengolah, dan penyaji pesan. Yang termasuk dalam kategori ini adalah dosen, guru, narasumber dan lain-lain.
- c) Program yaitu perangkat lunak yang mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat atau perangkat keras, ataupun oleh dirinya sendiri. Berbagai program media termasuk kategori materials, seperti transportasi, slide, film, audio, video, modul, majalah, buku, dan sebagainya.

⁴¹ Moh. Sutomo, 120

⁴² Sujarwo, Fitta Umayya Santi, dan Trisanti, "*Pengelolaan Sumber belajar Masyarakat*", Yogyakarta, 2018. 11.

- d) Alat (*Device*) yaitu suatu (perangkat keras) yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan dalam bahan. Misalnya *overhead* proyektor, slide, video dan *tape/recorder*, dan lain sebagainya.
- e) Metode yaitu prosedur atau acuan yang dipersiapkan untuk penggunaan bahan, peralatan, orang, lingkungan untuk menyampaikan pesan. Misalnya pengajaran terprogram/modul, simulasi, demonstrasi, tanya jawab dan lain-lain.
- f) Latar (*Setting*) yaitu situasi atau suasana sekitar dimana pesan disampaikan. Baik lingkungan fisik ataupun non fisik.

Menurut buku yang ditulis oleh Muhammad sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu :

- a) Sumber belajar yang direncanakan (*by design*), yaitu sumber belajar yang secara khusus dikembangkan untuk keperluan proses pembelajaran agar pembelajaran terarah dan bersifat formal.
- b) Sumber belajar yang dimanfaatkan (*by utilization*), yaitu sumber belajar yang tidak khusus didesain untuk keperluan pembelajaran, namun bisa dimanfaatkan, diaplikasikan, dan digunakan untuk keperluan belajar.⁴³

Target pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien apabila pemilihan sumber belajar tepat dan sesuai dengan

⁴³ Muhammad, "*Sumber Belajar*", Mataram: Sanabil, 2018, 7.

kebutuhan peserta didik. Sumber belajar dikatakan tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik karena dalam pemilihannya pendidik mengetahui beberapa manfaat yang ada pada sumber belajar yang dipilih. Muhammad⁴⁴ mengatakan sumber belajar itu memiliki beberapa manfaat diantaranya yaitu :

- a) Dengan adanya sumber belajar dapat menyajikan suatu hal atau tempat yang sulit dikunjungi secara langsung. contohnya penayangan film, foto keadaan di luar negeri, denah, dan foto-foto planet luar angkasa.
- b) Sumber belajar bisa menjadi penyampai, penyalur dan penghubung materi serta memperluas wawasan sajian ilmu yang ada dikelas.
- c) Menjadi solusi untuk memecahkan masalah, baik yang bersifat mikro maupun makro di dunia pendidikan.
- d) Memberikan kesempatan peserta didik untuk belajar langsung ke lingkungan sehingga memberikan sebuah pengalaman belajar secara konkrit.
- e) Dapat memberikan informasi terupdate dan terpercaya.
- f) Sumber belajar dapat merangsang perilaku, proses berfikir dan pertumbuhan intelektual peserta didik.

⁴⁴Muhammad, 21.

b. Ilmu Pengetahuan Sosial

1) Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan sosial adalah ilmu yang mengkaji tentang ilmu bermasyarakat, dengan menunjukkan bahwa IPS itu harus fokus dengan sebuah permasalahan sosial di masyarakat. Dalam kaidahnya IPS memadukan antara konsep ilmu-ilmu sosial seperti antropologi, sejarah, geografi, budaya, hukum, dan masih banyak ilmu IPS lainnya.⁴⁵

Ilmu pengetahuan sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang ilmu-ilmu tersebut.⁴⁶ Selain itu IPS juga biasa disebut

dengan kumpulan dari satu kesatuan ilmu-ilmu sosial yang diolah berdasarkan prinsip pendidikan dengan tujuan memperbaiki, mengembangkan dan memajukan hubungan-hubungan kemanusiaan.⁴⁷

Menurut Sapriya tujuan IPS secara umum adalah memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan

⁴⁵ Elsa Manora Nasution, Dkk. "Penerapan Ruang Lingkup Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar", Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat, Vol. 2 No. 3, 2022, 188. <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/pema>.

⁴⁶ Ahmad Susanto, "Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar", (Jakarta: Prenadamedia, 2014), 6.

⁴⁷ Moh. Sutomo, 4.

pengetahuan, keterampilan dan nilai yang memungkinkan mereka dapat menjadi warga negara yang berpartisipasi dalam masyarakat yang demokratis.⁴⁸ Pembelajaran IPS disekolah memiliki tujuan dan tanggungjawab untuk membentuk manusia indonesia yang memiliki pengetahuan, keterampilan berfikir dan bertindak, kepedulian, kesadaran sosial yang tinggi sebagai bagian dari masyarakat, bangsa, warga dunia yang baik.

2) Tujuan IPS

Dalam permendiknas No. 8 Tahun 2022 tentang standar isi untuk satuan dasar dan menengah, menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran IPS yaitu agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:⁴⁹

- a) Memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b) Memiliki keterampilan penting untuk berkontribusi menciptakan kondisi kehidupan yang lebih baik
- c) Memahami berbagai fenomena sosial
- d) Memecahkan masalah sosial secara mandiri dan kolaborasi

Ruang lingkup IPS

Menurut Sardiyono dijelaskan bahwa kehidupan manusia dalam masyarakat atau manusia sebagai anggota masyarakat. IPS merujuk pada kajian yang memusatkan perhatiannya terhadap

⁴⁸ Musyarofah, Ahmad, Nasobi Niki Suma, "*Konsep Dasar IPS*" Sleman: Komojoyo Press, 2021, 3-5.

⁴⁹Permendikbudristek, No. 8, Tahun 2022, 226-232

aktivitas kehidupan manusia. Aktivitas sosial manusia dalam memenuhi kebutuhannya dilakukan melalui kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi. Selain itu IPS juga mengkaji bagaimana manusia membentuk seperangkat peraturan sosial dalam menjaga pola interaksi sosial antar mempertahankan suatu kekuasaan.⁵⁰ Maka dari itu kemudian masyarakat menjadi sumber kajian utama didalam IPS.

Adapun menurut Nu'man ruang lingkup mata pelajaran IPS di SD dan SMP diantaranya yaitu :⁵¹

- a) Manusia, tempat dan lingkungan
- b) Waktu, keberlanjutan dan perubahan
- c) Sistem sosial budaya
- d) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Ruang lingkup IPS mengkaji tentang keberadaan manusia dan masyarakat lokal maupun masyarakat secara luas dari segi kebudayaan, politik, hukum, ekonomi, geografi dan keagamaan.

⁵⁰ Musyarofah, dkk., *"Konsep Dasar IPS"*, 6.

⁵¹ Muhammad Nu'man Soemantri, *"Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS"*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021, 2.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Penelitian ini tidak melakukan manipulasi atau mengubah pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya.⁵²

Sedangkan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah atau asli, dan peneliti sebagai instrument kunci. Penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data-data secara deskriptif dari narasumber. penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan fenomenologi.⁵³

Sehingga penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh data dari orang-orang yang diamati baik tertulis atau lisan. Sehingga dalam penelitian ini peneliti mampu mendeskripsikan informasi terkait kegiatan yang dilakukan terkait dengan fokus penelitian serta pengambilan data dengan menggunakan metode

⁵² Nana Syaodih Sukmadinata, "Metode Penelitian Pendidikan", Bandung: PT Rosdakarya, 2016, 54.

⁵³ Abd Muhith, Rachmad Baitulah, Amirul Wahid "Metode Penelitian", Yogyakarta: Bildung 2020, 12-13.

wawancara, observasi, dan dokumentasi mendeskripsikan secara mendalam peran komunitas Laskar Segoro Kidul dalam pemberdayaan masyarakat di bidang pelestarian lingkungan, dan dibidang ekonomi, oleh Komunitas Laskar Segoro Kidul sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana situasi tersebut berkaitan dengan sasaran atau permasalahan yang akan diteliti.⁵⁴ Penelitian ini akan dilakukan di Komunitas Laskar Segoro Kidul yang beralamat di Dusun Watu Ulo, Desa Sumberjo Kecamatan Ambulu kabupaten Jember. Pemilihan lokasi berdasarkan beberapa aspek pertimbangan yaitu:

1. Belum adanya penelitian yang dilakukan terkait peran komunitas dalam pemberdayaan masyarakat tersebut.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek penelitian dipilih secara sadar dan sengaja. *Purposive* didefinisikan sebagai menggunakan sumber data dengan kriteria tertentu dalam pikiran. Faktor-faktor ini termasuk mereka yang memahami apa yang menjadi tujuan peneliti, atau yang cukup penting untuk membuatnya lebih mudah untuk mengumpulkan fakta dan menyelidiki situasi sosial.⁵⁵

Subjek penelitian dicantumkan jenis data dan sumber data, termasuk di dalamnya meliputi siapa saja yang hendak dijadikan narasumber atau nforman, data apa saja yang ingin diperoleh dalam penelitian, dan bagaimana

⁵⁴Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, Bandung, Alfabeta 2022, 153.

⁵⁵Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”, Bandung: Alfabeta, 2019, 289.

data akan diperoleh dan djaring sehingga keasliannya terjamin.⁵⁶ Dalam penelitian ini pemilihan subjek menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan informasi berdasarkan pada maksud yang telah ditetapkan sebelumnya yang dilandasi dengan tujuan dan pertimbangan tertentu.⁵⁷

Subjek penelitian ini yaitu

1. Bapak Parto selaku Ketua Komunitas
2. Sekertaris komunitas laskar segoro kidul
3. Anggota komunitas laskar segoro kidul
4. Masyarakat Setempat
5. Bapak Soim Perangkat Desa Sumberjo Ambulu

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian yang disebabkan karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data sebagai alat penunjang keberhasilan dalam proses penelitiannya.⁵⁸ Karena motivasi utama dibalik kajian ini merupakan untuk memperoleh informasi, metodologi pengumpulan informasi juga merupakan tahap paling penting dalam interaksi penelitian. Peneliti tidak dapat memperoleh informasi yang memenuhi prasyarat informasi, jika mereka tidak mendapatkan prosedur pengumpulan informasi. Selama waktu yang

⁵⁶Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, “Karya Ilmiah UIN KHAS Jember 2021”, 47.

⁵⁷ H. Mundir, “Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif”, Jember: STAIN Jember Press, 2013, 39.

⁵⁸Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”, Bandung, Alfabeta, 2022, 296-314.

dihabiskan bermacam-macam informasi, ada banyak metodologi yang harus dirasakan. Dijelaskan sebagai berikut :⁵⁹

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan. Keuntungan dari pengamatan langsung atau observasi ini adalah sistem analisis dapat lebih mengenal lingkungan fisik seperti tata letak ruangan serta peralatan yang digunakan.⁶⁰

Peneliti melakukan observasi awal dengan melihat dari kegiatan-kegiatan dan program komunitas laskar yang diunggah dalam media sosial. Setelah melakukan pengamatan melalui media sosial, peneliti mengambil langkah selanjutnya dengan pengamatan langsung dan bertanya terkait kegiatan dan program komunitas laskar segoro kidul yang akan dilaksanakan ataupun sudah dilaksanakan kepada ketua komunitas laskar segoro kidul.

2. Teknik Wawancara

Dalam sebuah penelitian wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang keberadaan manusia dalam suatu budaya, dan posisi-posisi ini merupakan komponen penting dari teknik

⁵⁹Zuchri Abdussamad, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, Sulawesi Selatan :CV Syakir Media Press, 2021, 64.

⁶⁰Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, “*Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*”, Ponorogo: CV Nata Karya, 2019, 65.

observasi. Sederhananya wawancara bisa dikatakan sebagai suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai melalui komunikasi langsung⁶¹. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dan memiliki tujuan tertentu.⁶²

Menurut Esternberg *interview* atau wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui proses tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶³

Hasil dari wawancara harus segera di catat setelah selesai melakukan wawancara dengan informan agar data yang di dapat tidak hilang. Karena khawatir wawancara yang dilakukan secara terbuka dan bersifat langsung atau tatap muka, maka peneliti perlu membuat rangkuman. Dari berbagai sumber data, peneliti perlu memilah dan mencatat data mana yang bersifat penting, yang tidak terlalu penting dan bersifat setara atau sama. Ketika peneliti telah melakukan wawancara, peneliti perlu mengecek kembali data yang didapat agar ketika data disajikan sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Data yang dianggap kurang bagus atau data yang didapat masih

⁶¹Abd Muhith, Rachmad Baitulah, Amirul Wahid “ *Metode Penelitian* “, Yogyakarta: Bildung 2020, 38.

⁶²Anas Sudjiono, “*Pengantar Evaluasi Pendidikan*”, Jakarta: Rajawali Pres, 2018. 28.

⁶³Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, Bandung, Alfabeta, 2022, 304.

diragukan, maka peneliti perlu menanyakan kembali data tersebut kepada sumber data, agar tidak ada kesalahan dalam penyajian data dalam hasil penelitian.⁶⁴

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara terstruktur adalah untuk memperoleh data mengenai isu permasalahan dalam penelitian secara mendalam, dimana informan dimintai pendapat, informasi, ide, dalam proses wawancara.

Dalam melakukan wawancara peneliti mengumpulkan data dengan bantuan alat perekam suara, mencatat wawancara, mengambil gambar, serta alat bantu lainnya yang dapat digunakan untuk membantu kelancaran pada proses wawancara. Adapun data yang ingin diperoleh dalam wawancara ini yaitu :

- a. Mengetahui peran Komunitas Laskar Segoro Kidul dalam pemberdayaan masyarakat di bidang pelestarian lingkungan sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.
- b. Mengetahui peran Komunitas Laskar Segoro Kidul dalam pengembangan ekonomi sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

3. Teknik dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata *document*, yang artinya sesuatu yang tertulis. Apabila menggunakan teknik dokumentasi, peneliti mempelajari

⁶⁴Zuchri Abdussamad, “Metode Penelitian Kualitatif”, Sulawesi Selatan :CV Syakir Media Press, 2021, 39.

objek-objek yang tertulis atau berbentuk dokumen, seperti arsip, majalah, catatan harian, dan notulen rapat. Menurut Nurhadi Magetsari dkk, menjelaskan bahwa pengertian dokumentasi adalah suatu bahan yang tergolong dalam jenis, bentuk dan sifat apapun terkait tempat informasi yang direkam, rekaman tertulis atau pahatan, yang menyuguhkan informasi fakta.⁶⁵

Materi atau bahan apapun yang dibuat atau tidak dibuat sebagai tanggapan atas permintaan peneliti disebut dokumen. Laporan dapat berupa catatan, buku harian, bacaan, surat, notulen rapat, dan lain lain. Laporan bersifat unik dalam kaitannya dengan catatan, yang dicirikan sebagai penjelasan tersusun yang dibuat oleh individu untuk tujuan akhir pengujian.⁶⁶

Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data dengan menggunakan teknik diatas yang telah dijabarkan sangat tepat, karena data yang didapat berupa data deskriptif bukan statistik atau angka. Jadi sudah pasti dalam penelitian kualitatif membutuhkan teknik observasi untuk mengamati kegiatan secara langsung, wawancara digunakan untuk menggali informasi sedalam dalamnya sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti, dan dokumentasi sebagai bukti penelitian.

⁶⁵Arikunto Suharsimi, "*Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*", Jakarta: Rineka Cipta, 2018, 198.

⁶⁶Djamal, "*Paradigma Penelitian Kualitatif*", Yogyakarta: Perpustakaan Pembelajaran, 2015, 86.

E. Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap.⁶⁷ Analisis data juga biasa diartikan dengan sebuah rangkaian yang dilakukan oleh peneliti untuk melakukan pengolahan data, informasi atau fakta yang ditemukan sehingga bisa menghasilkan kesimpulan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam penelitian dianalisis pada tahap ini.⁶⁸ Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dari *Miles dan Huberman* yang memiliki beberapa tahapan diantaranya yaitu : ⁶⁹

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (Triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, bahkan bisa sampai berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam dengan menggunakan bantuan alat elektronik. Dengan demikian peneliti akan mendapatkan data yang banyak serta bervariasi.⁷⁰

⁶⁷ Abd Muhith, Rachmad Baitulah, Amirul Wahid “*Metode Penelitian*“, Yogyakarta: Bildung 2020, 40

⁶⁸Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, “*Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*” Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019, 61.

⁶⁹Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, Bandung: Alfabeta, 2022, 321.

⁷⁰Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, Bandung: Alfabeta, 2022, 323.

2. Data Reduction (Reduksi Data)

Kegiatan mereduksi data yaitu data mentah yang telah di kumpulkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diklasifikasikan, kemudian diringkas agar mudah dipahami. Reduksi data ini merupakan suatu bentuk analisis yang bertujuan mempertajam, memilih, memfokuskan, menyusun data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dari penelitian dapat dibuat dan diverifikasikan.

Reduksi data bisa dilakukan sejak permulaan pengumpulan data. Pengumpulan data pada tiap harinya dapat direduksi sehingga didapatkan data yang sesuai dengan masalah penelitian.⁷¹ Kemudian akhir pengumpulan datapun peneliti melakukan reduksi data dari awal sampai akhir. Peneliti menyaring kembali seluruh data dan reduksinya sehingga didapatkan intisari dari penemuan-penemuan dilapangan. Reduksi data meliputi beberapa teknik, yaitu: coding (pengkodean), identifikasi tema, review tema, klasifikasi data, meringkas data, dan semiotic (pendalaman data)

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya peneliti akan melakukan penyajian data. Dalam penelitian ini, data-data yang telah di reduksi disajikan dalam bentuk deskriptif atau narasi.⁷² Dengan sajian data tersebut membantu untuk memahami sesuatu yang sedang terjadi kemudian untuk membuat suatu analisis lebih lanjut berdasarkan

⁷¹Muhamad Hasan dkk, “*metode penelitian kualitatif*” Makassar, Tahta Media Grup, 2022,

⁷²Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, Bandung: Alfabeta, 2020, 341.

pemahaman terhadap data yang disajikan tersebut. Oleh karena itu dengan permasalahan yang diteliti, data akan disajikan dalam bentuk tabel, matrik, grafik, dan bagan. Dengan penyajian seperti itu diharapkan informasi tertata dengan baik dan benar menjadi bentuk yang padat dan mudah dipahami untuk menarik sebuah kesimpulan.

4. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Langkah terakhir dalam penelitian ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang disajikan peneliti dibuktikan dengan data-data yang peneliti dapatkan dalam proses penelitian.⁷³ Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Keabsahan Data

Tahap keabsahan data bertujuan untuk mengecek data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan serta valid. Dalam penelitian kualitatif, data dapat dikatakan valid jika data yang ditemukan saat pengumpulan data dan fenomena sesungguhnya sama.⁷⁴ Untuk melakukan hal tersebut, dilakukannya

⁷³ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*", Bandung:Alfabeta, 2019, 169.

⁷⁴Abd Muhith, Rachmad Baitulah, Amirul Wahid "*Metode Penelitian* ", Yogyakarta: Bildung 2020, 43.

teknik triangulasi untuk memeriksa data dari berbagai sumber yang kemudian dibandingkan satu sama lain.⁷⁵

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁷⁶ Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Artinya, dalam hal ini peneliti bisa me-recheck temuannya dengan cara membandingkan hasil penelitiannya dengan berbagai sumber, metode dan teori yang ada.⁷⁷ Triangulasi data dalam pengujian kredibilitas data dibagi menjadi 3 cara diantaranya yaitu sebagai berikut :⁷⁸

1. Triangulasi Sumber

Membandingkan informasi dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan validitas.⁷⁹ Dari pelaksanaan triangulasi ini nantinya adalah dengan mengecek hasil wawancara dengan pengurus komunitas laskar segoro kidul, Anggota komunitas laskar segoro kidul dan masyarakat yang terlibat, serta mengumpulkan data dari beberapa guru kemudian disandingkan dengan hasil pengamatan penelitian serta dokumentasi yang diperoleh

⁷⁵Puji Rianto, *“Modul Metode Penelitian Kualitatif”*, Yogyakarta: Penerbit Komunikasi UII, 2020, 96

⁷⁶Zuchri Abdussamad, *“Metode Penelitian Kualitatif”*, Sulawesi Selatan :CV Syakir Media Press, 2021, 156

⁷⁷Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 76.

⁷⁸Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *“Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan”*, Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019, 98.

⁷⁹Muhamad Hasan dkk, *“metode penelitian kualitatif”*, Makassar, Tahta Media Grup, 2022, 201.

2. Triagulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan teknik dimana peneliti mengumpulkan data dengan cara berbeda-beda untuk mendapatkan informasi atau data yang sama. Triangulasi dalam sebuah penelitian penting dilakukan jika peneliti benar-benar menginginkan data yang akurat. Dalam pengumpulan data penelitian sering dijumpai ketidaksamaan antara data yang diperoleh dari narasumber satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu teknik yang dapat membuat data yang berbeda agar dapat ditarik kesimpulan yang pasti dan akurat.⁸⁰

3. Triagulasi Waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kreadibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kreadibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji mendapatkan hasil yang beda, sehingga akan tetap dilakukan berulang-ulang sampai mendapatkan kepastian data.⁸¹

⁸⁰ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *“Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan”*, Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 95.

⁸¹Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *“Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan”*, Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019, 96.

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber, dengan penjabaran sebagai berikut :

- a. Triangulasi teknik pada penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk mengecek data yang didapatkan melalui hasil wawancara, kemudian dicocokkan dengan hasil observasi dan dibuktikan dengan hasil dokumentasi.
- b. Triangulasi sumber pada penelitian ini digunakan peneliti untuk mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber satu ke sumber yang lain.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian tahap-tahap penelitian ini memuat tentang gambaran tahapan selama melakukan penelitian. Dimulai dengan tahapan pra penelitian, tahap lapangan, dan tahap akhir penelitian. Adapun penjelasan secara rinci dari ke tiga tahap tersebut diantaranya sebagaiberikut :

1. Tahap Pra Penelitian

- a. Menentukan masalah dilokasi penelitian
- b. Menyusun rancangan penelitian
- c. Surat izin
- d. Menilai keadaan
- e. Memilih informan
- f. Menyiapkan perlengkapan
- g. Etika penelitian

2. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

- a. Memahami konteks penelitian dan tujuannya
- b. Memasuki lokasi penelitian
- c. Mengumpulkan data
- d. Menganalisis data dengan menggunakan prosedur yang telah ditetapkan oleh peneliti

3. Tahap Pasca Penelitian

- a. Pengelompokan data
- b. Analisis data
- c. Menarik kesimpulan
- d. Penyajian data penelitian



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Komunitas Lasakar Segoro Kidul

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sumberjo, tepatnya di Dusun Watu Ulo, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Wilayah ini merupakan kawasan pesisir selatan yang dikenal memiliki potensi alam luar biasa, terutama dalam sektor pariwisata dan kelautan. Salah satu ikon yang sangat dikenal dari wilayah ini adalah Pantai Watu Ulo, yang bukan hanya menjadi daya tarik wisata, tetapi juga merupakan sumber penghidupan bagi sebagian besar masyarakat setempat. Pantai ini menawarkan pemandangan alam yang menakjubkan, dengan pasir putih dan ombak yang menarik bagi wisatawan, baik lokal maupun luar daerah.

Secara geografis, Dusun Watu Ulo terletak tidak jauh dari garis pantai dan dikelilingi oleh kawasan hutan serta lahan konservasi. Keberadaan hutan mangrove di sepanjang pantai, hasil laut yang melimpah, serta keindahan alam pantainya menjadikan wilayah ini sangat strategis dan penting untuk dijaga kelestariannya. Selain potensi alam yang besar, wilayah ini juga memiliki nilai historis dan budaya yang mendalam, yang tercermin dalam tradisi dan kearifan lokal masyarakat pesisir. Misalnya, keberadaan adat-istiadat nelayan yang diwariskan turun-temurun dan kaitannya dengan pola kehidupan berbasis alam yang masih dijaga oleh masyarakat.

Mayoritas penduduk Dusun Watu Ulo menggantungkan hidup mereka pada sektor kelautan, baik sebagai nelayan, petani, maupun pelaku usaha di bidang pariwisata.⁸² Kehidupan sosial mereka sangat dipengaruhi oleh semangat gotong royong yang masih terjaga dengan baik. Partisipasi aktif warga dalam kegiatan lingkungan dan sosial kemasyarakatan menjadi ciri khas dari kehidupan di desa ini. Hal ini tercermin dalam berbagai kegiatan bersama, seperti pembersihan pantai, perbaikan sarana prasarana umum, hingga pelaksanaan upacara adat yang mempererat ikatan sosial antarwarga.

Kondisi geografis, sosial, dan ekonomi inilah yang menjadi latar belakang lahirnya Komunitas Laskar Segoro Kidul, sebuah komunitas yang berfokus pada pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat. Meskipun secara resmi berdiri pada tahun 2018, ide pendirian komunitas ini sebenarnya telah muncul sejak tahun 2002. Gagasan tersebut berawal dari kepedulian para pendiri terhadap kondisi lingkungan pesisir yang dulu sangat kumuh dan kurang mendapatkan perhatian. Inisiatif ini pertama kali dicetuskan oleh Bapak Suparto, seorang tokoh masyarakat setempat yang memiliki keprihatinan besar terhadap kondisi Dusun Watu Ulo. Beliau merasa bahwa masyarakat perlu diajak untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitar dan memanfaatkan potensi alam secara bijak. Dari situlah muncul semangat untuk mendirikan komunitas yang kemudian berkembang menjadi Laskar Segoro Kidul. Seiring waktu, fokus kegiatan

⁸² Soim, diwawancarai oleh penulis, Jember 23 April 2025

komunitas pun bergeser, salah satunya dengan mengadakan aksi bersih-bersih pantai. Hal ini muncul karena banyak pihak luar yang datang ke kawasan tersebut, tetapi tidak peduli terhadap kebersihan lingkungan. Kini, berkat peran komunitas, masyarakat mulai silih berganti menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.



Gambar 4.1
Basecamp Laskar Segoro Kidul⁸³

Pada tahun 2002, Bapak Suparto merasa sangat ingin membuat sebuah organisasi yang dapat mengajak masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan sekitar. Beliau merasa bahwa masyarakat perlu diajak untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitar dan memanfaatkan potensi alam secara bijak. Dari situlah muncul semangat untuk mendirikan komunitas yang kemudian berkembang menjadi Laskar Segoro Kidul.

Seiring waktu, fokus kegiatan komunitas pun bergeser, salah satunya dengan mengadakan aksi bersih-bersih pantai. Hal ini muncul karena banyak pihak luar yang datang ke kawasan tersebut, tetapi tidak peduli terhadap kebersihan lingkungan. Kini, berkat peran komunitas, masyarakat mulai silih berganti menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Namun, pada waktu itu beliau masih merasa kurang percaya diri untuk

⁸³ Basecamp Laskar Segoro Kidul

memulai. Seiring berjalannya waktu, pada tahun 2018, Bapak Suparto akhirnya memutuskan untuk mengumpulkan orang-orang yang memiliki kesamaan visi.



Gambar 4.2
Bersih-Bersih Pantai⁸⁴



Gambar 4.3
Penanaman Magrove⁸⁵

Dengan semangat yang terus berkembang, komunitas ini mulai menyasar kegiatan yang lebih bermanfaat, tidak hanya berkumpul

⁸⁴ Bersih-Bersih Pantai, 13 Februari 2019

⁸⁵ Bersih-Bersih Pantai Dan Penanaman Magrove, 29, November 2022

bersama, tetapi juga melakukan aksi nyata seperti bersih-bersih pantai, penanaman mangrove, dan kegiatan lain yang berguna bagi masyarakat.

Lembaga Laskar Segoro Kidul memiliki struktur organisasi yang terdiri atas Ketua Umum, Sekretaris, Bendahara, serta beberapa Koordinator Bidang. Masing-masing bidang dibantu oleh anggota aktif dan relawan yang turut serta dalam pelaksanaan berbagai program dan kegiatan komunitas.

Jumlah anggota komunitas ini terus berkurang, meskipun pada awalnya terdapat lebih dari 200 anggota, kini yang aktif lebih dari 100 orang. Meskipun begitu, semangat dan kepedulian terhadap lingkungan tetap terjaga, dan komunitas ini terus berkembang dengan kegiatan yang bermanfaat seperti aksi bersih pantai, penanaman mangrove, serta berbagai program sosial lainnya.

Nama Laskar Segoro Kidul kemudian dipilih sebagai identitas komunitas ini, yang mengandung makna semangat perjuangan dan kecintaan terhadap laut selatan. "Laskar" menggambarkan barisan pejuang yang bergerak bersama demi tujuan mulia, sedangkan "Segoro Kidul" merujuk pada laut selatan Jember, tempat tinggal mereka dan sumber kehidupan mereka.

Komunitas ini kini telah menjadi bagian penting dari kehidupan sosial masyarakat Dusun Watu Ulo dan sekitarnya, dengan berbagai kegiatan yang turut meningkatkan kesadaran lingkungan serta memberdayakan masyarakat melalui berbagai program pendidikan dan sosial. Program-

program yang dilaksanakan oleh Komunitas Laskar Segoro Kidul sangat beragam, di antaranya aksi bersih pantai, penanaman mangrove, edukasi lingkungan kepada anak-anak, hingga pelatihan keterampilan untuk penguatan ekonomi lokal. Setiap kegiatan yang dilakukan tidak hanya bertujuan untuk memberikan manfaat langsung bagi masyarakat, tetapi juga untuk membangun kesadaran kolektif mengenai pentingnya pelestarian lingkungan hidup serta pemberdayaan masyarakat berbasis sumber daya lokal.

Oragnisasi Laskar Segoro Kidul mengembangkan nilai-nilai sosial, budaya, dan lingkungan yang dapat dijadikan contoh dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di tingkat sekolah menengah pertama. Komunitas ini tidak hanya berperan sebagai agen perubahan dalam masyarakat, tetapi juga sebagai sumber inspirasi yang memperkaya pembentukan karakter dan literasi sosial siswa. Dengan demikian, keberadaan komunitas ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam menciptakan kesadaran sosial dan meningkatkan keterampilan hidup siswa melalui penerapan nilai-nilai yang berlandaskan pada budaya lokal dan kepedulian terhadap lingkungan.

2. Visi Komunitas Laskar Segoro Kidul:

Sebagai wadah organisasi kepemudaan dalam membina dan mengembangkan kreatifitas generasi muda yang berkelanjutan. Dan menjadi komunitas yang tidak hanya berperan dalam pelestarian lingkungan dan pemberdayaan ekonomi, tetapi juga sebagai ajang

silaturahmi yang mempererat hubungan persaudaraan dan kebersamaan di dalam organisasi khususnya dalam menjaga persaudaraan dalam menjaga persatuan antar pemuda dan pemudi, serta memberikan manfaat yang nyata bagi sesama untuk menciptakan kesejahteraan bersama.

Misi Komunitas Laskar Segoro Kidul:

- a. Meningkatkan silaturahmi antaranggota dan masyarakat melalui kegiatan sosial yang memperkuat ikatan persaudaraan.
- b. Mewujudkan pemuda dan pemudi bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa
- c. Menjujung tinggi adat budaya, norma sosial dan budaya, dan nilai-nilai ideologi pancasila tanpa mengenal suku dan ras.
- d. Meningkatkan kualitas pemuda pemudi generasi masa depan yang berkelanjutan melalui bidang kemasyarakatan
- e. Mewujudkan stabilitas kesejahteraan masyarakat kawasan melalui organisasi pemuda sebagai pelaksana fungsi kegiatan sosial.sebagai generasi yang mampu mengatasi masalah sosial di lingkungan sekitar
- f. Turut bersinergi bersama tokoh masyarakat dan pemerintahan dalam meningkatkan keamanan.
- g. Mengedepankan pelestarian lingkungan dengan melakukan program seperti penanaman mangrove, pembersihan pantai, dan edukasi lingkungan kepada masyarakat.

- h. Memberdayakan masyarakat dengan memberikan pelatihan keterampilan dan pengembangan usaha lokal untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi.
- i. Berperan aktif dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan, termasuk memberikan bantuan kepada keluarga kurang mampu dan mendukung upaya penanggulangan bencana.
- j. Menjadi wadah inspirasi bagi generasi muda untuk memahami nilai-nilai sosial, budaya, dan lingkungan, serta membentuk karakter positif dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁶

Tujuan Komunitas Laskar Segoro Kidul

Komunitas Laskar Segoro Kidul memiliki tujuan utama yang mencakup pelestarian lingkungan, pemberdayaan masyarakat, serta pembentukan pola pikir yang lebih progresif dan berkelanjutan. Salah satu tujuan pertama yang ingin dicapai adalah meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga dan merawat lingkungan sekitar, terutama di kawasan pesisir yang memiliki potensi alam yang luar biasa. Melalui berbagai program seperti pembersihan pantai, penanaman mangrove, dan edukasi lingkungan, komunitas ini berusaha menciptakan kesadaran kolektif di kalangan warga untuk menjaga kelestarian alam sebagai warisan untuk generasi yang akan datang. Tujuan ini juga mencakup penggalakan partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan

lingkungan, dengan harapan bahwa setiap individu merasa memiliki tanggung jawab terhadap kelestarian alam di sekitar mereka.

Selain itu, komunitas ini berkomitmen untuk menghilangkan pola pikir kolot yang menghambat kemajuan di kalangan masyarakat pesisir, yang sering kali masih terikat pada tradisi yang kurang mendukung perkembangan yang berkelanjutan. Melalui pendekatan edukasi dan sosialisasi, Komunitas Laskar Segoro Kidul berusaha membuka wawasan masyarakat agar mereka lebih terbuka terhadap inovasi dan ide-ide baru yang lebih ramah lingkungan. Ini termasuk mengubah cara pandang masyarakat terhadap pengelolaan sumber daya alam, agar mereka dapat melihat potensi besar yang ada tanpa merusak ekosistem yang mendukung kehidupan mereka.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu pendiri komunitas, tujuan utama dari Komunitas Laskar Segoro Kidul adalah mengumpulkan masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitar mereka. Hal ini juga bertujuan untuk menghilangkan pola pikir kolot yang ada di masyarakat, terutama yang sering menghambat kemajuan di daerah pesisir. Salah satu wawancara mengungkapkan bahwa awalnya banyak kesulitan dalam mengumpulkan orang-orang, tetapi berkat kegiatan yang dilaksanakan, seperti pembersihan pantai dan penanaman mangrove, masyarakat mulai tertarik dan bergabung.

Kelompok ini juga berhasil mengalihkan kegiatan mereka ke kegiatan yang lebih bermanfaat dan produktif. Di samping itu, komunitas

ini tidak hanya berfokus pada pengelolaan lingkungan, tetapi juga melakukan pemberdayaan ekonomi berbasis lokal yang bertujuan untuk menciptakan peluang ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat.

Komunitas ini juga bertujuan untuk membangun kolaborasi yang kuat antara anggota komunitas dan masyarakat sekitar, dengan menjadikan komunitas sebagai wadah untuk saling berbagi pengetahuan dan keterampilan. Kerja sama yang terjalin akan memperkuat ikatan sosial antarwarga dan mempercepat tercapainya tujuan bersama dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup.⁸⁷

Secara keseluruhan, tujuan Komunitas Laskar Segoro Kidul adalah untuk menciptakan perubahan sosial yang positif, tidak hanya di tingkat individu, tetapi juga di tingkat komunitas secara keseluruhan. Melalui kegiatan pelestarian lingkungan dan pemberdayaan ekonomi, komunitas ini berharap dapat membawa dampak yang lebih luas, sehingga tercipta masyarakat yang lebih peduli terhadap lingkungan, lebih mandiri secara ekonomi, dan lebih berdaya dalam menghadapi tantangan masa depan.

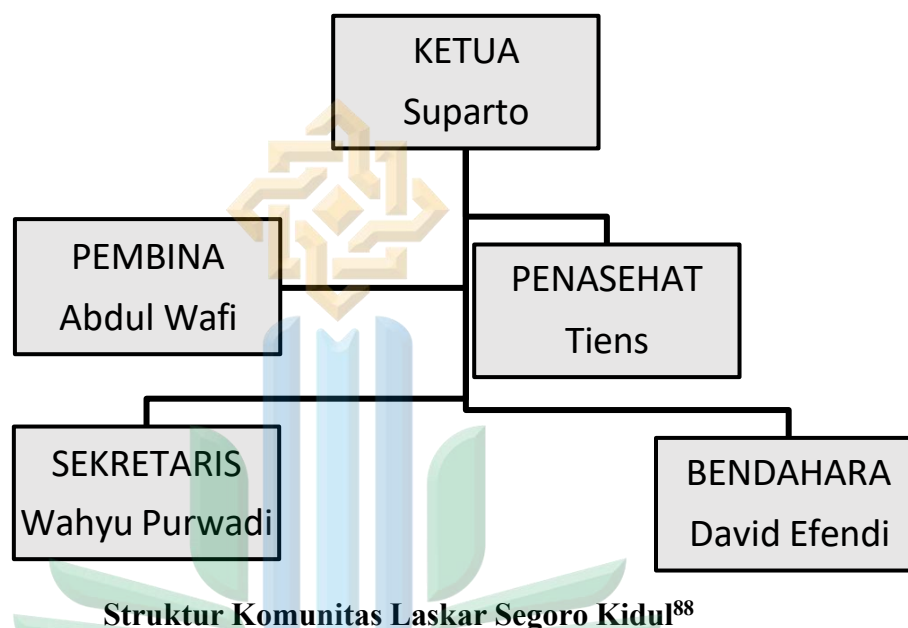
Struktur Organisasi Laskar Segoro Kidul

Laskar Segoro Kidul tentunya memiliki susunan pengurus atau struktur organisasi terdiri dari penasehat, ketua, pembina sekretaris, bendahara, serta divisi. Adapun struktur kepengurusan komunitas laskar

⁸⁷

Segoro Kidul akan peneliti jelaskan tentang keterangannya saja, yang diantaranya yaitu:

Gambar 4.4



B. Penyajian dan Analisis Data

Setelah mengumpulkan data di lapangan, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali lebih dalam penelitian ini. Keduanya dimulai dengan menggali informasi dari umum ke khusus. Sehingga data yang terkumpul kemudian bisa ditelaah lebih kritis dan menyeluruh sesuai dengan realita di lapangan pada saat penelitian. Dengan tetap mengacu pada metodologi penelitian yang telah digunakan dalam pengumpulan data, sehingga data yang di dapat bisa lebih rinci dan akurat. Maka kemudian peneliti dapat memberikan data dalam urutan yang logis.

⁸⁸ Struktur Komunitas Laskar Segoro Kidul

Dalam penelitian ini, pengumpulan data di lapangan tidak dapat dipisahkan dengan mengacu pada topik penelitian sebagai penggalian data yang mendalam. Berikut ini adalah data yang akan dikumpulkan selama penelitian tentang Peran Komunitas Laskar Segoro Kidul Dalam Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Berdasarkan data yang diperoleh dengan fokus penelitian yang sudah ditetapkan dari sesungguhnya di lapangan yang sudah diteliti oleh peneliti, maka disajikannya data sebagai berikut :

1. Peran Komunitas Laskar Segoro Kidul Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Pelestarian Lingkungan

Komunitas Laskar Segoro Kidul adalah sebuah komunitas yang berbasis di wilayah pesisir, khususnya di sekitar pantai selatan Jawa. Komunitas ini memiliki visi untuk memberdayakan masyarakat sekitar, dengan fokus pada pelestarian lingkungan dan pemberdayaan ekonomi.

Laskar Segoro Kidul berupaya untuk menggugah kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian alam, terutama di kawasan pesisir yang rentan terhadap kerusakan akibat aktivitas manusia dan perubahan iklim. Selain pelestarian lingkungan, komunitas ini juga berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, seperti mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Bapak Suparto menceritakan awal terbentuknya selaku pendiri komunitas Laskar Segoro Kidul ;

“Awalnya itu pada tahun 2002 saya sangat ingin membuat organisasi tetapi saya masih kurang percaya diri terus berjalannya

waktu itu sekitar 2018 akhirnya saya nekat mengumpulkan orang-orang awal nya sulit mbk tapi akhirnya banyak yang bergabung jadi jelasya itu terbentuknya pada tahun 2018 anggota awalnya itu ada 200 sekian mbk dari anak-anak sampai orang tua tapi seiring berjalan itu sampai sekarang ada 100 lebih awalnya kegiatan kita kumpul-kumpul bersama terus saya alihkan ke bersih-bersih, terus kepenanaman magrove dan kegiatan lain yang bermanfaat ke sesama mbk, kan sulit ya mbk mengumpulkan orang-orang apalagi ke kegiatan seperti ini tapi akhirnya bisa sampai sekarang”.⁸⁹

Forum Laskar Segoro Kidul telah menunjukkan peran yang sangat signifikan dalam upaya pelestarian lingkungan, yang merupakan salah satu fokus utama mereka sejak didirikan. Dengan komitmen yang kuat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan, komunitas ini telah melaksanakan berbagai program yang tidak hanya berorientasi pada tindakan fisik, tetapi juga pada perubahan pola pikir dan perilaku masyarakat.

“Banyak sekali program yang kita buat mbk seperti penanaman magrove, bersih-bersih pantai, dan kadang sering ada sosialisasi dari mahasiswa dan program pemerintahan dan oraganisasi ini Dibina oleh pt djarum anggota yang aktif sering atau tukar prodak dengan perusahaan tersebut jadi dengan penjualan rokok yang mengambil keuntungan 1rb disetiap per pcs dan keuntungan itu dibagi untuk kegiatan dan juga kas, seperti kegiatan pasar happy dampak kepada masyarakat sangat luar biasa karena beli rokok kita dapat sembako (minyak atau gula) antusiasnya sangat luar biasa karena barangnya juga dibatasi, juga dikuliner dan keamanan, memantau pengujung di laut atau relawan minimal orang 5”.⁹⁰

Salah satu program unggulan yang dilaksanakan adalah penanaman mangrove. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi untuk melindungi garis pantai dari abrasi, tetapi juga berperan sebagai habitat yang vital bagi

⁸⁹ Suparto, diwawancarai oleh penulis Jember, 24 Februari 2025

⁹⁰ Suparto, diwawancarai oleh penulis Jember, 24 Februari 2025

berbagai spesies ikan dan burung. Dalam wawancara, ketua komunitas mengatakan bahwa:

" Penanaman magrove dilakukan setiap 1 tahun sekali bersih-bersih pantai 1 tahun 3 kali. Kami ingin masyarakat memahami bahwa menjaga lingkungan bukan hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi juga tanggung jawab kita semua. Karna ini kan tempat tinggal kita, kalau lingkungannya terjaga juga akan berdampak ke kita mbk apalagi sisini kawasan wisata banyak orang jauh datang biar tahu kalau disini bersih dan menjaga lingkungan. Pemuda disini juga biar termotivasi dan ikut serta mbk kalau bukan mereka siapa lagi yang menjaga lingkungan sini. Selain pemuda kadang juga para mahasiswa, dan dari sekolah itu juga ikut kegiatan. "⁹¹

Pernyataan ini mencerminkan upaya komunitas untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya keberlanjutan dan ekosistem lokal, serta mendorong mereka untuk berperan aktif dalam menjaga lingkungan. Kegiatan bersih-bersih pantai yang dilakukan secara rutin juga menunjukkan dampak positif yang signifikan. Salah satu anggota komunitas menyatakan,

" Karena dulu masyarakat sekitar pesisir kurang peduli dalam kebersihan lingkungan jadi itu menjadi suatu program untuk bisa mengubah perilaku masyarakat untuk peduli pada lingkungan sekitar apalagi di daerah pantai. Setiap kali kami melakukan kegiatan ini, kami melihat langsung perubahan yang terjadi. Pantai menjadi lebih bersih, dan masyarakat mulai sadar untuk tidak membuang sampah sembarangan. Masyarakat jadi lebih ngerti begitu mbk kalau membuang sampah lebih diperhatikan lagi kalau dulu kan langsung dibiarkan begitu saja mbk, sekarang sudah tidak begitu lagi. "⁹²

Ini menunjukkan bahwa kegiatan komunitas tidak hanya berdampak pada lingkungan fisik, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesadaran sosial masyarakat. Dengan melibatkan masyarakat

⁹¹ Suparto, diwawancarai oleh penulis Jember, 24 Februari 2025

⁹² Asari, di wawancarai oleh penulis, Jember 13 Maret 2025

dalam kegiatan ini, komunitas berhasil menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap lingkungan.



Gambar 4.5
Memperingati Hari Bumi⁹³

Seperti pada artikel diatas komunitas Laskar Segoro Kidul juga sering bergabung bersama komunitas-komunitas lain dan dinas pariwisata untuk melakukan kegiatan bersih-bersih bersama dan juga penanaman mangrove. Seperti saat memperingati hari bumi komunitas Laskar Segoro Kidul juga ikut serta dalam aksi tersebut.

“Kami juga sering melakukan kegiatan bersama teman-teman dari dinas pariwisata dan juga komunitas lain seperti pada hari sabtu besok itu mbk, di pantai payangan akan ada bersih-bersih dan

⁹³ Dokumentasi, Oleh Peneliti melalui aplikasi gogle chrome, 20 April 2025

penanaman bibit magrove memperingati hari bumi, para mahasiswa juga ikut serta dalam kegiatan mbk. Akan ada juga dari sekolah-sekolah lain yang ada di ambulu mbk ikut meramaikan juga. Dan kita juga ikut dalam memperingati hari bumi di pantai cemara Puger.”⁹⁴

Secara tegas Komunitas Laskar Segoro Kidul juga ikut serta dalam berbagi kegiatan yang diadakan oleh lembaga-lembaga, seperti memperingati hari bumi yang dihadiri juga dari dinas pariwisata dan juga dari pihak desa dan komunitas-komunitas yang ada di kabupaten Jember.

Salah satu anggota komunitas bapak Pardi mengungkapkan,:

" Di Laskar anggotanya dari nak-anak mudah juga banyak yang bergabung dan masyarakat sini banyak yang ikut serta dari anak-anak sampai oarang tua.Kami ingin mengedukasi generasi muda agar mereka bisa menjadi agen perubahan yang peduli terhadap lingkungan. Karna anak-anak jaman sekarang kurang peduli menjaga lingkungan dengan itu kita mengajak mereka dan membuka fikiran dan pemahaman mereka untuk menjaga lingkungan dan ekosistem di pantai payangan dan watu ulo. ”⁹⁵

Dengan begitu, komunitas berkontribusi pada pendidikan lingkungan yang berkelanjutan, yang dapat menjadi sumber belajar yang relevan bagi siswa. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan tentang ekosistem dan dampak pencemaran, tetapi juga mengajarkan pentingnya konservasi. Oleh karena itu, komunitas ini tidak hanya berfokus pada pelestarian fisik lingkungan, tetapi juga pada perubahan pola pikir yang lebih peduli terhadap alam.⁹⁶

Secara keseluruhan, melalui berbagai kegiatan tersebut, Komunitas Laskar Segoro Kidul tidak hanya memberikan kontribusi langsung dalam

⁹⁴ Wahyu purwadi, di wawancarai oleh penulis, Jember 6 Maret 2025

⁹⁵ Pardi, di wawancarai oleh penulis, Jember 13 Maret 2025

⁹⁶ Observasi, oleh Penulis, 15 Maret 2025

menjaga kelestarian lingkungan, tetapi juga berperan dalam perubahan pola pikir masyarakat yang lebih sadar dan peduli terhadap pentingnya menjaga keseimbangan alam. Dengan demikian, peran komunitas ini sangat penting dalam mewujudkan lingkungan pesisir yang lebih bersih dan sehat.

Pihak masyarakat dan desa juga mendukung asli komunitas ini yang menjaga kelestarian lingkungan sekitar dan juga mereka menjaga keamanan di laut dengan menjadi Tim sar dengan ikhlas tidak meminta imbalan uang.

Sebagaimana dijelaskan oleh ibu Holif selaku masyarakat yang mengetahui kegiatan komunitas Laskar Segoro Kidul :

” Masyarakat sini mendukung semua mbk apalagi ada komunitas laskar itu lebih bersih di wilayah dekat pembangunan pelabuhan itu kan itu tempat sandarnya kapal-kapal warga sini mbk kadang warga juga ngasih es dan goreng saat ada kegiatan di laskar, apalagi orang yang jualan ditenda-tenda itu senang jika ada kegiatan ini karna membantu mereka dalam membersihkan area tepi pantai dan ikut serta juga dalam kegiatan ini”.⁹⁷

Kepala Desa Sumberrejo juga mendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh komunitas Laskar Segoro Kidul beliau juga ikut serta dalam kegiatan tersebut seperti bersih-bersih di pantai Watu Ulo bersama para mahasiswa, dan anggota komunitas-komunitas yang ada di jember yang ikut serta dalam kegiatan tersebut. Itu dijelaskan langsung oleh bapak suparto.

“Pihak desa juga ikut serta mendukung dan semua kegiatan yang diadakan mbk saya hubungi langsung jika ada kegiatan di LSK,

⁹⁷ Holif, diwawancarai oleh penulis, Jember 7 April 2025

kalau beliau berhalangan datang digantikan sama kerawat desa yang lain. Semua mendukung kegiatan-kegiatan yang kita lakukan apalagi berdampak positif bagi masyarakat desa sini dan menjaga ekosistem yang ada di lingkungan sini.”⁹⁸

Dan juga dipertegas oleh bapak soim:

“Pihak desa selalu mendukung dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh laskar segoro kidul dan pak kades juga hadir dalam kegiatan yang menyertakan beliau. Seperti pada kegiatan bersih-bersih, penanaman magrove juga ikut serta dalam meramaikan cara tersebut. acara tersebut juga dihadiri dari komunitas-komunitas lain yang ikut bergabung juga untuk meramaikan acara tersebut.”⁹⁹

Lebih jauh lagi, komunitas Laskar Segoro Kidul juga mengadakan sosialisasi dan edukasi kepada anak-anak dan remaja khususnya anggota yang bergabung di Komunitas Laskar Segoro Kidul.

”Sering juga banyak dari mahasiswa dan dari pemerintah seperti pengelolaan sampah dan kepedulian dalam menjaga kebersihan lingkungan itu mbk akhir tahun kemarin itu dari mahasiswa UNEJ”.¹⁰⁰

Dengan melibatkan generasi muda, komunitas berharap dapat menanamkan nilai-nilai cinta lingkungan sejak dini. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan tentang ekosistem dan dampak pencemaran, tetapi juga mengajarkan pentingnya konservasi. Dengan cara ini, komunitas berkontribusi pada pendidikan lingkungan yang berkelanjutan, yang dapat menjadi sumber belajar IPS yang relevan bagi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa Komunitas Laskar Segoro Kidul memiliki peran yang nyata dalam

⁹⁸ Suparto, diwawancarai oleh penulis, Jember 13 Maret 2025

⁹⁹ Moh Soim, diwawancarai oleh penulis, Jember 23 April 2025

¹⁰⁰ Supriyanto, diwawancarai oleh penulis, Jember 13 Maret 2025

pelestarian lingkungan, khususnya di wilayah pesisir, melalui kegiatan seperti pembersihan pantai, penanaman mangrove, dan edukasi lingkungan kepada masyarakat. Upaya ini mendapat dukungan penuh dari pihak desa serta masyarakat setempat, yang menunjukkan adanya kesadaran kolektif untuk menjaga kelestarian lingkungan dan menciptakan ekosistem pesisir yang lebih bersih dan lestari.

Dari peran-peran tersebut Komunitas Laskar Segoro Kidul dalam pelestarian lingkungan terbagi dalam beberapa bentuk yang saling melengkapi dan menguatkan. Seperti pelestari penanaman mangrove, mengajarkan nilai-nilai peduli lingkungan. Komunitas Laskar Segoro Kidul telah membuktikan bahwa pelestarian lingkungan bukan hanya tentang menanam pohon atau membersihkan pantai, melainkan membangun gerakan kolektif yang melibatkan seluruh unsur masyarakat untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan.

2. Peran Komunitas Laskar Segoro Kidul Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Pengembangan Ekonomi

Di bidang pengembangan ekonomi, komunitas Laskar Segoro Kidul berperan penting dalam meningkatkan kemandirian masyarakat. Salah satu strategi yang diterapkan adalah memberikan pelatihan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Pelatihan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pengelolaan usaha kecil, seperti kuliner dan kerajinan tangan, hingga manajemen keuangan yang efektif.

Dalam wawancara, ketua komunitas mengatakan:

"Kami sering mengadakan pelatihan untuk anggota tentang cara mengelola usaha kecil. Ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan memberikan peluang bagi mereka untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Agar masyarakat lebih kreatif dan tidak hanya mengandalkan pendapatan dari sektor laut saja, apalagi disini banyak wisatawan luar daerah berdatang itu bisa menjadi sumber pendapatan tambahan."¹⁰¹

Dengan adanya pelatihan ini, anggota komunitas tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru, tetapi juga kepercayaan diri untuk memulai usaha mereka sendiri. Hal ini sangat penting dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Salah satu masyarakat yang mengikuti pelatihan tersebut menyatakan,

"Setelah mengikuti pelatihan, saya mulai memasarkan rumah makanan jika ada acara-acara. Ini membantu kami mendapatkan uang tambahan dan juga memperkenalkan produk yang kita punya kepada lebih banyak orang. Selain itu juga masyarakat sini banyak yang mendirikan usaha warung tenda-tenda di sekitar tepi pantai."¹⁰²

Pernyataan ini menunjukkan bahwa komunitas tidak hanya memberikan dukungan moral, tetapi juga menyediakan sumber daya dan pengetahuan yang diperlukan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat dan anggota. Program pengelolaan parkir di sekitar tempat wisata juga menjadi salah satu contoh bagaimana komunitas membantu masyarakat untuk mandiri secara ekonomi. Dengan mengelola tempat

¹⁰¹ Wahyu Purwadi, diwawancarai oleh penulis, Jember 13 Maret 2025

¹⁰² Holif, diwawancarai oleh penulis, Jember 7 April 2025

parkir, masyarakat dapat memperoleh pendapatan tambahan, terutama saat musim liburan. Seorang warga yang terlibat dalam pengelolaan parkir.



Gambar 4.6
Pengembang Ekonomi Dengan Penjagaan Parkir¹⁰³

Begitu juga yang telah dipaparkan oleh Bapak agus yang mengatakan:

"Pendapatan dari parkir sangat membantu keluarga kami, terutama saat banyak wisatawan datang. Apalagi dimusim liburan itu mbk kita bisa dapat uang sekitar 70 rb, kalau hari biasa yang 40 rb lumayan buat sehari-hari dan sistemnya itu dibagi kan mbk sama teman-teman sedikit asal semua kebagian. Dihari raya itu yang rame mbk apalagi jika ada festival pegon pas lebaran ketupat itu hasilnya lumayan"¹⁰⁴

Selain itu, komunitas juga mendorong anggota untuk berkolaborasi dalam usaha mereka. Dengan membentuk kelompok usaha, anggota dapat saling mendukung dan berbagi sumber daya. Ini menciptakan rasa solidaritas dan kebersamaan yang penting dalam membangun kemandirian masyarakat. Seperti dalam kegiatan parkir mereka saling berbagi hasil yang diperoleh, mereka membagi secara rata siapa saja yang ikut serta

¹⁰³ Observasi, Pengembang Ekonomi Dengan Penjagaan Parkir, 7 April 2025

¹⁰⁴ Agus Susanto, diwawancarai oleh penulis, Jember 13 Maret 2025

dalam kegiatan tersebut dengan adil satu sama lain, dengan hal itu bisa menciptakan rasa persaudaraan ydan solidaritas yang kuat seperti visi dari komunitas ini.¹⁰⁵

Seorang anggota bapak supriyanto juga menambahkan:

"Kami saling membantu satu sama lain dalam usaha kami. Jika ada yang membutuhkan bantuan, kami selalu siap untuk membantu. Bila ada yang kesusahan seperti bedah rumah atau bantuan sosial lainnya kita bantu. Sudah banyak disini mbk rumah yang kita ajukan dan sudah terlaksana. Kita juga melakukan kegiatan peduli anak yatim dan kaum duafa. Biasanya tempatnya dibascamp mbk pas acaranya itu. Dana nya kita donasi seiikhlas nya dari anggota dan masyarakat kita juga menyebar luaskan ke teman-teman kita di media sosial seperti instgram mungkin dengan begitu masyarakat ikut berpartisipasi."¹⁰⁶

Ini menunjukkan bahwa komunitas tidak hanya berfungsi sebagai wadah kegiatan, tetapi juga sebagai jaringan sosial yang kuat, yang memperkuat ikatan antar anggota. Komunitas secara rutin mengadakan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengelola usaha kecil. Pelatihan ini meliputi pembuatan makanan ringan, kerajinan tangan, hingga manajemen keuangan sederhana. Sekertaris komunitas menyampaikan bahwa pelatihan ini bertujuan untuk memberikan peluang bagi masyarakat memperoleh penghasilan tambahan dan meningkatkan kemandirian.

"Kami sering mengadakan pelatihan untuk anggota tentang cara mengelola usaha kecil. Ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan memberikan peluang bagi mereka untuk mendapatkan penghasilan tambahan."¹⁰⁷

¹⁰⁵ Observasi, oleh Penulis, 7 April 2025.

¹⁰⁶ Supriyanto, diwawancarai oleh penulis, Jember 13 Maret 2025

¹⁰⁷ Wahyu Purwadi, diwawancarai oleh penulis, Jember 13 Maret 2025

Beberapa anggota mulai mengembangkan usaha mandiri. Contohnya adalah penjualan Lampio yang dilakukan oleh warga saat ada acara komunitas atau onlein. Hal ini menunjukkan bahwa komunitas telah berhasil memotivasi anggotanya untuk berani memulai usaha sendiri, sehingga tidak lagi bergantung sepenuhnya pada pekerjaan tradisional seperti nelayan.

“ Adanya pelatihan bisa menambah ilmu yang kita punnya apalagi pas tidak ada ikan kita bisa mencari penghasilan dari ide dan ilmu yang kita punya dari pelatihan itu mbk. Itu banyak manfaatnya dan menolong bagi kita yang mengadakan penghasilan dilaut. Disinikan kawasan wisata banyak sekali bekas botol air minum itu bisa kita jadikan uang dengan mengolah botol bekas menjadi tempat lampu atau lampio itu”.¹⁰⁸

Salah satu bentuk usaha yang dikelola bersama adalah pengelolaan parkir dan rumah makan di kawasan wisata teluk love. Usaha ini memberikan peluang ekonomi langsung bagi warga sekitar, khususnya saat musim liburan ketika wisatawan datang dalam jumlah besar.

Komunitas membantu mengatur sistem parkir sehingga pengelolaan berjalan tertib dan hasilnya dapat dibagi secara adil. Dan juga memasarkan atau merekomendasi tempat rumah makan yang dipunya oleh beberapa anggota yang bergabung kepada wisatawan yang datang.

“Ada 5 rumah makan yang pemiliknya anggota komunitas jadi kita berkerjasama untuk meramaikan dan memasarkan rumah makan punya anggota, kita saling membantu mempromosikan mbk. Dengan begitu wisatawan akan banyak yang mampir dan itu juga akan menguntungkan bagi semua mbk”.¹⁰⁹

¹⁰⁸ Wahyu Purwadi, diwawancarai oleh penulis, Jember 13 Maret 2025

¹⁰⁹ Wahyu, diwawancarai oleh penulis, Jember 13 Maret 2025

Pernyataan diatas diperkuat oleh bapak Agus yang mengatakan:

“Pendapatan dari parkir sangat membantu keluarga kami, terutama saat banyak wisatawan datang. Dan kami juga mengembangkan usaha yang dipunya oleh anggota kaya memasarkan kepada wisatawan yang datang. Ada beberap aanggota yang punya rumah makan jadi kita pasarkan dan juga menjaga tempat **parkirnya**”.¹¹⁰



Gambar 4.7¹¹¹

Rumah Makan Anggota Komunitas Adifa di Teluk Love Payangan



Gambar 4.8

Rumah Makan Anggota Komunitas Anugrah¹¹²

Anggota laskar segoro kidul selalu siap dalam membantu masyarakat yang membutuhkan pertolongan seperti melakukan bedah rumah, orang sakit yang membutuhkan pertolongan cepat. Dengan begitu

¹¹⁰ Agus susanto, diwawancarai oleh penulis, Jember 13 Maret 2025

¹¹¹ Observasi, Rumah Makan Adifa di Teluk Love Payangan, 7 April 2025

¹¹² Observasi, Rumah makan anggota komunitas Anugrah, 7 April 2025

usaha-usaha yang dilakukan oleh komunitas akan memperkuat solidaritas antar warga dan kesejahteraan untuk semua dengan bantuan-bantuan yang dilakukan komunitas

“ kita juga terlibat dalam kegiatan pariwisata atau pokdarwis, biasanya kita juga membuat bagan-bagan nama wisata misal kay bukit samboja begitu, papa nama ya namanya, kita bersama dengan anggota untuk membuat papan nama itu mbk. kita juga berdekatan dengan wisata makan komunitas ini juga terlibat di bidang ekonomi seperti menjaga parkir, kuliner, dan relawan mbk kita satu saudara jadi harus saling membantu jika ada yang kesusahan. Seperti program-program yang kita jalankan peduli fakir miskin dan yatim piatu kita berbagi juga ke mereka dengan menggunakan uang donasi dari para donatur dan juga anggota”.¹¹³

Pendapat tersebut juga di pertegas oleh sekretaris Komunitas

Laskar Segoro Kidul:

“ kalau di pariwisata kita juga ikut membantu seperti membuat papan nama di beberapa titik, kegiatan tersebut diikuti oleh anggota, banyak si mbk papan nama yang kita buat, selain itu juga kita ikut dalam mengawasi dan menjaga pantai terutama di hari-hari liburan kan rame ya pantai payangan sama watu ulo jadi kita diminta bantuan biasanya itu 5 orang atau lebih kadang, dan itu tidak dibayar ikhlas mbk, tapi kadang ada buat uang ngopi. Kita juga memamerkan semua kegiatan kita di akun instgram, tiktok, dan facebook mbk biar masyarakat tahu Komunitas Laskar Segoro Kidul.¹¹⁴

Komunitas Laskar Segoro Kidul memanfaatkan berbagai sosialisasi dan pelatihan yang mereka ikuti sebagai sumber ide baru yang bisa diterapkan di lingkungan pesisir. Salah satu ide yang berkembang adalah penguatan sektor wisata di sekitar Pantai Payangan dan Watu Ulo. Dengan mendorong masyarakat untuk menjadikan kawasan ini lebih

¹¹³ Supriyanto, diwawancarai oleh penulis, Jember 13 Maret 2025

¹¹⁴ Wahyu, diwawancarai oleh Penulis, 13 Maret 2025

menarik dan bersih, maka peluang ekonomi melalui sektor pariwisata pun meningkat.

“Banyak masyarakat menggantungkan hidupnya dari sektor perikanan. Dengan adanya ide untuk mengembangkan wisata, kini masyarakat punya peluang tambahan dari sektor lain. Kami sering mengadakan pelatihan untuk anggota tentang cara mengelola usaha kecil. Ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan memberikan peluang bagi mereka untuk mendapatkan penghasilan tambahan.”¹¹⁵

Penjelasan yang disampaikan mas wahyu diperkuat dengan hasil wawancara dengan bapak parto beliau mengatakan sebagai berikut:

“Tujuan dari komunitas ini juga untuk menjadi pendorong kemandirian masyarakat sini biar tidak hanya mengadakan pada mencari ikan saja tetapi dalam hal lain, apalagi kita bertempat di tepi pantai dan wisata, banyak peluang yang bisa kita ambil dengan itu saya mendorong masyarakat agar mandiri dan kreatif untuk mengembangkan peluang ekonomi yang ada, seperti berjualan makanan di tenda atau lainnya. Oh iya dari adanya pelatihan yang ada juga kan bisa menjadi ilmu baru untuk mengembangkan kreatifitas untuk menciptakan hal baru”.¹¹⁶

Salah satu anggota menceritakan bahwa mereka sempat berjualan lampion selama masa pandemi COVID-19, komunitas Laskar Segoro Kidul juga memberikan ruang dan dukungan kepada anggota untuk tetap produktif dan kreatif. Memasarkan secara online dengan memanfaatkan jaringan komunitas sebagai media promosi.

“Setelah mengikuti pelatihan, saya mulai menjual lampion di acara-acara lokal dan memasarkan lewat onlein. Ini membantu saya mendapatkan uang tambahan dan juga memperkenalkan produk saya kepada lebih banyak orang.”¹¹⁷ jualan lampion pas COVID mbk, dijual lewat aplikasi online dan lewat komunitas. Dapat hasilnya juga lumayan mbk, dari harga 70 sampai 150 ribu, laris juga kemarin itu. Tapi sekarang udah nggak buat lagi, baru kalau

¹¹⁵ Wahyu Purwadi, diwawancarai oleh penulis, Jember 13 Maret 2025

¹¹⁶ Suparto, diwawancarai oleh penulis, Jember 13 Maret 2025

¹¹⁷ Wahyu Purwadi, diwawancarai oleh penulis, Jember 13 Maret 2025

ada yang minat. Soalnya sekarang sibuk ke nelayan semua, baru kalau ikan nggak ada ya jualan lagi.”¹¹⁸

Dengan demikian Komunitas Laskar Segoro Kidul memiliki peran penting dalam mendukung kemandirian dan kesejahteraan ekonomi masyarakat di wilayah pesisir, terutama di sekitar Pantai Payangan dan Watu Ulo. Peran-peran ini dijalankan melalui berbagai program, pelatihan, dan fasilitasi usaha yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi lokal.

Komunitas Laskar Segoro Kidul juga memberikan pengalaman untuk para anggota dan masyarakat sekitar seperti cara berpikir, memotivasi, dan juga mengembangkan skill dan kemampuan yang mereka miliki dengan mengadakan pelatihan-pelatihan dan sosialisasi. Dan juga melatih kemandirian anggota dan masyarakat sekitar di bidang pekerjaan apalagi di kawasan pesisir banyak masyarakat yang mengantungkan ke sektor perikanan, dengan begitu komunitas memberikan ide-ide dari sosialisasi yang mereka ikuti seperti mengembangkan sektor wisata yang ada di sekitar masyarakat dengan begitu akan banyak wisatawan yang berkunjung ke pantai payangan dan watu ulo dan bisa menambah pundi-pundi penghasilan untuk masyarakat sekitar.

¹¹⁸ Wahyu Purwadi, diwawancarai oleh penulis, Jember 13 Maret 2025

Tabel 4.1
Temuan Hasil Data¹¹⁹

No.	Rumusan Masalah	Temuan
1.	Bagaimana peran Komunitas Laskar Segoro Kidul dalam pemberdayaan masyarakat di bidang pelestarian lingkungan sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial?	1. Pelaksana aksi pelestarian seperti penanaman mangrove dan bersih pantai 2. Edukasi yang mengajarkan nilai-nilai peduli lingkungan pada generasi muda 3. Kolaborasi antara masyarakat, mahasiswa, dan pemerintah 4. Pengembang lingkungan berkelanjutan 5. Sumber belajar ilmu pengetahuan sosial yang kontekstual melalui kegiatan dilapangan
2.	Bagaimana peran Komunitas Laskar Segoro Kidul dalam pengembangan ekonomi sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial?	1. Pemberi pelatihan keterampilan dan kewirausahaan 2. Penggerak kolaborasi dan solidaritas usaha 3. Pemberi inspirasi dan ide pengembang potensi usaha lokal 4. Mendorong kemandirian kreativitas masyarakat
3.	Hasil temuan :	Temuan tersebut sesuai dari hasil observasi wawancara dan dokumentasi melalui teknik triangulasi dari semua penemuan dari hasil data-data dan ditemukan temuan-temuan tersebut.

C. Pembahasan Temuan

Pada bab ini, akan dibahas temuan-temuan yang diperoleh dari penelitian mengenai peran Komunitas Laskar Segoro Kidul dalam pelestarian lingkungan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat, serta relevansinya sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Kegiatan yang dilakukan oleh komunitas ini tidak hanya berfokus pada perubahan sosial dan ekonomi di lingkungan sekitar, tetapi juga memiliki nilai edukatif yang tinggi

¹¹⁹ Temuan hasil data

dalam konteks pendidikan. Melalui analisis temuan yang diperoleh, pembahasan ini akan mengaitkan kegiatan-kegiatan komunitas dengan teori-teori pemberdayaan masyarakat dan teori komunitas, serta menjelaskan bagaimana aktivitas ini dapat menjadi sumber belajar yang bermakna dalam pembelajaran IPS di sekolah.

1. Peran Komunitas Laskar Segoro Kidul dalam Pelestarian Lingkungan sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pelaksana aksi pelestarian seperti penanaman mangrove dan bersih pantai

Komunitas Laskar Segoro Kidul secara aktif melaksanakan kegiatan fisik dalam menjaga kelestarian lingkungan, seperti penanaman mangrove di pesisir pantai yang rawan abrasi dan kegiatan bersih-bersih pantai secara rutin. Seperti kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada hari bumi yang dilaksanakan bersama UIN KHAS Jember.

Dengan aksi-aksi tersebut bisa mengajak masyarakat bersama-sama untuk peduli dan menjaga kelestarian yang ada dilingkungan sekitar kita, terutama kepada anak-anak muda dan juga para mahasiswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Penanaman mangrove sangat berdampak positif sekali terhadap ekosistem dengan adanya kelompok komunitas dapat menunjang kepedulian masyarakat sekitar.



Gambar 4.9
Memperingati Hari Bumi Bersama UIN KHAS Jember¹²⁰

Penanaman pohon mangrove adalah salah satu kegiatan untuk melindungi garis pantai dari abrasi atau pengikisan pada daerah pesisir pantai. Setiap elemen masyarakat bertanggungjawab untuk menjaga lingkungan tanpa merusak agar nantinya dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Dengan meningkatnya kesadaran menjaga lingkungan khususnya penanaman pohon mangrove ini dapat mengecilkan presentase terjadinya bencana rob akibat erosi pantai.¹²¹

Kegiatan pengabdian ini salah satu contoh implementasi nyata untuk menanggulangi hal tersebut. Kegiatan ini harus terus ditanamkan kepada generasi selanjutnya untuk mengambil peran menjaga lingkungan dan menyelamatkan generasi dari bencana ekologis di masa depan.

¹²⁰ Dokumentasi, oleh peneliti, Memperingati hari bumi wakil rektor III UIN KHAS Jember bersama komunitas Laskar Segoro Kidul

¹²¹ Rahmawati dkk, “ *Penanaman Mangrove Kawasan Pesisir Mangunharjo Bentuk Pelestarian Ekosistem Sebagai Upaya Penyelamatan Generasi*”, Jurnal Dharma Indonesia, Vol. 01, No. 01, Mei 2023, 17.

Komunitas Laskar Segoro Kidul menunjukkan peran aktif dalam pelestarian lingkungan pesisir melalui kegiatan nyata seperti penanaman mangrove dan bersih pantai. Kegiatan ini tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga membawa dampak sosial, yakni menumbuhkan kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya menjaga ekosistem sekitar. Hal ini sejalan dengan pandangan Ajeng Dini Utami,¹²² yang menyatakan bahwa pemberdayaan merupakan proses meningkatkan kapasitas individu dan kelompok agar mampu mengenali potensi, mengambil keputusan, serta mengelola sumber daya secara mandiri. Ketika masyarakat dilibatkan secara langsung dalam kegiatan tersebut, mereka tidak sekadar menjadi objek, melainkan turut menjadi pelaku yang belajar mengambil peran, bertanggung jawab, dan berinisiatif. Proses inilah yang perlahan membentuk masyarakat yang mandiri, peduli lingkungan, dan mampu menjaga keberlanjutan hidupnya secara bersama-sama.

Aksi ini tidak hanya berdampak pada perbaikan ekosistem secara langsung, tetapi juga menciptakan ruang belajar bagi masyarakat mengenai pentingnya menjaga alam.¹²³ Penanaman mangrove dilakukan bersama masyarakat, mahasiswa, dan juga anak-anak, sehingga memiliki nilai edukatif dan inklusif. Kegiatan bersih pantai

¹²² Ajeng Dini, "Pemberdayaan Masyarakat Desa", CV. Desa Pustaka Indonesia, Temanggung, 2024, 15.

¹²³ Rahmah, "Penanaman pohon mangrove di Desa Mangunharjo Tugu Semarang sebagai bentuk kepedulian lingkungan", *Harmoni: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 03, No. 2, 2019, 1-5.

juga mengajarkan masyarakat secara nyata tentang dampak sampah terhadap laut dan kehidupan pesisir.

Beberapa permasalahan seperti alih fungsi lahan yang secara tidak langsung mengakibatkan kerusakan ekosistem pesisir dapat diminimalisir dengan pelestarian ekosistem mangrove sebagai benteng utama dalam pengendalian dampak perubahan iklim di ekosistem pesisir. Dalam dikusi yang telah terlaksana diketahui bahwa mangrove memiliki dampak besar bagi alam dan makhluk hidup. Dampak tersebut meliputi mangrove sebagai penyerap karbon dalam peranannya sebagai gas rumah kaca dalam percepatan perubahan iklim, mangrove menjadi tempat berlindung biota laut, hingga menjadi cabang mata pencaharian sebagian masyarakat sehingga dapat meningkatkan taraf ekonomi masyarakat.

Tentu saja penanaman mangrove ini memiliki potensi yang sangat besar untuk masa depan, menjadi inhibitor untuk bencana ekologis akibat perubahan iklim untuk menyelamatkan generasi. Selain itu kegiatan ini memberikan pengalaman yang berharga bagi peserta. Kegiatan ini memberikan kesan yang seru dan menyenangkan karena dapat dijadikan pembelajaran untuk belajar bekerjasama dan menjalin relasi yang lebih luas lagi.¹²⁴

¹²⁴ Rahmawati dkk, “*Penanaman Mangrove Kawasan Pesisir Mangunharjo Bentuk Pelestarian Ekosistem Sebagai Upaya Penyelamatan Generasi*”, Jurnal Dharma Indonesia, Vol. 01, No. 01, Mei 2023, 18.

b. Edukasi yang mengajarkan nilai-nilai peduli lingkungan pada generasi muda

Komunitas Laskar Segoro Kidul tidak hanya terlibat dalam kegiatan fisik untuk menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga memiliki peran penting sebagai penggerak penyadaran lingkungan, khususnya dalam membangun kesadaran peduli lingkungan pada generasi muda. Salah satu fokus utama komunitas ini adalah pendidikan dan edukasi, dengan tujuan menanamkan nilai-nilai konservasi dan tanggung jawab terhadap alam sejak usia dini. Melalui berbagai kegiatan seperti sosialisasi kepada anak-anak dan remaja, diskusi mengenai isu-isu lingkungan, serta kolaborasi dengan mahasiswa, komunitas ini menciptakan ruang bagi generasi muda untuk terlibat langsung dalam upaya pelestarian lingkungan.

Sebagaimana teori pemberdayaan yang diungkapkan oleh Widayanti, pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan memiliki dampak jangka panjang dalam menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, Laskar Segoro Kidul mengedukasi generasi muda untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang pentingnya menjaga kelestarian alam. Melalui kegiatan edukasi yang melibatkan berbagai pihak, seperti siswa SMP, SMA, dan mahasiswa, komunitas ini berhasil menanamkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam aksi-aksi nyata, seperti yang terlihat pada peringatan Hari

Bumi. Pada perayaan ini, generasi muda dari berbagai tingkatan sekolah dan perguruan tinggi terlibat dalam kegiatan penanaman mangrove dan aksi bersih pantai di Payangan, yang bukan hanya mengajak mereka untuk peduli lingkungan, tetapi juga memperkenalkan mereka pada potensi wisata lokal yang ada di sekitar mereka..¹²⁵ Dengan begitu semua elemen mendukung dengan adanya aksi tersebut terutama pada kepedulian kita terhadap lingkungan apalagi pada generasi muda.

Melalui kegiatan ini, komunitas juga berusaha untuk menggabungkan aspek edukasi dengan pemberdayaan ekonomi, dengan tujuan meningkatkan kesadaran ekologis sekaligus mendukung perekonomian lokal. Sebagai contoh, penanaman mangrove yang dilakukan pada kegiatan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai upaya pelestarian lingkungan, tetapi juga untuk mencegah abrasi dan mengurangi risiko banjir, yang pada gilirannya mendukung keberlanjutan ekonomi masyarakat pesisir. Menurut Hasan, peduli lingkungan adalah sebuah sikap dan tindakan yang bertujuan untuk mengatasi kerusakan lingkungan serta upaya perbaikan terhadap kerusakan yang telah terjadi. Dalam hal ini, kegiatan yang dilaksanakan oleh komunitas Laskar Segoro Kidul mengajak seluruh elemen masyarakat untuk tidak hanya merasakan

¹²⁵ Muhammad Mahmudi, *Memperingati Hari Bumi HMPS Pendidikan Biologi, RNPB dan Laskar Segoro Kidul Melaksanakan Penanaman Mangrove dan Aksi Resik Pantai Payangan Dengan Tema One Step For Green*, 2025, <https://kin.co.id/memperingati-hari-bumi-hmps-pendidikan-biologi-rnpb-dan-laskar-segoro-kidul-melaksanakan-penanaman-mangrove-dan-aksi-resik-pantai-payangan-dengan-tema-one-step-for-green/>

dampak positif dari kebersihan lingkungan, tetapi juga untuk turut berperan dalam menjaga kelestarian alam melalui tindakan yang sederhana namun berdampak besar.

Tidak hanya itu, prinsip partisipasi aktif yang tercermin dalam teori Conyers tentang komunitas yang efektif juga dapat dilihat dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan edukasi ini. Menurut Conyers, komunitas yang berhasil adalah komunitas yang dapat melibatkan seluruh anggotanya dalam kegiatan bersama, terutama dalam hal pengelolaan sumber daya alam dan pelestarian lingkungan. Komunitas yang efektif harus mampu membangun kesadaran kolektif di kalangan anggotanya agar mereka merasa memiliki tanggung jawab yang sama dalam menjaga dan memelihara lingkungan.¹²⁶ Dalam hal ini, Komunitas Laskar Segoro Kidul sukses mengajak berbagai elemen masyarakat untuk berperan aktif dalam kegiatan konservasi, tidak hanya dalam bentuk partisipasi fisik tetapi juga dalam bentuk penanaman nilai-nilai peduli lingkungan sejak usia muda.

Sebagai contoh, peringatan Hari Bumi yang melibatkan berbagai pihak seperti siswa SMP, SMA, mahasiswa, hingga masyarakat umum, adalah wujud nyata dari upaya Komunitas Laskar Segoro Kidul untuk mengedukasi dan melibatkan generasi muda dalam kegiatan pelestarian lingkungan. Pada acara tersebut, penanaman mangrove dan aksi bersih pantai di Payangan menjadi

¹²⁶ Priyo, setianti, hafiari, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan Hidup di Desa Margalaksana Kabupaten Bandung Barat", Jurnal Kawistara, Volume 8, Agustus 2018

simbol dari upaya bersama untuk merawat dan melestarikan alam. Kegiatan ini bertujuan tidak hanya untuk menjaga ekosistem pesisir, tetapi juga untuk memperkenalkan generasi muda pada pentingnya berperan aktif dalam pelestarian alam. Melalui aktivitas ini, generasi muda diharapkan bisa membawa perubahan dalam cara pandang masyarakat terhadap pelestarian lingkungan dan mengimplementasikan langkah-langkah konservasi dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Lebih lanjut, teori pemberdayaan sosial yang diungkapkan oleh Widayanti memberikan kerangka yang jelas mengenai pentingnya membangun kapasitas individu dalam menghadapi isu-isu lingkungan. Pemberdayaan yang berbasis pada nilai-nilai lingkungan ini bukan hanya berfokus pada aspek fisik, seperti penanaman pohon atau pembersihan sampah, tetapi juga pada transformasi pola pikir masyarakat terhadap lingkungan hidup mereka.¹²⁷ Komunitas Laskar Segoro Kidul, dengan pendekatannya yang inklusif, berhasil menciptakan ruang bagi partisipasi aktif dan pendidikan lingkungan yang melibatkan berbagai kalangan, termasuk pelajar, mahasiswa, dan masyarakat luas. Ini menunjukkan bahwa melalui edukasi dan pemberdayaan, kesadaran terhadap pentingnya pelestarian lingkungan bisa ditanamkan dan dilestarikan dari generasi ke generasi.

¹²⁷ Rasmiati, "Pemberdayaan Kelompok Karang Taruna Desa Pitumpidange Melalui Pembuatan Pasta Gigi Ramah Lingkungan", Jurnal Pengabdian Masyarakat. Desember, 2022

Teori komunitas yang dikemukakan oleh Conyers juga memberikan dasar bagi pemahaman tentang bagaimana kolaborasi dalam suatu komunitas dapat memperkuat dampak dari setiap kegiatan yang dilakukan. Dalam hal ini, Laskar Segoro Kidul berfungsi sebagai penghubung antara berbagai elemen masyarakat, mulai dari individu, kelompok, hingga instansi terkait seperti pemerintah dan lembaga non-pemerintah. Dengan mengintegrasikan berbagai pihak, mereka menciptakan kolaborasi yang saling menguntungkan dalam usaha menjaga kelestarian lingkungan. Salah satu contoh pentingnya kolaborasi ini dapat dilihat dalam kegiatan bersih pantai yang melibatkan mahasiswa dari UNEJ, komunitas lokal, dan pihak pemerintah. Kolaborasi ini tidak hanya memperbesar cakupan dampak yang dihasilkan, tetapi juga memperkuat keterlibatan dan rasa tanggung jawab masyarakat terhadap lingkungan.

Lebih lanjut, teori Conyers menekankan bahwa suatu komunitas yang efektif harus mampu beradaptasi dan berkelanjutan dalam jangka panjang. Konsep ini juga tercermin dalam pendekatan Komunitas Laskar Segoro Kidul, yang tidak hanya mengadakan kegiatan sekali waktu, tetapi memastikan bahwa aksi-aksi pelestarian dilakukan secara berkelanjutan. Misalnya, pembersihan pantai dan penanaman mangrove yang dilakukan secara rutin dan melibatkan berbagai kalangan masyarakat adalah contoh nyata dari upaya yang berkelanjutan. Selain itu, dengan adanya aksi yang terus dilakukan,

seperti pemasangan cempolng untuk mengurangi sampah di pantai Payangan, masyarakat tidak hanya terlibat dalam kegiatan tersebut, tetapi juga dilibatkan dalam pengawasan dan pelaksanaan kebijakan yang mendukung kebersihan lingkungan.

Secara keseluruhan, Komunitas Laskar Segoro Kidul berhasil menunjukkan bagaimana edukasi dan kolaborasi yang berbasis pada prinsip pemberdayaan dan komunitas dapat menciptakan perubahan yang nyata terhadap lingkungan.¹²⁸ Dengan mengedukasi generasi muda, memanfaatkan teori pemberdayaan, serta mengimplementasikan kolaborasi yang efektif, komunitas ini berhasil membangun kesadaran kolektif dalam menjaga kelestarian lingkungan yang tidak hanya terbatas pada tindakan sehari-hari, tetapi juga menjadi bagian dari gaya hidup dan pola pikir yang diwariskan kepada generasi penerus. Dengan langkah-langkah yang berkelanjutan ini, diharapkan bahwa pelestarian lingkungan akan terus berlangsung, menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.¹²⁹

¹²⁸Bimantoro Arif Wicaksono, Kusnul Khotimah, Nuansa Bayu Segara, Hendri Prastiyono, “Analisis Potensi Ekosistem Mangrove Center Tuban Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Lingkungan Bahari Dalam Pembelajaran IPS”. *SOSEARCH: Social Science Educational Research*, Volume 3 (2) 2023

¹²⁹ Muhammad Mahmudi, “Memperingati Hari Bumi HMPS Pendidikan Biologi, RNPB dan Laskar Segoro Kidul Melaksanakan Penanaman Mangrove dan Aksi Resik Pantai Payangan Dengan Tema One Step For Green”, 2025, <https://kin.co.id/memperingati-hari-bumi-hmps-pendidikan-biologi-rnpb-dan-laskar-segoro-kidul-melaksanakan-penanaman-mangrove-dan-aksi-resik-pantai-payangan-dengan-tema-one-step-for-green/>.

c. kolaborasi antara masyarakat, mahasiswa, dan pemerintah

Laskar Segoro Kidul berperan sebagai penggerak yang tidak hanya fokus pada kegiatan pelestarian lingkungan, tetapi juga aktif menjalin kerja sama dengan berbagai pihak di luar komunitasnya. Mereka membuka ruang partisipasi yang inklusif, sehingga siapa pun yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan dapat turut serta dalam kegiatan yang diadakan. Mahasiswa, masyarakat umum, komunitas dari luar daerah, hingga instansi pemerintahan desa semuanya diberi kesempatan untuk terlibat dan berkontribusi. Hal ini tampak jelas dalam sejumlah kegiatan seperti aksi bersih pantai bersama mahasiswa Universitas Jember, maupun kolaborasi dalam gerakan “Cabut Paku di Pohon” bersama komunitas lingkungan lainnya dan instansi pemerintah.¹³⁰ Kolaborasi semacam ini bukan hanya memperluas jangkauan kegiatan, tetapi juga memperkuat pesan bahwa menjaga lingkungan adalah tanggung jawab bersama.

Peran tersebut selaras dengan teori komunitas yang dikemukakan oleh Conyers, sebagaimana dikutip dalam buku Bambang Martin,¹³¹ bahwa komunitas tidak hanya dilihat sebagai kumpulan orang yang tinggal di satu wilayah, tetapi juga sebagai kelompok sosial yang saling terhubung melalui nilai-nilai bersama dan mampu bekerja sama untuk mengatasi persoalan yang dihadapi

¹³⁰ Gea Debora, "WCDI Jember Cabut Paku Di Pohon, <https://www.rri.co.id/jember/daerah/588102/wcdi-jember-cabut-paku-di-pohon>

¹³¹ Bambang Martin Baru dkk, "Pembangunan Desa Berbasis Modal Sosial", Solo: Ivore, 2018, 61.

bersama. Dalam konteks ini, Laskar Segoro Kidul dapat dipahami sebagai komunitas yang telah mampu membentuk jaringan sosial yang kuat dan produktif. Mereka menjalin hubungan lintas batas, tidak terbatas pada struktur internal, tetapi juga melibatkan pihak eksternal sebagai mitra kerja dalam upaya pelestarian lingkungan.

Lebih dari sekadar menjalin kerja sama, apa yang dilakukan oleh Laskar Segoro Kidul juga menunjukkan aspek pemberdayaan. Menurut Widayanti¹³², pemberdayaan adalah proses yang memungkinkan masyarakat untuk memperoleh akses, kontrol, dan partisipasi dalam kegiatan pembangunan yang menyangkut kepentingan mereka. Komunitas ini memberikan ruang kepada masyarakat untuk ikut serta tidak hanya dalam pelaksanaan, tetapi juga dalam perencanaan dan pengambilan keputusan atas kegiatan lingkungan. Masyarakat yang sebelumnya pasif atau bahkan tidak peduli terhadap kondisi lingkungan, perlahan mulai terlibat, baik dengan memberikan dukungan moral, menyumbang konsumsi dalam kegiatan, atau ikut terjun langsung dalam aksi bersih-bersih. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran kolektif yang terbentuk melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif.

Selain itu, kolaborasi yang dibangun Laskar Segoro Kidul juga memberikan ruang belajar bersama. Mahasiswa yang terlibat tidak

¹³² Mustangin Dkk” *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata di Desa Bumiaji Sosioglobal*”, *Pemikiran dan Penelitian Sosiologi* (No.2 vol.1), 2017, 59- 72.

hanya datang sebagai relawan, tetapi juga mendapatkan pengalaman langsung tentang dinamika sosial, kepemimpinan komunitas, dan bagaimana kegiatan pelestarian lingkungan bisa dijalankan secara gotong royong. Masyarakat pun memperoleh kesempatan untuk belajar dari pihak luar dan memperluas wawasan mereka. Ini menjadi bukti bahwa kegiatan yang dilakukan tidak berhenti pada aksi fisik semata, tetapi juga menyentuh aspek pendidikan sosial yang memperkaya semua pihak yang terlibat.

d. Pengembang lingkungan berkelanjutan

Komunitas Laskar Segoro Kidul menjadi contoh nyata dalam mengembangkan lingkungan berkelanjutan melalui kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kelestarian alam. Kegiatan-kegiatan yang melibatkan masyarakat secara langsung, seperti pembersihan pantai, penanaman pohon mangrove, dan pengelolaan sampah, telah berhasil mengubah pola pikir masyarakat pesisir. Dulu mereka cenderung pasif dan acuh tak acuh terhadap kebersihan, namun kini mereka menjadi lebih peduli dan aktif. Peningkatan partisipasi masyarakat ini sejalan dengan prinsip partisipasi aktif dalam teori komunitas yang dikemukakan oleh Conyers.

Menurut Conyers,¹³³ komunitas yang efektif adalah komunitas yang mampu membangun kesadaran di kalangan anggotanya, sehingga mereka merasa memiliki tanggung jawab untuk melestarikan lingkungan dan terlibat dalam pengelolaan sumber daya alam. Dalam hal ini, Laskar Segoro Kidul telah berhasil menerapkan prinsip tersebut dengan mengajak masyarakat untuk terlibat aktif dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Mereka juga berhasil menumbuhkan pola pikir bahwa pelestarian lingkungan bukanlah tugas segelintir orang saja, tetapi merupakan tanggung jawab bersama.

Teori Conyers juga menekankan bahwa komunitas yang efektif harus memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dan mengelola keberlanjutan dalam jangka panjang. Komunitas Laskar Segoro Kidul membuktikan hal ini dengan melaksanakan kegiatan yang tidak hanya dilakukan sesekali, tetapi secara rutin dan berkelanjutan. Pembersihan pantai yang dilaksanakan secara berkala dan penanaman pohon mangrove yang terus berlangsung menunjukkan komitmen mereka terhadap pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.¹³⁴ Melalui kegiatan berkelanjutan ini, mereka berhasil menciptakan kebiasaan baru di masyarakat yang akhirnya menjadi

¹³³ Wirawan, mardiyono, “*Partisipasi Masyarakat Dalam Perencana Pembangunan Daerah*”, Jurnal Ilmu Sosial dan Politik , Vol 4, No. 2, 2015.

¹³⁴ Darmawan, D., & Fadjarajani, S, “ *Hubungan antara pengetahuan dan sikap pelestarian lingkungan dengan perilaku wisatawan dalam menjaga kebersihan lingkungan (studi di kawasan objek wisata alam gunung galunggung desa linggajati kecamatan sukaratu kabupaten tasikmalaya*” Jurnal Geografi, 4, 2016, 1.

bagian dari gaya hidup mereka. Hal ini mendukung tujuan pengembangan lingkungan yang berkelanjutan.

Selain itu, pemberdayaan ekonomi juga merupakan bagian penting dalam upaya pengembangan lingkungan berkelanjutan ini. Komunitas Laskar Segoro Kidul mengembangkan ekowisata dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berbasis sumber daya alam pesisir, yang tidak hanya berfokus pada pelestarian lingkungan, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal. Dengan memberdayakan potensi alam yang ada, mereka membantu meningkatkan perekonomian masyarakat setempat sambil tetap menjaga kelestarian alam.

Konsep kolaborasi dalam teori Conyers juga tercermin dalam keberhasilan Komunitas Laskar Segoro Kidul. Komunitas ini bekerja sama dengan berbagai pihak, mulai dari pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, hingga masyarakat umum, untuk memastikan bahwa kegiatan pelestarian lingkungan dapat berjalan secara berkelanjutan. Kerja sama ini memperkuat daya tahan dan keberhasilan program-program lingkungan yang dijalankan, serta memastikan bahwa upaya-upaya pelestarian ini tidak hanya efektif dalam jangka pendek, tetapi juga dapat bertahan dalam jangka panjang.

Dengan demikian, Komunitas Laskar Segoro Kidul berhasil menggabungkan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam teori Conyers tentang komunitas yang efektif, seperti partisipasi aktif, kemampuan

beradaptasi, pemberdayaan masyarakat, dan kolaborasi. Keberhasilan mereka dalam mengubah pola pikir masyarakat dan menciptakan kebiasaan peduli terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan menunjukkan bahwa pengembangan lingkungan berkelanjutan dapat terwujud melalui kesadaran, partisipasi aktif, dan kerja sama yang erat antara anggota komunitas.

e. Sumber belajar ilmu pengetahuan sosial yang kontekstual melalui kegiatan dilapangan

Aktivitas yang dilakukan oleh komunitas Laskar Segoro Kidul juga dapat dijadikan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Kegiatan seperti pelestarian mangrove, pengelolaan sampah, edukasi lingkungan, dan keterlibatan masyarakat menjadi contoh nyata dari penerapan materi-materi IPS seperti interaksi sosial, peran masyarakat, pelestarian lingkungan, hingga pembangunan berkelanjutan. Dengan menjadikan komunitas ini sebagai sumber belajar, siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga melihat langsung praktik baik yang relevan dengan kehidupan mereka.¹³⁵

Komunitas Laskar Segoro Kidul aktif melaksanakan berbagai kegiatan pelestarian lingkungan, seperti penanaman mangrove, bersih-bersih pantai, dan pengelolaan sampah. Selain dampak positif terhadap

¹³⁵Bimantoro Arif Wicaksono, Kusnul Khotimah, Nuansa Bayu Segara, Hendri Prastiyono, “Analisis Potensi Ekosistem Mangrove Center Tuban Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Lingkungan Bahari Dalam Pembelajaran IPS”. *SOSEARCH: Social Science Educational Research*, Volume 3 (2) 2023

ekosistem pesisir, kegiatan ini memiliki dimensi edukatif yang signifikan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).¹³⁶ Dalam konteks ini, pelestarian lingkungan tidak hanya dipandang sebagai upaya menjaga alam, tetapi juga sebagai wujud penerapan teori IPS yang melibatkan peran serta masyarakat, kerja sama sosial, dan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitar.

Kegiatan pelestarian ini juga membuka ruang untuk pembelajaran berbasis lingkungan (*environment-based learning*), yang memungkinkan peserta didik memahami teori-teori sosial dalam praktik nyata. Teori ini sejalan dengan konsep yang dikembangkan dalam Teori Sumber Belajar Degeng, yang menekankan pentingnya sumber belajar yang berhubungan langsung dengan konteks sosial dan lingkungan.¹³⁷ Kegiatan seperti penanaman mangrove atau bersih-bersih pantai bisa dijadikan sumber belajar yang menggali nilai-nilai sosial seperti kerja sama, tanggung jawab dan keberlanjutan konsep-konsep penting dalam mata pelajaran IPS.

Bagi pengajaran IPS, kegiatan ini memberi kesempatan untuk studi lapangan, wawancara langsung, dan observasi, yang menjadikan teori pelestarian lingkungan dapat diaplikasikan secara konkret. Melalui pendekatan ini, guru dapat mengajak siswa untuk mengaitkan

¹³⁶ Nurrohmatul Amaliyah, Syifa Nur Fauziah, Sabrina Anggun Kusuma, Fatimah “Penerapan Sumber Belajar Berbasis Lingkungan Masyarakat Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar”, PEDAGOGIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Volume 16, Nomor 01, Juli 2024.

¹³⁷ Moh. Sutomo, “Pengembangan Kurikulum IPS”, Surabaya: Pustaka Radja, 2019, 119.

materi pelajaran dengan masalah lingkungan yang relevan dan upaya masyarakat dalam mengatasi masalah tersebut.¹³⁸

Menurut Teori Pemberdayaan Masyarakat oleh Edi Suharto dan Mardikanto, pemberdayaan dalam konteks ini adalah proses yang membangun kapasitas individu dan kelompok masyarakat untuk mengatasi masalah yang ada di sekitarnya, dalam hal ini adalah pelestarian lingkungan pesisir.¹³⁹ Pemberdayaan bukan hanya soal mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya pelestarian alam, tetapi juga mengajarkan keterampilan praktis, seperti teknik penanaman mangrove dan pengelolaan sampah, yang memungkinkan mereka untuk bertindak secara mandiri dan bertanggung jawab.

Lebih jauh, Teori Komunitas Hendro Puspito dalam Alethei Rabani, mengemukakan bahwa sebuah komunitas yang berhasil adalah komunitas yang dapat menciptakan ikatan sosial yang mendukung tujuan bersama.¹⁴⁰

Komunitas Laskar Segoro Kidul, dengan aktivitas-aktivitasnya, berhasil membangun kesadaran kolektif dan solidaritas sosial di masyarakat pesisir. Dalam hal ini, kegiatan pelestarian lingkungan bukan hanya sebagai tugas individu, tetapi sebagai bagian dari upaya kolektif yang melibatkan seluruh masyarakat untuk

¹³⁸ Sujarwo, Fitta Ummaya Santi, and Trisanti, „*Pengelolaan Sumber Belajar Masyarakat*’, 2018, 99.

¹³⁹ Edi Suharto, “*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*”, Bandung: PT Refika Aditama, 2017, 58.

¹⁴⁰ Meri Ayu, “*Peran Komunitas Jalan-Jalan Edukasi dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Panti Asuhan di Kecamatan Way Halim Bandar Lampung*”., (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2018), 18.

menjaga keberlanjutan alam. Kesadaran sosial yang tercipta ini sesuai dengan prinsip komunitas yang sehat dan saling mendukung.

2. Peran Komunitas Laskar Segoro Kidul Dalam Pengembang Ekonomi Sebagai Sumber Pengetahuan Sosial

Komunitas Laskar Segoro Kidul juga memainkan peran penting dalam pengembang ekonomi masyarakat melalui kegiatan-kegiatan seperti pengelolaan parkir wisata, penyediaan kuliner lokal, dan pemasaran produk-produk lokal di kawasan wisata. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga memberikan pengalaman pembelajaran yang sangat relevan bagi siswa dalam mempelajari topik-topik kewirausahaan, ekonomi lokal, dan pembangunan ekonomi dalam IPS.

Sebagai contoh, pengelolaan parkir wisata dan kuliner lokal memberikan pelajaran langsung tentang manajemen sumber daya, pengelolaan keuangan, dan inovasi dalam wirausaha. Dalam hal ini, komunitas menjadi laboratorium sosial yang memungkinkan peserta didik untuk melihat teori-teori ekonomi yang telah dipelajari di kelas diterapkan dalam kehidupan nyata. Hal ini juga menunjukkan bagaimana masyarakat dapat memanfaatkan potensi lokal untuk menciptakan peluang ekonomi yang berkelanjutan dan mandiri.¹⁴¹

Dalam Teori Pemberdayaan Masyarakat Suharto dan Mardikanto, kegiatan pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Komunitas Laskar

¹⁴¹¹⁴¹Kuswarini dkk, “*Ekonomi Lingkungan*” Bandung, Media Sains Indonesia, 2021), 35.

Segoro Kidul dapat dilihat sebagai praksis pemberdayaan berbasis masyarakat, yang mengedepankan pengelolaan potensi lokal secara kolektif dan berkelanjutan. Keberhasilan komunitas ini dalam menciptakan kemandirian ekonomi masyarakat dapat dipahami sebagai contoh nyata dari penerapan teori pemberdayaan dalam konteks ekonomi.¹⁴²

peran-peran tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Pemberi Pelatihan Keterampilan dan Kewirausahaan

Komunitas Laskar Segoro Kidul telah memainkan peran penting dalam pemberdayaan masyarakat melalui program pelatihan keterampilan dan kewirausahaan yang diselenggarakan secara rutin. Pelatihan ini mencakup berbagai bidang keterampilan praktis yang bermanfaat bagi masyarakat, seperti pembuatan makanan ringan berbasis produk lokal, kerajinan tangan dengan memanfaatkan potensi alam pesisir, serta manajemen keuangan sederhana yang esensial bagi keberlanjutan usaha kecil. Pelatihan-pelatihan tersebut bertujuan untuk membekali masyarakat dengan keterampilan yang dapat meningkatkan pendapatan mereka, sambil menumbuhkan semangat kewirausahaan yang tangguh.

Sekretaris komunitas menjelaskan bahwa salah satu tujuan utama pelatihan ini adalah untuk membantu masyarakat memperoleh penghasilan tambahan, memperbaiki taraf hidup mereka, dan meningkatkan kemandirian ekonomi mereka. Dengan itu sejalan juga

¹⁴²Fredian Tonny Nasdian, "*Pengembangan Masyarakat*", Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014, 90.

dengan penelitian terdahulu Estia Yulia,¹⁴³ meningkatkan keterampilan masyarakat, komunitas ini berharap dapat menciptakan peluang usaha yang dapat berdampak positif dalam jangka panjang. Seiring dengan berjalannya waktu, masyarakat yang terlibat dalam pelatihan ini diharapkan tidak hanya menjadi konsumen, tetapi juga produsen yang aktif, yang turut menggerakkan roda perekonomian lokal.

Menurut teori Edi Suharto tentang pemberdayaan masyarakat, pelatihan keterampilan seperti ini berperan penting dalam meningkatkan kapasitas masyarakat untuk mengelola kehidupannya sendiri. Pemberdayaan tidak hanya tentang memberikan akses kepada masyarakat untuk mengembangkan kemampuan ekonomi, tetapi juga tentang membangun kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap kondisi sosial dan ekonomi mereka. Dalam konteks ini, Komunitas Laskar Segoro Kidul telah berhasil menciptakan suasana yang memungkinkan masyarakat tidak hanya belajar keterampilan baru, tetapi juga mengembangkan sikap mandiri dan kreatif dalam menghadapi tantangan ekonomi. Mereka tidak hanya diberikan keterampilan teknis, tetapi juga pengetahuan mengenai pengelolaan usaha yang berkelanjutan, termasuk dalam hal pemasaran produk dan pengelolaan keuangan secara efisien.

Indikator keberhasilan dari program pelatihan kewirausahaan ini dapat dilihat dari berbagai faktor, salah satunya adalah kemampuan

¹⁴³ Esti Yulia Wahyuningtyas 2023 “Pemberdayaan Masyarakat Oleh Komunitas Ecoranger Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Dusun Pancer Kabupaten Jember”, Skripsi Fakultas Dakwah: UIN KHAS Jember 2023.

dan kemauan masyarakat untuk mengembangkan usaha mereka sendiri. Keberhasilan ini juga ditentukan oleh tekad yang kuat, kerja keras, serta kesempatan yang diberikan oleh komunitas untuk terus belajar dan berkembang. Sebagai contoh, alumni dari pelatihan keterampilan ini telah berhasil mendirikan usaha kecil yang memberi mereka penghasilan tambahan dan mengubah kehidupan mereka secara signifikan. Mereka telah mampu menerapkan ilmu yang diterima dalam pelatihan untuk mengelola usaha mereka secara lebih terstruktur dan berkelanjutan. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya menghasilkan keterampilan praktis, tetapi juga membuka jalan bagi terwujudnya kewirausahaan yang dapat menumbuhkan kemandirian ekonomi secara berkelanjutan.¹⁴⁴

Pendekatan yang diambil oleh Komunitas Laskar Segoro Kidul juga selaras dengan prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh Conyers tentang komunitas yang efektif. Conyers menekankan bahwa komunitas yang efektif adalah komunitas yang mampu membangun kesadaran di kalangan anggotanya tentang pentingnya partisipasi aktif dalam pengelolaan ekonomi. Dalam hal ini, komunitas ini berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung, di mana anggota komunitas dapat saling berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam menjalankan usaha. Dengan adanya ruang kolaboratif yang terbuka, setiap individu

¹⁴⁴Hermawan, A. R. 2019, *"Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran"*, Skripsi UIN Raden Intan Lampung., 2019

dalam komunitas merasa memiliki peran yang penting dan dapat berkontribusi dalam pengembangan ekonomi lokal.

Selain itu, teori Conyers juga menggarisbawahi pentingnya kolaborasi dalam mencapai tujuan bersama, dan hal ini tercermin jelas dalam pelaksanaan pelatihan kewirausahaan oleh Komunitas Laskar Segoro Kidul. Pelatihan ini bukan hanya melibatkan masyarakat setempat, tetapi juga melibatkan mahasiswa, pemerintah desa, dan lembaga lain yang memiliki kepedulian terhadap pemberdayaan masyarakat. Melalui kerjasama yang erat dengan berbagai pihak, komunitas ini berhasil menciptakan sinergi yang memperkuat pelaksanaan program kewirausahaan dan memperluas dampaknya. Kerja sama ini tidak hanya memperkuat pelatihan yang diberikan, tetapi juga membuka peluang lebih besar bagi masyarakat untuk mengakses sumber daya dan informasi yang lebih luas, yang pada gilirannya mendukung keberhasilan usaha mereka.

Keterlibatan berbagai pihak juga mendukung keberlanjutan program pelatihan. Dengan adanya dukungan dari pemerintah dan berbagai organisasi, Komunitas Laskar Segoro Kidul mampu memberikan pelatihan yang lebih komprehensif, serta mengakses berbagai sumber daya yang dapat meningkatkan kualitas pelatihan itu sendiri. Kolaborasi ini sangat penting untuk memastikan bahwa pelatihan yang diberikan tidak hanya memberikan manfaat jangka

pendek, tetapi juga menciptakan dampak yang berkelanjutan bagi masyarakat.¹⁴⁵

b. Penggerak Kolaborasi dan Solidaritas Usaha

Komunitas Laskar Segoro Kidul bukan hanya berfokus pada pendidikan lingkungan, tetapi juga memegang peran penting dalam pemberdayaan ekonomi melalui pengembangan keterampilan dan kewirausahaan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah mendorong terbentuknya kelompok usaha yang melibatkan anggota komunitas secara kolektif. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat solidaritas antar anggota, tetapi juga memfasilitasi pertukaran pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya yang dapat digunakan untuk mengembangkan usaha kecil yang lebih berkelanjutan. Ketika anggota komunitas bekerja sama dalam usaha yang kolektif, mereka menciptakan hubungan yang saling mendukung, baik secara sosial maupun ekonomi. Ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan yang menekankan pentingnya kekuatan kolektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat untuk mencapai tujuan bersama.

Komunitas ini mengadakan pelatihan secara rutin untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengelola usaha kecil. Pelatihan-pelatihan ini mencakup berbagai bidang, seperti pembuatan makanan ringan, kerajinan tangan, dan manajemen keuangan sederhana. Tujuan dari pelatihan tersebut adalah untuk memberi

¹⁴⁵ Hamzah, “Efektivitas Pelatihan Keterampilan Dalam Menumbuhkan Kewirausahaan”, Jurnal IKRA-ITH Ekonomika Vol 2 No. 3, 2019, 5.

peluang bagi masyarakat agar dapat meningkatkan penghasilan dan menciptakan kemandirian ekonomi. Tidak hanya itu, pelatihan ini juga memberikan ruang bagi mereka untuk memahami dan memanfaatkan potensi lokal yang ada di sekitar mereka, serta menciptakan produk yang relevan dengan kebutuhan pasar.

Pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan dan kewirausahaan ini mencerminkan prinsip Edi Suharto tentang pemberdayaan masyarakat. Menurut Edi Suharto¹⁴⁶, pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses untuk meningkatkan kemampuan individu dan kelompok dalam mengelola sumber daya mereka dan membuat keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Dalam hal ini, komunitas ini memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk belajar keterampilan yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka, serta memfasilitasi mereka untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam mengelola usaha mereka. Melalui penerapan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan, banyak anggota yang berhasil mengembangkan usaha mereka dengan lebih efektif.

Keberhasilan pelatihan kewirausahaan ini tidak hanya diukur dari keterampilan teknis yang diperoleh, tetapi juga dari bagaimana anggota dapat mengembangkan sikap kewirausahaan yang positif, seperti tekad yang kuat, kemauan untuk bekerja keras, dan kemampuan untuk melihat peluang di sekitar mereka. Oleh karena itu, pelatihan ini

¹⁴⁶ Edi Suharto, “*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*”, Bandung : PT Refika Aditama, 2017, 58-60.

tidak hanya fokus pada peningkatan keterampilan, tetapi juga pada pengembangan karakter dan sikap mental yang mendukung kesuksesan dalam berwirausaha.

Lebih lanjut, komunitas juga berupaya membangun kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah dan lembaga pendidikan. Kolaborasi ini sangat penting untuk memastikan keberlanjutan usaha UMKM yang dikembangkan oleh anggota.¹⁴⁷ Pemerintah memberikan dukungan melalui pelatihan, pendampingan, serta akses terhadap sumber daya yang diperlukan, sementara lembaga pendidikan turut berperan dalam menyediakan pengetahuan yang lebih mendalam tentang tren pasar, inovasi produk, dan strategi pemasaran yang efektif. Semua ini memungkinkan UMKM untuk berkembang lebih pesat dan memiliki daya saing yang lebih baik di pasar.

Selain itu, pengembangan UMKM juga memberikan dampak positif dalam hal penciptaan lapangan pekerjaan baru. Seiring dengan bertumbuhnya usaha-usaha kecil, semakin banyak tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses produksi dan pemasaran produk. Dengan bertambahnya lapangan pekerjaan ini, maka pengangguran di desa dapat berkurang, dan perekonomian lokal dapat berkembang dengan lebih baik. Pemberdayaan masyarakat melalui UMKM menjadi salah

¹⁴⁷ Ajeng Dini,” *Pemberdayaan Masyarakat Desa*”, CV. Desa Pustaka Indonesia, Temanggung, 2024,8.

satu cara yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara kolektif di tingkat desa.¹⁴⁸

Selain aspek ekonomi, Komunitas Laskar Segoro Kidul juga menunjukkan kepedulian yang besar terhadap sosial kemasyarakatan. Komunitas ini secara aktif terlibat dalam membantu masyarakat yang membutuhkan, seperti memberikan pertolongan kepada orang yang sakit atau melakukan bedah rumah untuk warga yang kurang mampu. Tindakan-tindakan kemanusiaan ini memperkuat solidaritas sosial antar anggota dan meningkatkan rasa kebersamaan. Komunitas ini tidak hanya membangun ekonomi masyarakat, tetapi juga memperkuat ikatan sosial antar warga yang saling peduli dan mendukung.

Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan sosial ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan dalam teori yang dikemukakan oleh Hasan yang menyatakan bahwa pemberdayaan adalah upaya untuk mengatasi ketimpangan sosial dan memberikan masyarakat kekuatan untuk mengambil keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka.

Komunitas Laskar Segoro Kidul, melalui berbagai kegiatan sosial yang mereka lakukan, turut memberdayakan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan mengatasi tantangan yang ada.

Melalui pengembangan UMKM dan pemberdayaan sosial, Komunitas Laskar Segoro Kidul tidak hanya menciptakan perubahan

¹⁴⁸ Mariska, Siregar, Ahmad, "Pengembangan Produk Unggulan UMKM Dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Di Desa Sukasari Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedaga", *Journal of Human And Education*, Vol 3 No. 2, 2023, 6.

di tingkat individu, tetapi juga memberikan dampak yang lebih luas pada kehidupan sosial dan ekonomi di desa.¹⁴⁹ Dengan pendekatan yang inklusif dan kolaboratif, komunitas ini telah menunjukkan bagaimana pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan memanfaatkan potensi lokal dan membangun jaringan sosial yang saling mendukung. Oleh karena itu, peran komunitas dalam mendorong pengembangan UMKM dan memperkuat solidaritas sosial sangat penting dalam menciptakan perubahan yang berkelanjutan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

c. Pemberi Inspirasi dan Ide Pengembangan Potensi Wisata Lokal

Komunitas Laskar Segoro Kidul secara aktif memanfaatkan berbagai pelatihan, diskusi lintas komunitas, dan sosialisasi yang mereka ikuti untuk memperkaya wawasan dan menggali ide-ide baru yang dapat diterapkan di lingkungan pesisir. Pengetahuan yang diperoleh tidak berhenti pada tataran internal komunitas, tetapi disebarluaskan kepada masyarakat luas dalam bentuk edukasi, pelatihan, hingga aksi nyata di lapangan.¹⁵⁰ Salah satu bentuk implementasi pengetahuan tersebut adalah penguatan sektor wisata berbasis potensi lokal, khususnya di wilayah Pantai Payangan dan Watu Ulo.

¹⁴⁹Permadani, Mistriani, “ *Pemanfaatan Potensi Wisata Alam Dan Budaya Lokal Dalam Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Bendungna Logung Kudus Jawa Tengah*”, Jounal 1st SEMNASTEKMU2021 Volume 1 No2, 2021,3.

¹⁵⁰ Permadani, Mistriani, “ *Pemanfaatan Potensi Wisata Alam Dan Budaya Lokal Dalam Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Bendungna Logung Kudus Jawa Tengah*”, Jounal 1st SEMNASTEKMU2021 Volume 1 No2, 2021,3.

Sesuai pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pinah Azizah dkk.¹⁵¹ mengenai peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam pemberdayaan masyarakat di kawasan Wisata Bahari Pancer Puger menunjukkan bahwa keberadaan komunitas lokal mampu menjadi motor penggerak dalam mengembangkan potensi wisata daerah. Pokdarwis tidak hanya berperan dalam menjaga kelestarian lingkungan wisata, tetapi juga menjadi sumber inspirasi bagi masyarakat sekitar untuk berinovasi dalam menciptakan daya tarik wisata berbasis kearifan lokal. Kegiatan mereka, seperti pelatihan pemandu wisata, promosi budaya lokal, hingga pengelolaan fasilitas wisata, membuktikan bahwa inisiatif masyarakat dapat mendorong pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Temuan ini selaras dengan peran Komunitas Laskar Segoro Kidul yang juga mendorong keterlibatan masyarakat dalam pelestarian lingkungan dan pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal, terutama di wilayah pesisir.

Kawasan pesisir ini memiliki daya tarik alam yang luar biasa, tetapi belum sepenuhnya dikelola secara optimal. Komunitas Laskar Segoro Kidul memandang bahwa dengan meningkatkan kualitas kebersihan dan estetika lingkungan sekitar, maka kawasan tersebut dapat menjadi destinasi wisata yang lebih menarik. Hal ini membuka peluang ekonomi alternatif bagi masyarakat, terutama di masa-masa

¹⁵¹ Pina Azizah , Muhammad Irfan Hilmi dan Linda Fajarwati, “Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir”, DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Number: 2 (volume: 7), September 2023

paceklik ketika hasil tangkapan laut menurun. Transformasi inilah yang menjadi bukti nyata bahwa komunitas tidak hanya berperan sebagai pelaku aksi sosial, melainkan juga sebagai motor penggerak perubahan struktural dalam kehidupan masyarakat.¹⁵²

Menurut Edi Suharto, pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan keberdayaan masyarakat agar mereka mampu mengakses, mengontrol, serta mengembangkan potensi yang mereka miliki sendiri secara mandiri. Dalam konteks ini, apa yang dilakukan oleh Komunitas Laskar Segoro Kidul menjadi contoh konkret dari proses pemberdayaan. Komunitas mendorong masyarakat agar tidak semata-mata bergantung pada sektor perikanan, tetapi juga mengembangkan sumber pendapatan baru melalui wisata berbasis alam dan budaya lokal. Pendekatan ini memperluas cakrawala berpikir masyarakat, menciptakan inovasi lokal, serta memperkuat kemandirian ekonomi.

Sejalan dengan itu, Widayanti menekankan pentingnya pengembangan kapasitas melalui pemberdayaan berbasis potensi lokal. Komunitas berperan sebagai fasilitator yang menjembatani antara potensi yang ada di masyarakat dengan peluang-peluang yang dapat dikembangkan secara kolektif. Misalnya, sosialisasi yang dilakukan komunitas bukan hanya sebatas penyuluhan, tetapi menjadi ruang

¹⁵² Ajeng Dini, "Pemberdayaan Masyarakat Desa", CV. Desa Pustaka Indonesia, Temanggung, 2024, 8.

dialog dan berbagi ide antara anggota komunitas, warga, hingga pemuda desa yang memiliki semangat berinovasi.

Dari sisi teori komunitas, Conyers menjelaskan bahwa komunitas memiliki fungsi sosial yang memungkinkan terjadinya proses interaksi dan pengorganisasian dalam mencapai tujuan bersama. Sementara dalam buku Bambang Martin, komunitas adalah kumpulan orang yang memiliki kesamaan nilai, tujuan, dan kepentingan, serta secara sukarela bergerak bersama untuk menciptakan perubahan di lingkungannya. Komunitas Laskar Segoro Kidul mencerminkan pandangan ini dengan membangun ruang-ruang diskusi yang mendorong lahirnya gagasan kreatif, seperti wisata berbasis pelestarian lingkungan, yang pada akhirnya mampu menciptakan dampak sosial dan ekonomi yang berkelanjutan.

Lebih jauh lagi, melalui kegiatan penguatan sektor wisata, komunitas tidak hanya menyampaikan gagasan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kolektif masyarakat bahwa wilayah mereka memiliki potensi luar biasa. Mereka menginisiasi perubahan dari dalam, dengan pendekatan yang menyentuh langsung kehidupan sehari-hari warga. Pelibatan masyarakat dalam menjaga kebersihan, menata kawasan wisata, hingga menciptakan produk-produk lokal

menjadi bagian dari proses pemberdayaan yang alami dan partisipatif.¹⁵³

Dengan begitu, komunitas tidak hanya menjadi sumber inspirasi, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran sosial di mana masyarakat dapat memahami pentingnya diversifikasi ekonomi, pelestarian lingkungan, dan pembangunan berbasis kekuatan lokal. Langkah-langkah ini menegaskan bahwa komunitas memiliki peran strategis sebagai agen transformasi yang menghubungkan nilai-nilai sosial, ekonomi, dan budaya dalam kerangka pembangunan masyarakat pesisir yang berkelanjutan.

d. Mendorong Kemandirian dan Kreativitas Masyarakat

Dalam meningkatkan kreativitasnya ada beberapa dorongan yang bisa membuat orang bisa kreatif yaitu kebutuhan untuk memiliki sesuatu yang baru, bervariasi dan lebih baik, dorongan untuk mengembangkan nilai dan ide serta ada sesuatu keinginan untuk memecahkan masalah, dorongan itulah yang menyebabkan seseorang untuk berkreatasi, bagi seseorang untuk melakukan sesuatu hal untuk mendapatkan hasil yang terbaik dengan hal itu masyarakat haruslah mengembangkan ide-ide yang ada pada diri mereka dimana dengan

¹⁵³ Afif & Muhtadi, Afif, N. F., & Muhtadi, Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Memanfaatkan Potensi Lokal (Studi Kasus Pokdarwis Situ Pengasinan Kelurahan Pengasinan, Kecamatan Sawangan, Kota Depok). In Jurnal At-Taghyir ,Vol. 4, 2021.

dikembangkannya ide-ide tersebut maka masyarakat itu sendiri yang bisa menuangkannya atau mengelolanya.¹⁵⁴

Komunitas tidak hanya memberi keterampilan teknis, tetapi juga membentuk pola pikir masyarakat agar lebih percaya diri dan kreatif. Pelatihan-pelatihan dan motivasi yang diberikan mendorong warga untuk tidak pasrah dengan keadaan, tetapi mencari solusi ekonomi yang sesuai dengan potensi mereka.

Dalam meningkatkan kreativitasnya ada beberapa dorongan yang bisa membuat orang bisa kreatif yaitu kebutuhan untuk memiliki sesuatu yang baru, bervariasi dan lebih baik, dorongan untuk mengembangkan nilai dan ide serta adanya keinginan untuk memecahkan masalah, dorongan itulah yang menyebabkan seseorang untuk berkreatasi, bagi seseorang untuk melakukan sesuatu hal untuk mendapatkan hasil yang terbaik dengan hal itu masyarakat haruslah mengembangkan ide-ide yang ada pada diri mereka dimana dengan dikembangkannya ide-ide tersebut maka masyarakat itu sendiri yang bisa menuangkannya atau mengelolanya

Selama masa pandemi COVID-19, komunitas Laskar Segoro Kidul juga memberikan ruang dan dukungan kepada anggota untuk tetap produktif dan kreatif. Salah satu anggota menceritakan bahwa mereka sempat berjualan lampion secara online dengan memanfaatkan jaringan komunitas sebagai media promosi.

¹⁵⁴ Abdul Malik, Sungkowo Edy Mulyono, “Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal Melalui Pemberdayaan Masyarakat”, Jurnal Of Nonformal Education And Community Empowerment, Vol. 1 No. 1, juni 2017

Pembangunan daerah dan pemberdayaan masyarakat merupakan suatu jalan untuk mencapai kemajuan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan daerah.¹⁵⁵ Masyarakat harus dijadikan subjek utama yang menentukan bagaimana pembanguna tersebut akan dijalankan. Pernyataan ini menunjukkan bahwa komunitas mampu mendorong anggotanya untuk beradaptasi dengan situasi dan memanfaatkan peluang ekonomi yang ada. Kemampuan untuk berpindah sektor sementara ini menjadi bukti bahwa komunitas berhasil menanamkan sikap mandiri dan terus berkembang.

Belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari.¹⁵⁶ Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik

Pembelajaran berbasis lingkungan ini mengintegrasikan teori pendidikan kontekstual dan experiential learning, di mana peserta didik membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung tentang

¹⁵⁵ Ajeng Dini, "Pemberdayaan Masyarakat Desa", CV. Desa Pustaka Indonesia, Temanggung, 2024, 8.

¹⁵⁶ Ahdar Djamaludin And Wardana, "Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis", Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Center, 2019, 6.

materi IPS yaitu interaksi manusia dengan lingkungan, interaksi manusia dengan manusia.¹⁵⁷ Kegiatan-kegiatan ini juga mendukung pembentukan kesadaran lingkungan dan nilai-nilai sosial siswa. Keberhasilan program ini bergantung pada kolaborasi antara sekolah, masyarakat, dan dukungan pihak terkait. Dengan mengembangkan metode yang lebih inovatif dan kolaboratif, seperti penggunaan teknologi dalam observasi, pembelajaran berbasis lingkungan ini dapat terus ditingkatkan untuk menghasilkan siswa yang lebih peduli pada keberlanjutan lingkungan dan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵⁸

Strategi pembelajaran berbasis pengalaman ini juga mencerminkan teori experiential learning yang dikemukakan oleh David Kolb, yang menekankan pentingnya pembelajaran melalui siklus pengalaman.¹⁵⁹ Dalam konteks komunitas Laskar Segoro Kidul dalam pemberdayaan masyarakat, peserta didik dapat mengalami langsung konsep-konsep yang diajarkan dalam IPS, seperti pentingnya ekosistem melalui penanaman pohon atau dinamika ekonomi melalui praktik jual beli dengan pedagang lokal. Melalui siklus yang melibatkan pengalaman

¹⁵⁷Rahmawati, Siti, and Sukma Sukma. "System Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pena* 16, no. 01 (2024): 68-74.

¹⁵⁸Solissa, Everhard Markiano, Auliya Aenul Hayati, Trisna Rukhmana, Suhari Muharam, Budi Mardikawati, and Irmawati Irmawati. "Mengembangkan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Menuju Society 5.0." *Journal on Education* 6, no. 2 (2024): 11327-11333.

¹⁵⁹Mardhotillah Nachrawie, "Sumber Belajar Lingkungan Dalam Pembelajaran IPS Di SMP 1 Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2017, 4.

konkret, refleksi, konseptualisasi, dan penerapan, siswa menjadi lebih kritis dan reflektif dalam memahami materi.

Tujuan IPS secara umum adalah memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan nilai yang memungkinkan mereka dapat menjadi warga negara yang berpartisipasi dalam masyarakat yang demokratis.¹⁶⁰ Pembelajaran IPS disekolah memiliki tujuan dan tanggungjawab untuk membentuk manusia indonesia yang memiliki pengetahuan, keterampilan berfikir dan bertindak, kepedulian, kesadaran sosial yang tinggi sebagai bagian dari masyarakat, bangsa, warga dunia yang baik.

Tabel 4.2
CP,TP, Tema, Sub Materi

CP	TP	TEMA	SUB MATERI
Siswa mampu memahami dan memiliki kesadaran akan keberadaan diri dan keluarga serta lingkungan terdekatnya. Ia mampu menganalisis hubungan antara kondisi geografis daerah dengan karakteristik masyarakat serta memahami potensi sumber daya alamnya. serta kaitannya dengan mitigasi	1. Peserta didik diharapkan mampu menganalisis peran komunitas kehidupan masyarakat 2. Peserta didik diharapkan mampu menganalisis isu	Pemberdayaan Masyarakat	Peranan Komunitas Dalam Kehidupan Masyarakat

¹⁶⁰ Musyarofah, Ahmad, Nasobi Niki Suma, *"Konsep Dasar IPS"* Sleman: Komojoyo Press, 2021, 3-5.

kebencanaan . Ia juga mampu menganalisis hubungan antara keragaman kondisi geografis nusantaraterhadap pembentukan kemajemukan budaya. Ia mampu memahami bagaimana masyarakat saling berupaya untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Ia mampu menganalisis peran pemerintah dan masyarakat dalam mendorong pertumbuhan perekonomian. Siswa mampu juga memahami dan memiliki kesadaran terhadap perubahan sosial yang sedang terjadi di era kontemporer. Ia dapat menganalisis perkembangan ekonomi di era digital. Siswa mampu memahami tantangan pembangunan dan potensi Indonesia menjadi negara maju. Ia menyadari perannyasebagai bagian dari masyarakat Indonesia dan dunia	pemberdayaan masyarakat untuk ikut memberikan kontribusi yang positif terhadap lingkungan sekitarnya		
---	---	--	--

di tengah isu-isu regional dan global yang sedang terjadi dan ikut memberikan kontribusi yang positif.			
--	--	--	--

Seperti dalam materi pemberdayaan masyarakat pada tema 4 sub bab D pada kelas VII peranan komunitas dalam kehidupan masyarakat sangatlah penting. Peserta didik harus tahu secara nyata dan langsung dalam pembelajaran materi ini, agar siswa paham di sekitarnya terdapat komunitas yang melestarikan lingkungan dan juga pengembang ekonomi dalam pemberdayaan masyarakat seperti Komunitas Laskar Segoro Kidul. Dengan begitu peserta didik mudah dalam mengidentifikasi pemberdayaan masyarakat dan juga menganalisis peranan komunitas kehidupan masyarakat seperti dari tujuan dan indikator capaian pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori motivasi intrinsik, yang menyatakan bahwa peserta didik akan lebih termotivasi ketika mereka merasa terhubung dengan materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Ketika peserta didik terlibat dalam kegiatan yang melibatkan lingkungan mereka, seperti penanaman pohon atau pengamatan ekosistem, mereka merasa memiliki tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan.¹⁶¹

Keterlibatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman mereka tentang konsep-konsep IPS, tetapi juga membangun rasa memiliki terhadap

¹⁶¹Belita Yoan Intania, Tri Joko Raharjo, dan Arief Yulianto, "Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Kelas IV SD Negeri Pesantren", *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 3 (2023): 629-646.

lingkungan sekitar. Dengan dukungan dari guru dan masyarakat, minat peserta didik dapat dimaksimalkan, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang tidak hanya informatif, tetapi juga transformatif. Melalui pendekatan pembelajaran kontekstual ini, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan keterampilan dan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya menjaga lingkungan mereka, sekaligus menumbuhkan kesadaran sosial dan tanggung jawab yang lebih besar.

Model interaksi sosial sebagai sebuah strategi pembelajaran yang menekankan pada pembentukan hubungan antar peserta didik. Paradigma ini menolak gagasan bahwa manusia tidak bisa bebas dari komunikasi dengan orang lain karena itu di luar kemampuannya.¹⁶² Tautan yang menyinggung hubungan antara orang dan masyarakat dalam konteks yang lebih besar. Akibatnya, pengalaman pendidikan harus digunakan untuk mempersiapkan siswa untuk berinteraksi secara luas dengan lingkungan mereka, untuk menumbuhkan mentalitas dan perilaku berbasis popularitas, serta meningkatkan efesiensi latihan belajar peserta didik. Dari strategi pembelajaran tersebut siswa dapat lebih faham mengenai peran komunitas dalam pemberdayaan masyarakat. Seperti peran Komunitas Laskar Segoro Kidul Dalam Pemberdayaan Masyarakat yang ada disekitar siswa-siswi.

Selain fokus utama penelitian pada Komunitas Laskar Segoro Kidul, peneliti melakukan observasi pendukung di beberapa sekolah di

¹⁶² Muhammad Mushfi El Iq Bali, "Model Interkasi Sosial Dalam Mengelaborasi Keterampilan Sosial, *Jurnal Pedagogia*", Vol. 04 No. 02, Juli-Desember 2017.

Kecamatan Ambulu, yaitu SMPN 1 Ambulu, SMPN 2 Ambulu, SMPN 3 Ambulu, dan SMP Islam Ambulu. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui kondisi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang selama ini berlangsung di sekolah-sekolah tersebut, khususnya terkait dengan pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran.

Dari hasil observasi diketahui bahwa selama ini proses pembelajaran IPS di sekolah-sekolah tersebut masih banyak berfokus pada penggunaan materi pelajaran konvensional yang disampaikan secara teori di dalam kelas. Belum terdapat pemanfaatan yang optimal terhadap sumber belajar yang bersifat langsung dan kontekstual dari lingkungan sekitar, khususnya aktivitas pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Komunitas Laskar Segoro Kidul.

Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk mengembangkan sumber belajar baru yang dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata di lapangan, melalui kegiatan belajar di luar kelas bersama komunitas. Dengan mengintegrasikan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Komunitas Laskar Segoro Kidul ke dalam pembelajaran, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif tentang konsep-konsep sosial dan ekonomi.¹⁶³ Dengan demikian, observasi ini menegaskan pentingnya inovasi dalam pengembangan sumber belajar yang memungkinkan proses pembelajaran IPS menjadi

¹⁶³ Henni Sukmawati, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Dunia Pendidikan, Jurnal Pendidikan Studi Islam, Volume 4, Nomor 1, Januari 2018, 1-2.

lebih hidup, kontekstual, dan relevan dengan kondisi sosial masyarakat di sekitar peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Komunitas Laskar Segoro Kidul tidak hanya berperan dalam pelestarian lingkungan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat, tetapi juga berfungsi sebagai sumber belajar yang kaya dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh komunitas ini dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran kontekstual yang tidak hanya mengajarkan peserta didik tentang konsep-konsep sosial dan ekonomi, tetapi juga memberikan pengalaman langsung yang relevan dengan masalah yang dihadapi masyarakat. Hal itu sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Seels and Richey yang mengungkapkan bahwa segala sesuatu yang mendukung aktivitas belajar seperti materi ajar, lingkungan pembelajaran, serta sistem pendukung lainnya disebut dengan sumber belajar.¹⁶⁴ Sumber belajar tersebut dapat menjadi komponen sistem pembelajaran dan dapat mempengaruhi belajar peserta didik.

Dengan demikian hasil temuan peneliti di atas, Komunitas Laskar Segoro Kidul dapat dianggap sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial model praktis yang mengintegrasikan pembelajaran teori dan praktik dalam kehidupan sosial masyarakat. Peranannya sebagai sumber belajar tidak hanya meningkatkan

¹⁶⁴ Moh. Sutomo, “*Pengembangan Kurikulum IPS*”, Surabaya: Pustaka Radja, 2019, 120.

pemahaman peserta didik tentang pelestarian lingkungan dan ekonomi lokal, tetapi juga memberikan wawasan mengenai pentingnya kerja sama sosial, pemberdayaan masyarakat, dan keberlanjutan dalam kehidupan bermasyarakat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Komunitas Laskar Segoro Kidul tentang Peran Komunitas Laskar Segoro Kidul dalam pemberdayaan masyarakat sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Dapat disimpulkan sebagaimana berikut :

1. Peran Komunitas Laskar Segoro Kidul dalam pemberdayaan masyarakat di bidang pelestarian lingkungan

Komunitas Laskar Segoro Kidul terlibat aktif dalam berbagai kegiatan pelestarian lingkungan, seperti penanaman mangrove, bersih pantai, dan edukasi tentang pentingnya peduli lingkungan kepada generasi muda. Kegiatan ini sangat sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat dari Edi Suharto, yang menekankan pentingnya peran aktif masyarakat dalam menjaga lingkungan. Komunitas tidak hanya terlibat dalam kegiatan pelestarian, tetapi juga aktif mengedukasi masyarakat, terutama generasi muda, agar mereka bisa memahami dan ikut serta dalam menjaga kelestarian alam di sekitar mereka.

Pendidikan lingkungan yang dilaksanakan juga sangat mendukung teori sumber belajar kontekstual oleh Degeng, yang menyarankan agar pembelajaran dilakukan dengan cara yang lebih aplikatif dan relevan dengan kehidupan nyata. Melalui kegiatan seperti penanaman mangrove dan bersih pantai, generasi muda tidak hanya belajar teori, tetapi juga

mendapatkan pengalaman langsung yang memperkaya pemahaman mereka terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Kolaborasi yang terjalin antara masyarakat, mahasiswa, dan pemerintah dalam kegiatan ini memperkuat teori pemberdayaan sosial oleh Mardikanto, yang menekankan pentingnya kerja sama antar berbagai pihak dalam mencapai tujuan pemberdayaan. Dalam hal ini, kolaborasi ini memungkinkan komunitas untuk memiliki dampak yang lebih luas dan berkelanjutan.

2. Peran Komunitas Laskar Segoro Kidul dalam pengembangan ekonomi

Selain dalam pelestarian lingkungan, Komunitas Laskar Segoro Kidul juga berperan aktif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kegiatan pelatihan keterampilan dan kewirausahaan, serta pengembangan kolaborasi usaha di antara anggota komunitas. Temuan ini sejalan dengan teori pemberdayaan ekonomi oleh Mardikanto, yang menekankan bahwa peningkatan keterampilan masyarakat akan mendorong kemandirian ekonomi. Komunitas memberikan pelatihan yang memungkinkan anggota untuk mengembangkan keterampilan yang lebih relevan dengan kebutuhan ekonomi lokal.

Komunitas juga berhasil membangun solidaritas di antara anggotanya dengan menggerakkan kolaborasi usaha, yang membantu menciptakan peluang ekonomi baru. Hal ini menunjukkan penerapan teori pemberdayaan sosial Edi Suharto, yang menyatakan bahwa pemberdayaan lebih efektif ketika masyarakat bekerja sama untuk mencapai tujuan

bersama. Kolaborasi ini memungkinkan masyarakat untuk saling mendukung dalam mengelola usaha dan meningkatkan kesejahteraan mereka. pengembangan potensi wisata lokal oleh komunitas ini juga menunjukkan bagaimana pemberdayaan ekonomi berbasis pada sumber daya lokal dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ini sejalan dengan teori pemberdayaan ekonomi Mardikanto, yang menekankan pentingnya memanfaatkan potensi lokal untuk mendorong kemajuan ekonomi.

Secara keseluruhan, Komunitas Laskar Segoro Kidul berhasil menggabungkan dua aspek penting, yaitu pelestarian lingkungan dan pemberdayaan ekonomi, dalam kegiatan mereka. Setiap tindakan yang dilakukan komunitas ini sejalan dengan teori-teori pemberdayaan yang relevan, yang menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat yang berbasis pada kolaborasi dan pemberdayaan ekonomi lokal dapat membawa dampak positif yang berkelanjutan. Komunitas ini juga menjadi contoh yang sangat baik sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang dapat diterapkan langsung melalui kegiatan nyata yang menghubungkan teori dengan praktik lapangan.

Namun demikian, untuk mendukung pembelajaran IPS yang lebih efektif, perlu adanya pengembangan sumber belajar baru yang mengintegrasikan materi pemberdayaan masyarakat berbasis aktivitas komunitas ke dalam proses pembelajaran di sekolah. Dengan memanfaatkan kegiatan Komunitas Laskar Segoro Kidul sebagai bahan

belajar di luar kelas, siswa dapat memperoleh pengalaman langsung yang memperkaya pemahaman mereka terhadap konsep sosial dan ekonomi. Inovasi dalam metode pembelajaran ini penting untuk menjembatani teori dan praktik, sehingga pembelajaran IPS menjadi lebih kontekstual, menarik, dan bermakna bagi peserta didik.

B. Saran

1. Komunitas Laskar Segoro Kidul

Komunitas Laskar Segoro Kidul diharapkan dapat terus mengembangkan dan memperluas program-program pemberdayaan, baik dalam pelestarian lingkungan maupun dalam pemberdayaan ekonomi. Selain itu, penting untuk meningkatkan jejaring kerja sama dengan berbagai pihak, baik pemerintah, LSM, maupun sektor swasta, guna memperluas dampak positif yang dapat diberikan.

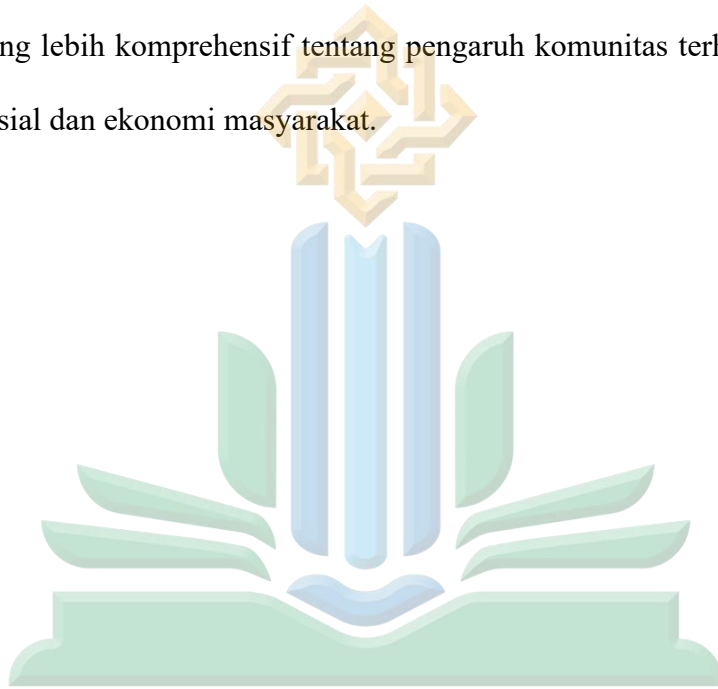
2. Masyarakat

Masyarakat diharapkan untuk lebih aktif dalam berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh komunitas, agar program-program yang ada dapat terus berkembang dan berdampak lebih luas. Para guru IPS

Para guru IPS, disarankan untuk memanfaatkan potensi komunitas ini sebagai sumber belajar kontekstual dalam pengembangan pembelajaran di luar kelas. Kegiatan komunitas dapat digunakan sebagai studi kasus nyata dalam pembelajaran, sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka.

3. Peneliti

Peneliti berikutnya disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam, dengan cakupan wilayah yang lebih luas dan fokus pada dampak jangka panjang dari program pemberdayaan yang dilakukan oleh Komunitas Laskar Segoro Kidul. Hal ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang pengaruh komunitas terhadap perubahan sosial dan ekonomi masyarakat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Malik, Sungkowo Edy Mulyono, *Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal Melalui Pemberdayaan Masyarakat*”, Jurnal Of Nonformal Education And Community Empowerment, Vol. 1 No. 1, juni 2017
- Abdussyukur, Ihsan Harun, Ansor, dan Ramadan, *Penguatan Peran Komunitas Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP) dalam Bidang Pendidikan, Ekonomi, Sosial Keagamaan, dan Politik di Aceh Tengah*, CATIMORE Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Vol. 3, No. 2, September, 2024.
- Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Afif & Muhtadi, Afif, N. F., & Muhtadi, *Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Memanfaatkan Potensi Lokal (Studi Kasus Pokdarwis Situ Pengasinan Kelurahan Pengasinan, Kecamatan Sawangan, Kota Depok*, In Jurnal At-Taghyir ,Vol. 4, 2021.
- Ahdar Djamaludin And Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Center, 2019.
- Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia, 2014).
- Ajeng Dini, *Pemberdayaan Masyarakat Desa*, CV. Desa Pustaka Indonesia, Temanggung, 2024.
- Alfitri, *Community Development teori dan aplikasi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011.
- Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, Yogyakarta : Gava Media, 2017.
- Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pres, 2018.
- Andi Ansar Firman, *Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Berbasis Komunitas*, Jurnal Tata Sejuta Vol.7, No.1, Maret 2021.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Bakesbangpol, <https://j-krep.jemberkab.go.id/>

- Bambang Martin Baru dkk, *Pembangunan Desa Berbasis Modal Sosial*, Solo: Ivore, 2018.
- Belita Yoan Intania, Tri Joko Raharjo, dan Arief Yulianto, *Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Kelas IV SD Negeri Pesantren*, Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan 6, no. 3 2023.
- Bimantoro Arif Wicaksono, Kusnul Khotimah, Nuansa Bayu Segara, Hendri Prastiyono, *Analisis Potensi Ekosistem Mangrove Center Tuban Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Lingkungan Bahari Dalam Pembelajaran IPS*”. SOSEARCH: Social Science Educational Research, Volume 3 (2) 2023.
- Darmawan, D., & Fadjarajani, S, *Hubungan antara pengetahuan dan sikap pelestarian lingkungan dengan perilaku wisatawan dalam menjaga kebersihan lingkungan (studi di kawasan objek wisata alam gunung galunggung desa linggajati kecamatan sukaratu kabupaten tasikmalaya*, Jurnal Geografi, 4, 2016.
- Desita Sukma dan Tjitjik Rahaju, *Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (Studi Pada Komunitas Bank Sampah Bintang Mangrove Kelurahan Gunung Anyar Tambak, Kecamatan Gunung Anyar, Kota Surabaya)*, Publika. Volume 10 Nomor 3, Tahun 2022.
- Djamel, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, yogyakarta: Perpustakaan Pembelajaran, 2015.
- Dwi Iriani Margayaningsih, *Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa*, Jurnal Elektronik Universitas Tulungagung, 2019.
- Dwi Sartika, *Efektivitas Pemberdayaan Pada Penyandang Disabilitas Oleh Binaan Dekranasda Gowa Kecamatan Bontolempangan*, Jurnal Simki Economic, Vol. 4, No. 1, 2021.
- Edi Martono Dan Muhammad, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Wisata*, Ketahanan Nasional, 23, No.1,27 April 2017.
- Effy Kusnaningtyas, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal (Studi di Komunitas Gubuk Baca Lentera Negeri, Kecamatan Jabung Kabupaten Malang)*, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, 2019).
- Eka Yusnaldi dkk, “ *Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan*”, Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 7 Nomor 3 Tahun 2023.

- Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Pemasalahan Sosial : Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*, Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2011.
- Elsa Manora Nasution, Dkk. *Penerapan Ruang Lingkup Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat, Vol. 2 No. 3, 2022. <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/pema>.
- Febri Saefulloh dan Yoga Gandara, *Peran Komunitas Sosial dalam Praktik Filantropi Melalui Kewirausahaan Sosial (Studi Kasus Terhadap Organisasi Greeneration Foundation)*, Hermeneutika: Jurnal Hermeneutika Volume 7, Nomor 2, November 2021.
- Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan masyarakat*, Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.
- Gea Debora, *WCDI Jember Cabut Paku Di Pohon*, <https://www.rri.co.id/jember/daerah/588102/wcdi-jember-cabut-paku-di-pohon>
- Hamzah, *Efektivitas Pelatihan Keterampilan Dalam Menumbuhkan Kewirausahaan*, Jurnal IKRA-ITH Ekonomika Vol 2 No. 3, 2019.
- Hasim dan Remiswai, *Community development Berbasis Ekosistem (Sebuah Alternatif Pengembangan Masyarakat)*, Jakarta : Diadit Media, 2009.
- Hermawan, A. R. 2019, “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran”, Skripsi UIN Raden Intan Lampung., 2019
- I Nyoman Sumaryadi, *Sosiologi Pemerintahan dari Perspektif Pelayanan, Pemberdayaan, Interaksi, dan Sistem Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia*, Bogor : Ghalia Indonesia, 2013.
- Kiki Endah, *Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa*, Jurnal Moderat, Volume 6 No. 1, Februari 2020.
- Kuswarini dkk, *Ekonomi Lingkungan Bandung*, Media Sains Indonesia, 2021.
- Latif Amrullah, *Slang Bahasa Inggris di Dunia Maya*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2018.
- Mamat Ruhimat, dkk, *Ilmu Pengetahuan Sosial (Geografi, sejarah, sosilogi, ekonomi)*, Bandung : PT Grafindo Media Pratama, 2006.
- Mariska, Siregar, Ahmad, *Pengembangan Produk Unggulan UMKM Dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Di Desa Sukasari Kecamatan*

Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai, Journal of Human And Education, Vol 3 No. 2, 2023.

Meri Ayu, *Peran Komunitas Jalan-Jalan Edukasi dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Panti Asuhan di Kecamatan Way Halim Bandar Lampung.*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2018.

Moh. Sutomo, *Pengembangan Kurikulum IPS*, Surabaya: Pustaka Radja, 2019.

Muhamad Hasan dkk, *metode penelitian kualitatif*, Makassar, Tahta Media Grup, 2022.

Muhammad Mahmudi, *Memperingati Hari Bumi HMPS Pendidikan Biologi, RNPB dan Laskar Segoro Kidul Melaksanakan Penanaman Mangrove dan Aksi Resik Pantai Payangan Dengan Tema One Step For Green*, 2025, <https://kin.co.id/memperingati-hari-bumi-hmps-pendidikan-biologi-rnpb-dan-laskar-segoro-kidul-melaksanakan-penanaman-mangrove-dan-aksi-resik-pantai-payangan-dengan-tema-one-step-for-green/>

Muhammad Mushfi El Iq Bali, *“Model Interkasi Sosial Dalam Mengelaborasi Keterampilan Sosial, Jurnal Pedagogia”*, Vol. 04 No. 02, Juli-Desember 2017.

Muhammad Nu'man Soemantri, *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021.

Muhammad Syukur, *Dasar-dasar Teori Sosiologi*, Depok: Raja Wali Pers, 2018

Muhammad, *Sumber Belajar*, NTB: Sanabil Publishing, 2018.

Mustangin Dkk” *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata di Desa Bumiaji Sosioglobal*”Jurnal: Pemikiran dan Penelitian Sosiologi, 2017.

Mustangin Dkk” *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata di Desa Bumiaji Sosioglobal*”, Pemikiran dan Penelitian Sosiologi (No.2 vol.1), 2017.

Musyarofah, *Abdurrahman Ahmad, Nasobi Niki Suma, Konsep Dasar IPS*, Sleman: Komojoyo Press, 2021.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Rosdakarya, 2016.

Nurrohmatul Amaliyah, Syifa Nur Fauziah, Sabrina Anggun Kusuma, Fatimah “*Penerapan Sumber Belajar Berbasis Lingkungan Masyarakat Dalam*

Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar”, PEDAGOGIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Volume 16, Nomor 01, Juli 2024.

Pengertian Komunitas, Jenis dan Manfaatnya, Sampoerna Univesity, Februari 2022, <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/pengertian-komunitas-jenis-dan-manfaatnya/>

Permendikbudristek Republik Indonesia, ”Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi”, No. 8, 2022.

Pina Azizah, Muhammad Irfan Hilmi dan Linda Fajarwati, *Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir*, DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Number: 2 (volume: 7), September 2023

Prasetyawan, *Peran Perpustakaan Umum Kabupaten Gunung Kidul dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Pesisir Daerah Istimewa Yogyakarta*, Jurnal pustaka budaya. Vol. 5, Januari 2018.

Priyo, setianti, hafiar, “*Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan Hidup di Desa Margalaksana Kabupaten Bandung Barat*”, JurnalKawistara, Volume 8, Agustus 2018.

Rahmah, *Penanaman pohon mangrove di Desa Mangunharjo Tugu Semarang sebagai bentuk kepedulian lingkungan*, Harmoni: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 03, No. 2, 2019.

Rahmawati dkk, *Penanaman Magrove Kawasan Pesisir Mangunharjo Bentuk Pelestarian Ekosistem Sebagai Upaya Penyelamatan Generasi*, Jurnal Dharma Indonesia, Vol. 01, No. 01, Mei 2023.

Rahmawati, Siti, and Sukma Sukma. *SystemPenerapan Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar.*”Jurnal Ilmiah Pena 16, no. 01,2024.

Rasmiati, “*Pemberdayaan Kelompok Karang Taruna Desa Pitumpidange Melalui Pembuatan Pasta Gigi Ramah Lingkungan*”, Jurnal Pengabdian Masyarakat. Desember, 2022

Ruslli Nasrullah, *Komunikasi Antar Budaya di Era Budaya Siber*, Jakarta: Kencana, 2012.

Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, Jakarta : CV Rajawali, 1984.

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : PT Grafindo Persada, 2012.

Suaib, *Pembagunaan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, Indramayu: Adab, 2023.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2020.

Sujarwo, Fitta Umayya Santi, dan Trisanti, *Pengelolaan Sumber belajar Masyarakat*, Yogyakarta, 2018.

Sujarwo, Fitta Ummaya Santi, and Trisanti, „*Pengelolaan Sumber Belajar Masyarakat*’, 2018.

Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.

Wirawan, mardiyono, “*Partisipasi Masyarakat Dalam Perencana Pembangunan Daerah*”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik* , Vol 4, No. 2, 2015.

Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif, Sulawesi Selatan* ,CV Syakir Media Press, 2021.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran pernyataan keaslian tulisan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp (0331) 428104 Fax (0331) 427005 Kode Pos 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.tanjember@gmail.com

PERYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwi Tarisa Putri
NIM : 211101090034
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Jember, 9 Mei 2025

Saya yang

nyatakan



Dwi Tarisa Putri

NIM. 211101090034

Lampiran Matriks Penelitian

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Peran Komunitas Laskar Segoro Kidul Dalam Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial	- pemberdayaan masyarakat di bidang pelestarian lingkungan - peran Komunitas Laskar Segoro Kidul dalam pengembangan ekonomi	- Sejarah berdirinya komunitas - Tujuan adanya pemberdayaan masyarakat di komunitas - Peran komunitas dalam pemberdayaan masyarakat di bidang pelestarian lingkungan - Peran komunitas dibidang ekonomi - Dampak yang diperoleh masyarakat adanya pelestarian lingkungan	- Observasi - Dokumentasi - Wawancara	- Pendekatan kualitatif jenis Deskriptif - Tempat penelitian : Komunitas Laskar Segoro Kidul - Teknik Pengumpulan Data: Observasi , Dokumentasi, Wawancara - Teknik Analisis Data : Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, Kesimpulan - Keabsahan Data : Triangulasi Sumber dan Triangulasi Sumber

Lampiran pedoman penelitian

PEDOMAN WAWANCARA

No.	RUMUSAN MASALAH	INDIKATOR	PERNYATAAN
1.	Bagaimana peran komunitas laskar segoro kidul dalam pemberdayaan masyarakat di bidang pelestarian lingkungan	1. Sejarah berdirinya komunitas 2. Tujuan adanya pemberdayaan masyarakat di komunitas 3. Peran komunitas dalam pemberdayaan masyarakat di bidang pelestarian lingkungan	1. Ketua Komunitas Bapak Suparto: - Bagaimana awal terbentuknya komunitas laskar segoro kidul? - Apa yang melatar belakangi terbentuknya komunitas ini sampai berjalan hinga saat ini? - Program pemberdayaan apa saja yang dilakukan di komunitas laskar segoro kidul? - Apa ada aturan atau tuntutan untuk menjadi anggota komunitas? 1. Ketua Komunitas Bapak Suparto: - Apa tujuan dari adanya komunitas ini dalam pemberdayaan masyarakat ? - Apa visi dan misi yang ingin dicapai dan sejauh mana sudah tercapai? - Bagaimana laskar segoro kidul melibatkan masyarakat dalam peran aktif untuk menjaga kelestarian lingkungan sekitar ? 1. Anggota - Apa saja program pemberdayaan masyarakat di bidang pelestarian lingkungan ? - Bagaimana laskar segoro kidul melibatkan masyarakat dalam peran aktif untuk menjaga kelestarian lingkungan sekitar ? - Apa saja tantangan yang dihadapi oleh komunitas laskar segoro kidul dalam upaya pelestarian lingkungan ? - Sehaus mana komunitas berhasil menciptakan perubahan positif dalam lingkungan melalui pemberdayaan masyarakat ? - Apa yang Anda rasakan saat bergabung ke komunitas ini ?

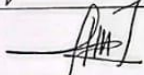
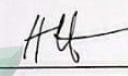
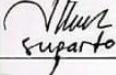
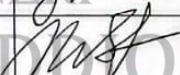
		4. Dampak yang diperoleh masyarakat adanya pelestarian lingkungan	2. Sekertaris - Berapa kali program pelestarian lingkungan dilakukan dalam tiap tahun ? - Dari mana saja sumber pendanaan yang didapatkan untuk kegiatan tersebut ? - Apa peran komunitas dalam mengedukasi masyarakat dalam menjaga lingkungan sekitar ? - Bagaimana komunitas mengukur keberhasilan pemberdayaan masyarakat di bidang pelestarian lingkungan ? - Apa yang menjadi dasar komunitas berfokus pada pelestarian lingkungan ? 1. Anggota: - Apa ada dampak yang dirasakan anggota dari adanya kegiatan pelestarian lingkungan yang dilakukan komunitas laskar segoro kidul ? - Menurut anggota dengan adanya komunitas ini dapat menjadi hal positif dari program” yang dijalankan bagi masyarakat dan masyarakat sekitar ? 2. Masyarakat: - Apakah ada dampak yang dirasakan masyarakat dengan adanya komunitas ini dalam melestarikan lingkungan ? - Apakah komunitas ini membantu dalam menjaga dan melestarikan lingkungan disekitar pantai muara mayang dari program kegiatan yang dilakukan ? - Apakah komunitas ini bisa mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dijalankan terutama pada anak-anak muda ? - Apakah ada hal positif yang bisa diambil dari komunitas ini dalam kegiatan sehari-hari ?
2.	Bagaimana	1. Tujuan pemberdayaan dibidang	1. Tujuan Ketua Komunitas: - Apa yang melatar belakangi

		ekonomi	komunitas ini berfokus dalam bidang pengembang ekonomi ? - Apa tujuan komunitas ini berfokus dalam bidang pengembang ekonomi ? - Apa saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan komunitas ini untuk masyarakat sekitar di bidang pengembang ekonomi ? - Bagaimana pemberdayaan ekonomi ini membantu menciptakan usaha baru bagi masyarakat lokal bagaimana laskar segoro kidul mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan ekonomi berkelanjutan ?
	2. Peran komunitas dibidang ekonomi	1. Ketua Komunitas	2. Sekertaris: - Sejauh mana pemberdayaan ekonomi oleh laskar berkontribusi pada kemandirian ekonomi masyarakat ? - Apakah ada arsip dokumentasi dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan ? 1. Ketua Komunitas - Bagaimana laskar segoro kidul berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat setempat ? - Dalam hal apa komunitas laskara segoro kidul berkolaborasi dengan pihak pemerintah atau sektor swasta untuk mendorong pertumbuhan ekonomi - Berapakah dalam 1 tahun kegiatan ini dilakukan? 2. Sekertaris: - Siapa saja yang berpartisipasi dalam kegiatan ini ? - Dari mana sumber dana yang didapatkan ? - Sejauh mana laskar segoro kidul berhasil dalam menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat melalui kegiatan ekonomi yang mereka lakukan ? 3. Anggota: - Apa pernah ada kendala saat kegiatan dan bagaimana cara mengatasinya ? - Apa dampak ekonomi jangka panjang yang diharapkan dari keberadaan komunitas laskar segoro kidul di lingkungan tersebut ?

		3. Dampak yang diperoleh masyarakat dan anggota	1. Anggota: - Apa saja dampak positif yang dirasakan anggota setelah bergabung dengan program pengembang ekonomi yang dijalankan komunitas? - Apa ada keterampilan baru yang diperoleh oleh anggota dalam program pengembang usaha yang diselenggarakan? 2. Masyarakat: - Sejauh mana komunitas membantu masyarakat dalam mengakses modal dan sumber daya usaha mereka ? - Apa perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat setelah adanya program pemberdayaan ekonomi dari laskar segoro kidul ?
Pedoman Observasi			
1. Mengamati kondisi lingkungan dan kawasan pariwisata yang sudah dilakukan 2. Mengamati aktifitas masyarakat setelah dilakukan pendampingan kemandirian ekonomi masyarakat			
Pedoman Dokumentasi			
1. Profil dan sejarah komunitas Laskar Segoro Kidul 2. Dokumentasi saat kegiatan pelestarian lingkungan 3. Foto kegiatan penelitian 4. Dokumentasi aktifitas masyarakat setelah dilakukan penampingan 5. Foto kegiatan penelitian			

Lampiran jurnal kegiatan penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN PERAN KOMUNITAS LASKAR SEGORO KIDUL DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT SEBAGAI SUMBER BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

No	Tanggal	Kegiatan	Informan	TTD
1.	18 Februari 2025	Penyerahan surat izin penelitian di komunitas Laskar Segoro Kidul	Suparto	
2.	24 Februari 2025	Wawancara dengan pendiri dan ketua komunitas Laskar Segoro Kidul	Suparto	
3.	13 Maret 2025	Wawancara dengan sekretaris komunitas Laskar Segoro Kidul	Wahyu Purwadi	
4.	13 Maret 2025	Wawancara dengan Anggota komunitas Laskar Segoro Kidul	Supriyanto	
5.	13 Maret 2025	Wawancara dengan Masyarakat	Agus Susanto	
6.	07 APRIL 2025	Observasi Kegiatan Parkir pantai teluk love	Suparto	
7.	07 APRIL 2025	Wawan cara dengan Masyarakat	Holif	
8.	13 Maret 2025	Wawancara dengan Anggota komunitas Laskar Segoro Kidul	Pardi	
9.	23 APRIL 2025	Wawancara dengan Pihak Desa	Moh. Syoim	
10.	10 Mei 2025	Meminta surat selesai penelitian	Suparto	

Lampiran Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos. 68136
 Website: <http://ftik.uinkhas-jember.ac.id> Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-10789/In.20/3.a/PP.021/04/2025

Sifat : Biasa

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Ketua Komunitas Laskar Segoro Kidul

Dusun, Watu ULO, RT003, RW 040, Desa Sumberjo, Ambulu, Jember .

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 211101090034
 Nama : DWI TARISA PUTRI
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PERAN KOMUNITAS LASKAR SEGORO KIDUL DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT SEBAGAI SUMBER BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak Parto

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 18 Februari 2025

Dekan,



Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R



KOMUNITAS LASKAR SEGORO KIDUL

Alamat : Jl. Raya Payangan Ambulu Kode Pos : 68172

No. Hp: 082336433499

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suparto

Jabatan : Ketua Komunitas Laskar Segoro Kidul

Alamat : Dusun Watu Ulo Sumberjo Ambulu

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Dwi Tarisa Putri

Nim : 211101090034

Program Studi: Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Universitas: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melaksanakan penelitian tentang “ Peran Komunitas Laskar Segoro Kidul Dalam Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial” di Komunitas Laskar Segoro Kidul. Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

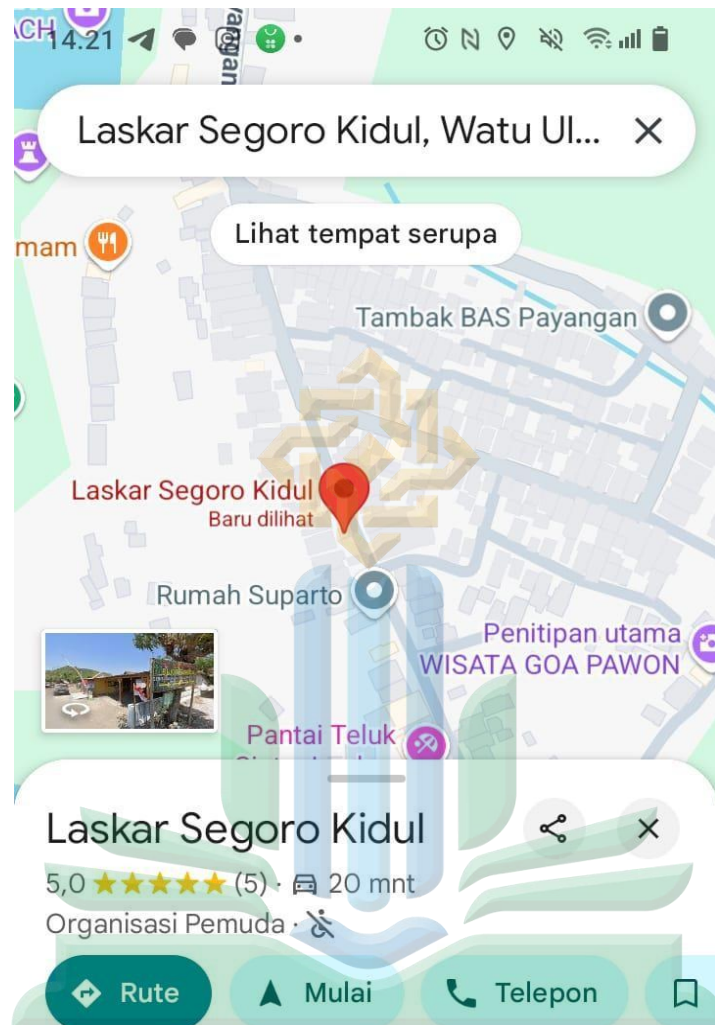
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Ambulu, 9 Mei 2025

Ketua Komunitas Laskar Segoro Kidul

Suparto.

Denah GPS Komunitas Laskar Segoro Kidul



Lampiran

Dokumentasi Kegiatan

Foto	Deskripsi
	Balai Desa Sumberejo dimana tempat Dusun Watu Ulo yang memiliki Komunitas Laskar Segoro Kidul
	Meminta izin melakukan penelitian dan juga melakukan wawancara mengenai Komunitas Laskar Segoro Kidul kepada bapak Shoim yang merupakan staf Desa Sumberejo Bapak : Shoim Tanggal : 23 April 2025
	Meminta izin Meminta izin melakukan penelitian dan juga melakukan wawancara kepada bapak Suparto selaku pendiri dan juga ketua dari Komunitas Laskar Segoro Kidul Tanggal : 24 Februari 2025

	Melakukan wawancara ke pada anggota komunitas mengenai kegiatan yang ada di komunitas dan bergerak pada kegiatan apa saja. Bapak : Supriyanto, dan parto Tanggal : 13 Maret 2025
	Melakukan wawancara ke pada anggota komunitas mengenai kegiatan yang ada di komunitas dan bergerak pada kegiatan apa saja. Bapak : Supriyanto Tanggal : 13 Maret 2025
	Melakukan wawancara ke pada anggota komunitas mengenai kegiatan yang ada di komunitas dan bergerak pada kegiatan apa saja. Bapak : Wahyu, Supriyanto, dan parto Tanggal : 13 Maret 2025



Melakukan wawancara ke pada anggota komunitas dan juga masyarakat mengenai kegiatan yang ada di komunitas dan bergerak pada kegiatan apa saja.

Bapak : agus, Wahyu, Supriyanto, dan Suparto

Tanggal : 13 Maret 2025



Melakukan wawancara ke masyarakat mengenai kegiatan yang ada di komunitas dan bagaimana tanggapan terkait adanya komunitas dan juga kegiatannya.

Ibu : Holif

Tanggal : 7 April 2025



Melakukan wawancara ke masyarakat mengenai kegiatan yang ada di komunitas dan bagaimana tanggapan terkait adanya komunitas dan juga kegiatannya.

Bapak : Pardi

Tanggal : 16 Maret 2025

Lampiran Pelaksanaan Kegiatan

Foto	Deskripsi
	Melakukan penanaman mangrove dengan bapak Dr. Khoirul Faizin, M.Ag. selaku wakil rektor UIN KHAS Jember yang ikut berpartisipasi dalam hari bumi bersama Komunitas Laskar Segoro Kidul
	Melakukan kegiatan GWB yang diikuti oleh semua elemen dari pemda, Dinas Pariwisata, Kecamatan, Polsek, Desa dan juga semua Komunitas salah satunya Komunitas Laskar Segoro Kidul. Kegiatan dari bersih-bersih pantai dan juga penanaman mangrove yang dilaksanakan di pantai payangan
	Melakukan kegiatan bersih-bersih pantai di pantai watu ulo bersama gabungan komunitas dan juga mahasiswa yang diadakan oleh Komunitas Laskar Segoro Kidul

BIODATA PENULIS



Nama : Dwi Tarisa Putri

Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 25 Juni 2003

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Desa Ambulu, Kecamatan Ambulu Jember

Prodi/Fakultas : Tadris IPS

RIWAYAT PENDIDIKAN

TK : TK Darmawanita Tempurejo

SD/MI : SDN Ambulu 03

SMP/MTS : SMP Islam Ambulu

SMA/MA : SMA Bima Ambulu

SARJANA : Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

RIWAYAT ORGANISASI

1. Al banjari Bima Suci Ambulu: 2018-2021
2. Multimedia SMA Bima Ambulu: 2018-2021
3. Pramasakti SMA BIMA Ambulu; 2018-2020